

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS COMPUTER BASED TEST**

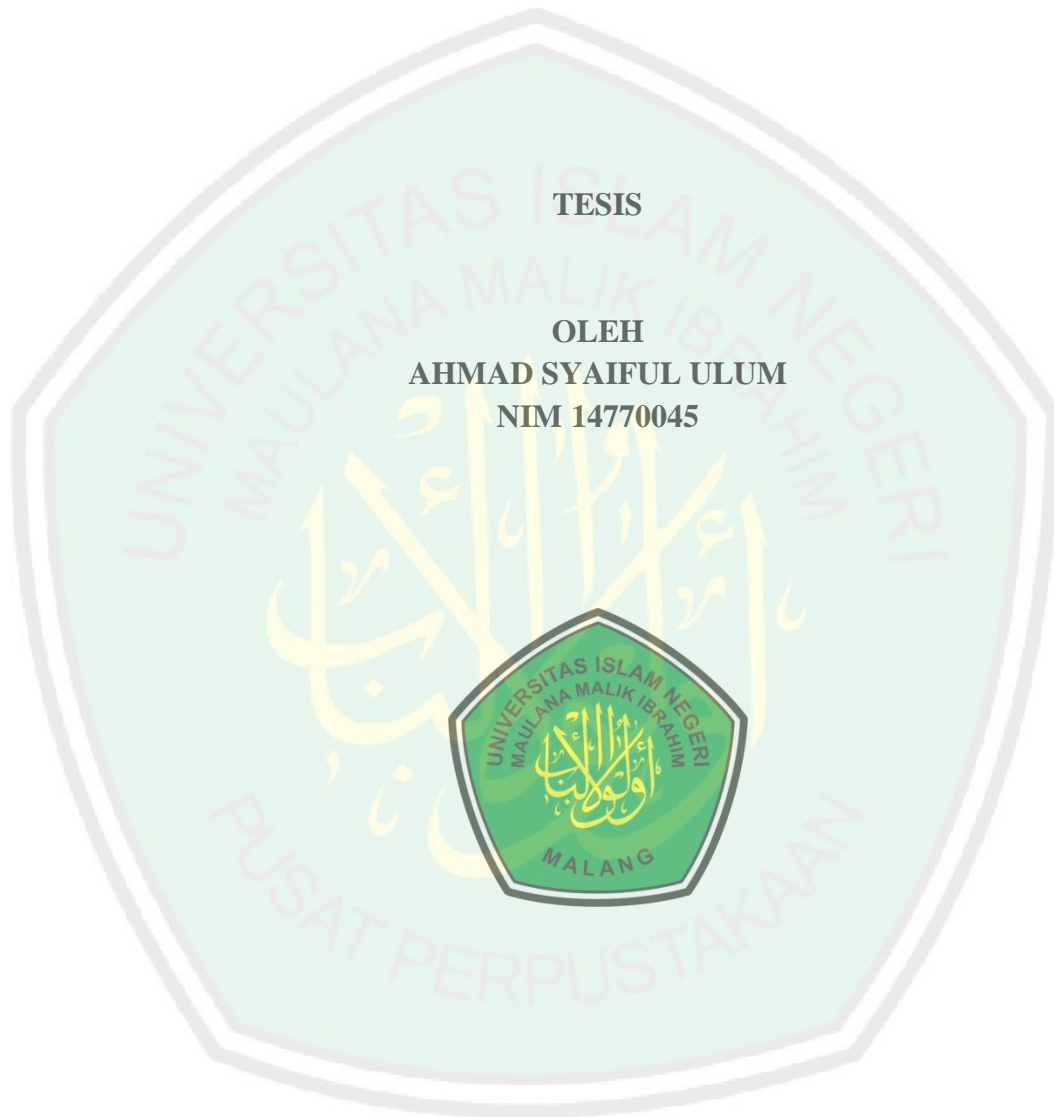
**(Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan
SMK PGRI 3 Malang)**

TESIS

OLEH

AHMAD SYAIFUL ULUM

NIM 14770045



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS COMPUTER BASED TEST**

**(Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan
SMK PGRI 3 Malang)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Diajukan oleh:

Ahmad Syaiful Ulum, S.Pd.I

NIM. 14770045



Dosen Pembimbing:

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP: 19660626 200501 1 003


**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

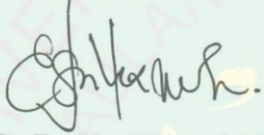
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul **Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test* (Studi Multisitrus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan siding dewan penguji pada tanggal, 21 Desember 2016

Dewan Penguji


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001


Ketua


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
19720306 200801 2 010

Penguji Utama


Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

Anggota


Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP: 19660626 200501 1 003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Bahri, M.Pd.I
NIP. 19561231 1970 031032

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syaiful Ulum, S.Pd.I

NIM : 14770045

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebnarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh rang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 7 Desember 2016



Ahmad Syaiful Ulum

NIM 14770045

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku Panjatkan padamu Ya Robby atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Ayahanda (Mokh. Ichsan) dan Ibunda (Muttamimah) tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku.

Kakakku tercinta (Indah Farida dan Hartono) dengan kasih sayang telah mengajarku arti memiliki dan kedewasaan

Elis Nur Apipah yang selalu setia menemani penulis, serta memberikan dukungan dan do'a sepuh hati.

Para guru dan dosen dengan kesabaran dan kearifannya menghantarkanku dan membimbingku selama menempuh pendidikan.

Keluarga "Mabes 98" (Mutolibin, Muhammad Wahyu, Farid Z., Yahya, Annas, Sam Agus, Cak Wafa, Mas Aam, Mas Tulus, Mbak Devi, Hasyim, Emon, Titin,) yang telah mengartikan arti persahabatan dan perjuangan melawan penindasan.

Keluarga "ESA Production" (Om. Sugeng Riyanto, P. Rudi kiswanto, Prima Mahardika, Ali miftadin, Fawaid) yang telah memberikan dukungan serta kekompakan tim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Tesis yang berjudul **“Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test* (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)”** ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Mokh. Ichsan, S.Ag dan Mutamimah karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian tesis.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. dan Dr. H. Mulyono, M.A. selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

7. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
8. Keluarga besar Magister Pendidikan Agama Islam kelas B angkatan 2014, yang telah menjadi sahabat dalam berdiskusi, berdialogika dalam mencari formulasi pendidikan Islam.
9. Sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon “Kawah Chondrodimuko” dan Gerakan Mahasiswa Satu Bangsa Kota Malang

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 7 Desember 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M

ز = Z
 س = S
 ش = Sy
 ص = Sh

ن = N
 و = W
 ه = H
 ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRASILTERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Pendidikan Agama Islam di SMA / SMK	18
3. Materi Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
2. Dasar dan Kedudukan Evaluasi Pembelajaran PAI.....	33
3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI.....	34

4. Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI	38
5. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	40
C. Computer Based Test (CBT)	42
1. Pengertian Computer Based Test	42
2. Prosedur Menggunakan Computer Based Test	44
3. Regulasi Sistem CBT	45
4. Mekanisme Pelaksanaan CBT	47
D. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Latar Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisa Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. SMA Negeri 2 Malang	66
2. SMK PGRI 3 Malang	74
B. Paparan Data	
1. SMA Negeri 2 Malang	81
2. SMK PGRI 3 Malang	93
C. Temuan Lintas Situs Penelitian	
1. Perencanaan Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang	103
2. Pelaksanaan Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang	104
3. Hasil Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang	106

BAB V PEMBAHASAN

1. Perencanaan Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang 108
2. Pelaksanaan Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang 112
3. Hasil Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang 118
4. Bagan Temuan Keseluruhan 122

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan 123
2. Implikasi 124
3. Saran 124

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 2.1 Kurikulum 2013 SMA Kelas X	18
Tabel 2.2 Kurikulum 2013 SMA Kelas X	21
Tabel 2.3 Kurikulum 2013 SMA Kelas XII	23
Tabel 4.1 Keadaan guru PAI SMA Negeri 2 Malang	72
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Malang	73
Tabel 4.3 Keadaan Guru PAI SMK PGRI 3 Malang	80
Tabel 4.4 Perencanaan Implementasi CBT dalam evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang	103
Tabel 4.5 Pelaksanaan Implementasi CBT dalam evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang	105
Tabel 4.5 Hasil Implementasi CBT dalam evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme pelaksanaan CBT Offline	47
Gambar 2.2 Mekanisme pelaksanaan CBT Semi Online.....	48
Gambar 2.3 Mekanisme pelaksanaan CBT Offline	49
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian	51
Gambar: 3.1 Komponen Analisis Data.....	61
Gambar. 3.2 Analisis Data Muti Situs	63
Gambar 4.1 Jaringan Komputer ujian CBT	85
Gambar. 4.2 Persiapan pelaksanaan ujian CBT	86
Gambar 4.3 Halaman login aplikasi CBT	87
Gambar 4.4 Halaman pemilihan mata pelajaran yang diujikan	89
Gambar 4.5 Jaringan komputer ujian CBT	96
Gambar 4.6 Tampilan halaman login aplikasi CBT	98
Gambar 4.7 Tampilan soal CBT.....	99
Gambar. 5.1 Sekema Perencanaan CBT	112
Gambar. 5.2 Skema Pelaksanaan CBT	117
Gambar 5.3 Bagan Temuan Keseluruhan	124

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran V : Foto Dokumentasi



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah
apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar ra'd 13: 11)¹*



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

ABSTRAK

Ulum, Ahmad Syaiful. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd (2) Dr. H. Mulyono, M.A

Kata Kunci : *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Computer Based Test.*

Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *computer based test* (Studi multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang) didasarkan pada perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, khususnya dalam bidang pendidikan. Evaluasi pembelajaran secara konvensional selama ini masih terdapat kekurangan, seperti validitas hasil ujian, dan juga keefektifan dan efisiensi. Sehingga diperlukan teknologi yang dapat menjadi solusi terhadap masalah tersebut. Teknologi tersebut berupa sistem yang membantu guru dalam melakukan penilaian, yaitu ujian berbasis komputer.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tahapan – tahapan dalam proses implementasi *computer based test*. Dimulai dari tahap Perencanaan, pelaksanaan dan hasil Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *computer based test* (Studi multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang).

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *fenomenologic naturalistic*. Selanjutnya peneliti menggunakan studi multisitus, dimana terdapat dua obyek, latar atau tempat yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposif sampling*. Selanjutnya teknik analisa data menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs. Kemudian pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik *Trianggulasi* (Membandingkan), *peer debriefing* (tanggapan orang lain), *prolonged engagement* (berada di lapangan dengan waktu yang relatif lama).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara online yaitu perencanaan secara teknis terhadap sistem, membuat jadwal pelaksanaan, memasukkan data guru dan pesertadidik, mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan training. 2) Pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu; a) guru memberikan pengarah dan petunjuk cara menggunakan program CBT. b) browser yang digunakan oleh peserta didik adalah Mozilla Firefox, c) peserta didik login pada laman CBT dengan username dan Password, d) peserta ujian mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk, dan e) setelah selesai mengerjakan dilanjutkan *logout* terlebih dahulu. 3) hasil implementasi CBT memberikan beberapa manfaat, antara lain; a) guru tidak perlu lagi mengkoreksi manual, karena skoring otomatis. b) hemat waktu,. c) menghemat anggaran, d) membantu guru dalam analisis soal dengan cepat, e) efektif, efisien, fleksibel, dan valid.

Ulum, Ahmad Syaiful. *Implementation Evaluation of Islamic Religious Education Learning based on Computer Based Test (multi-site studies at SMAN 2 Malang and SMK PGRI 3 Malang). Thesis, Master of Islamic Education, Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd (2) Dr. H. Mulyono, M.A*

Kata Kunci : *Implementation Evaluation of Islamic Religious Education Learning, Computer Based Test*

Implementation evaluation of Islamic religious education learning based on computer based test (multi-site studies at SMAN 2 Malang and SMK PGRI 3 Malang) is based on the development of information technology very rapidly, especially in the field of education. Evaluation of conventional learning during this time, there are still shortcomings, such as the validity of the test results, as well as effectiveness and efficiency. So, we need technology that can be the solution to the problem. teknologi in the form of a system that helps teachers in assessing, namely computer-based test.

The purpose of this study was to determine the stages - stages in the process of implementation of computer-based test. Starting from the stage of planning, implementation and results of implementation evaluation of Islamic religious education learning based on computer based test (multi-site studies at SMAN 2 Malang and SMK PGRI 3 Malang).

To achieve these objectives, this study uses qualitative research fenomenologic naturalistic. Furthermore, researchers used using multi-site studies, where there are two objects, background or different places. Data collection techniques used melalau interview, observation and documentation. Determination of informants using purposive sampling technique. Further data analysis techniques using single site data analysis and analysis of site traffic. Then check the validity of the data the researchers used a technique Trianggulasi (Comparing), peer debriefing (the response of others), prolonged engagement (being in the field with a relatively long time).

The results showed that, 1) Planning in the evaluation of learning outcomes of students online and consists of technical planning of the system, making the implementation schedule, teachers and pesertadidik entering data, preparing the infrastructure and facilities, conduct training. 2) The implementation includes several stages, namely; a) teachers provide guidance and instructions for using the CBT program. b) the browser used by learners is Mozilla Firefox, c) learners to log on pages CBT with username and password, d) examinees do the problems in accordance with the instructions, and e) after finishing work continued logout first. 3) the results of the implementation of CBT provides several benefits, among others; a) teachers no longer need to manually correct, because the automatic scoring. b) saving time , c) save the budget, d) to assist teachers in the analysis of a matter quickly, e) the effective, efficient, flexible, and valid.

مستلخص البحث

أحمد سيف العلوم . تنفيذ الاختبار في تقييم التعليم التربيه الإسلامية المبني على الحاسوب (دراسة مواقع متعددة في مدرسة عالية الثانية الحكومية بمالانج و مدرسة مهنية PGRI الثالثة الحكومية بمالانج), بحث علمي, البرنامج الماجستير في التربية الإسلامية, الدراسات العليا في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت المشرف:(1) الدكتور الحاج نور عالي الماجستير و(2) الدكتور الحاج مولونو الماجستير

كلمات رئيسية: تنفيذ الاختبار في تقييم التعليم التربيه الإسلامية، المبني على الحاسوب تنفيذ الاختبار في تقييم التعليم التربيه الإسلامية المبني على الحاسوب (دراسة مواقع متعددة في مدرسة عالية الثانية الحكومية بمالانج و مدرسة مهنية PGRI الثالثة الحكومية بمالانج) على أساس تطوير تكنولوجيا المعلومات بشكل سريع جدا، لاسيما في مجال التعليم. تقييم التعلم التقليدي خلال هذا الوقت، لا تزال هناك أوجه قصور، مثل صحة نتائج الاختبار، وكذلك فعالية وكفاءة. لذلك، يحتاج إلى التكنولوجيا التي يمكن أن تكون الحل لهذه المشكلة. التكنولوجيا في شكل نظم التي تساعد المعلمين في تقييم والاختبار القائم على الحاسوب.

وأهداف هذا البحث هو تحديد المراحل في عملية تنفيذ الاختبار الحاسوبي. يبدأ من مرحلة التخطيط والتنفيذ ونتائج تنفيذ الاختبار الحاسوبي في تقييم تدريس التربية الإسلامية (دراسة مواقع متعددة في مدرسة عالية الثانية الحكومية بمالانج و مدرسة مهنية PGRI الثالثة الحكومية بمالانج)

ولتحقيق هذه الأهداف، تستخدم هذه الدراسة البحثية النوعي الظواهر طبيعي. وبعد ذلك، يستخدم الباحث بدراسات في مواقع متعددة، حيث هناك نوعان من الأشياء، والخلفية أو أماكن مختلفة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة من خلال

المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقرير من المخبرين باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. مزيد من تقنيات تحليل البيانات باستخدام تحليل البيانات موقع واحد وتحليل حركة المرور في الموقع. ثم التحقق من صحة البيانات استخدم الباحثون تقنيات التثليث (مقارنة)، استخلاص المعلومات الأقران (استجابة الآخرين)، والمشاركة لفترات طويلة (وهي في هذا المجال مع وقتا طويلا نسبيا)

وننتج هذا البحث أن 1) التخطيط في تقييم نتائج تعلم الطلاب على الانترنت، وتتكون من التخطيط الفني من النظام، مما يجعل الجدول الزمني للتنفيذ، إدخال البيانات للمعلمين والمتعلمين، وإعداد البنية التحتية والمرافق، وإجراء التدريب. 2) ويشمل تنفيذ عدة مراحل، وهي: أ) تزويد المعلمين توجيهات وتعليمات لاستخدام برنامج العلاج المعرفي السلوكي. ب) المتصفح الذي تستخدمه من قبل المتعلمين Mozilla Firefox ، ج) المتعلمين لتسجيل الدخول على صفحات CBT مع اسم المستخدم وكلمة السر، د) الممتحنين تفعل المشاكل وفقا للتعليمات، وه) بعد الانتهاء من الطلاب مطلوب العمل لتسجيل الخروج أولا. 3) نتائج تنفيذ يوفر CBT العديد من الفوائد، من بين أمور أخرى. أ) المعلمين لم تعد بحاجة إلى تصحيح يدويا، لأن التهديد التلقائي. ب) توفير الوقت و. ج) توفير الميزانية، د) لمساعدة المعلمين في تحليل مسألة بسرعة، ه) فعالية وكفاءة، ومرنة، وصالحة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah terdapat dua peristiwa penting, yaitu penerimaan siswa baru di awal tahun ajaran serta ujian akhir di akhir tahun ajaran. Hasil ujian akhir ini menentukan kualitas sekolah, dan secara umum dapat menentukan kualitas pendidikan nasional. Dua hal ini sebagai tolak ukur bagaimana kualitas masukan dan keluaran dari suatu proses pembelajaran.

Hasil proses belajar mengajar secara nyata dilihat dari skor atau nilai dari suatu proses evaluasi. Sehingga pemantauan peserta didik dapat dilihat secara nyata dalam bentuk sebuah data. Data tersebut diperoleh melalui sebuah proses evaluasi yang sistematis dan transparan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

“Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.”²

Evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang

² Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 51

diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui 1) perencanaan, 2) pengumpulan informasi, 2) pelaporan, dan 3) penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Menurut Abdul Mujid, untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi diperoleh melalui evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.³

Dari sini dapat dilihat bahwa evaluasi atau penilaian menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan keagamaan peserta didik, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan.

Pentingnya evaluasi pembelajaran relevan dengan konsep evaluasi dalam pandangan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾



Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. Al-Zalzalah: 7-8)⁴

³ Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 26.

⁴ Q.S. Al-Zalzalah (99) : 7 - 8

Dalam kurikulum 2013, dari segi implementasi masih banyak kendala-kendala, mulai dari kesiapan sekolah, baik sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum didistribusikan ke sekolah, beban mengajar guru yang terlalu banyak. Sampai dengan sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, yang dikenal dengan penilaian autentik.

Selain permasalahan diatas, pelaksanaannya penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti membutuhkan waktu yang banyak dari guru pendidikan agama Islam pada pengisian format instrumen baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, maupun ketika merekapitulasi nilai akhir siswa pada akhir pembelajaran.

Dalam buku guru kementerian pendidikan dan kebudayaan 2013, disarankan guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Artinya guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan soal berikut rubrik penskorannya yang sudah disediakan oleh kemendikbud melalui buku guru. Tentu hal ini menambah beban guru dalam melaksanakan penilaian, karena guru dalam hal ini harus mampu mendesain ulang soal berikut rubrik dan penskoran dalam penilaian autentik.

Agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran efektif dan efisien, guru dapat menggunakan media evaluasi sebagai alat bantu untuk melakukan

penilaian autentik, khususnya untuk menilai aspek pengetahuan. Untuk melakukan penilaian tersebut, guru dapat menggunakan media evaluasi seperti *Computer Based Test* atau disingkat CBT. CBT merupakan tes yang diselenggarakan dengan menggunakan komputer. Karakteristik dari tes ini sebenarnya sama dengan tes konvensional yaitu menggunakan satu perangkat tes untuk beberapa peserta dengan panjang tes yang sama (*fixed test length*). Perbedaannya terletak pada teknik penyampaian (*delivery*) butir soal yang tidak lagi menggunakan kertas (*paperless*) umumnya, baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban menggunakan komputer. Hingga Sistem skoring atau koreksi langsung dilakukan oleh komputer dengan cepat.

Dibutuhkan penilaian yang valid untuk menciptakan hasil belajar yang baik. Kebanyakan sekolah masih melaksanakan ujian dengan menggunakan metode konvensional yakni pena dan lembar soal. Metode tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan contek mencontek. Kemudian daripada itu, ujian yang menggunakan kertas memakan waktu yang lama dalam proses menentukan hasilnya. Karena jawaban dikoreksi secara manual.

Menurut Novrianti dalam penelitiannya, evaluasi pembelajaran dapat berjalan optimal dengan menggunakan CBT. CBT mampu mengemas soal ujian menjadi lebih efektif, disertai multimedia seperti grafis, klip video dan pendekatan file suara dapat dimasukkan dalam pertanyaan, tanggapan atau umpan balik. Mengurangi biaya kertas dan dilengkapi dengan

fasilitas *scoring* langsung serta layanan *autorun*. Dengan demikian, diharapkan mampu meningkatkan fungsi dan tujuan dari diadakannya sebuah tes hasil belajar.⁵ Sedangkan menurut hasil penelitian dari Sri Hartin, penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran memberikan keakuratan yang tinggi terhadap hasil penskoran, dibandingkan dengan penskoran manual oleh manusia dan juga tes menjadi lebih sederhana.⁶ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti dan Sri Hartin, CBT memberikan inovasi baru dalam dunia evaluasi pembelajaran.

Dengan adanya CBT diharapkan proses evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Seperti yang dilakukan di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang. Implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 dan SMK PGRI 3 Malang telah dilakukan sejak tahun 2015, setelah ditetapkannya Ujian Nasional (UN) dengan sistem komputer oleh pemerintah pada tahun 2014. Pada saat itu masih belum banyak sekolah yang melaksanakan Ujian Nasional secara online. Karena adanya UN secara online, sekolah memiliki inisiatif membuat aplikasi *Computer Based Test* (CBT) digunakan untuk Ujian Kenaikan Kelas (UKK) atau Ujian Akhir Semester (UAS). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan studi Implementasi *Computer Based Test* (CBT) dalam evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang.

⁵ Novianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) sebagai alternatif teknik penilaian hasil belajar*, *Lentera Pendidikan*, 17, juni 2014, hlm. 35

⁶ Sri Hartin, *Perbandingan Tes Berbasis Komputer dan Tes Kertas Pensil dalam Pendidikan*, *Joglo* Vol. XXIII No. 1 Tahun 2011

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang?
3. Bagaimana hasil Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang.
3. Untuk mengetahui hasil Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi

penyelenggara pendidikan. Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam peningkatan belajar khususnya pada Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Sekolah, dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam agar lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Manfaat Bagi Pendidik, salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam memberi pemahaman dan membentuk perilaku peserta didik.
- c. Manfaat bagi siswa, dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan mendorong siswa agar lebih berpikir kritis dan rasional dengan mudah dapat menempatkan sikap sosial di tataran masyarakat.
- d. Manfaat bagi peneliti, menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang peneliti ambil.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Harsul Maddini. Hasil penelitian Harsul Maddini menyebutkan bahwa, 1) prosedur evaluasi meliputi empat tahap yaitu: *Environment of religiosity, Proses, Result dan Impact.*, 2) instrumen yang digunakan memiliki validitas dan realibilitas yang baik, dan 3) panduan pelaksanaan evaluasi berupa tatacara peskalaan instrumen, pengadministrasian instrumen, penskoran respon terhadap butir instrumen, dan kriteria baik atau tidaknya hasil evaluasi.⁷

Kedua, Akhmad Khairulli. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh khairul menyebutkan bahwa : 1) pengembangan evaluasi di SMKN 1 pangkalan kerinci yang sudah berstandar RSBI yaitu Perencanaan : a) menentukan tujuan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. b) mengidentifikasi kompetensi dasar dan indikator kompetensi, c) membuat tabel spesifikasi adanya rumusan definisi konsep, operasional, indikator-indikator, kunci jawaban, pedoman, penskoran, pengolahan dan penafsiran. 2) pengembangan bentuk dan isi

⁷ Hasrul Maddini, *Model evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP dan kaitannya dengan perilaku siswa*, Disertasi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 247

soal untuk RSBI, hendaknya mampu dikembangkan kedalam bentuk soal yang memunculkan ide-ide baru dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dimasa yang akan datang, bukan hanya bicara lokal, tetapi sudah internasional. 3) faktor penghambat evaluasi yang dilaksanakan di SMKN 1 Pangkalan Kerinci adalah ketersediaan waktu yang tidak memadai untuk melaksanakan pengembangan evaluasi serta pencapaian target kurikulum. 4) faktor pendukung pengembangan evaluasi adalah munculnya kesadaran dari semua pihak baik itu bidang kurikulum maupun guru PAI.⁸

Ketiga, Eny Sulistyaningsih, hasil penelitian yang dilakukan oleh eny Sulistyaningsih menyebutkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh sistem ujian nasional (*Computer Based Test (CBT)* dan *Paper Based Test (PBT)*) terhadap kesiapan kognitif dan kecemasan menghadapi ujian nasional matematika (signifikansi 0,001 kurang dari 0,5 sehingga H_0 ditolak). Sistem ujian nasional tidak berpengaruh terhadap kesiapan kognitif siswa dalam menghadapi ujian nasional (signifikansi 0,590 lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima). Namun, terdapat pengaruh sistem ujian nasional terhadap kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional (signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak). Selain itu, rata-rata skor kecemasan siswa menghadapi sistem ujian *Computer Based Test (CBT)* berbeda secara signifikan dengan rata-rata skor kecemasan siswa menghadapi ujian nasional *Paper Based Test (PBT)* ($t_{hitung} = 4,47$ lebih

⁸ Ahmad Khairulli, *Pengembangan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci, Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, hlm. 134*

dari $t_{tabel} = 1,963$ sehingga H_0 ditolak). 2) tidak ada pengaruh jurusan (IPA dan IPS) terhadap kesiapan kognitif dan kecemasan menghadapi ujian nasional matematika (signifikansi 0,691 lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima). 3) tidak ada interaksi sistem pelaksanaan ujian nasional dan jurusan (signifikansi 0,914 lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima).⁹

Setelah mengamati beberapa penelitian terdahulu di atas dapat penulis jelaskan bahwa, penelitian tesis ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni difokuskan kepada evaluasi hasil belajar PAI berbasis komputer atau disebut juga evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT (*Computer Based Test*). Penulis melakukan penelitian studi multisitus, tepatnya di SMAN 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi, Secara sederhana implementasi diartikan sebagai sebuah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi bermuara pada sebuah aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas belaka, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

⁹ Eny Sulistyarningsih, *Pengaruh Kebijakan Ujian Nasional (UN) Sistem Computer Based Test (CBT) Terhadap Kesiapan Kognitif dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Matematika Siswa SMA SE-DIY*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hlm. 123

2. Evaluasi Pembelajaran PAI, Evaluasi pembelajaran PAI merupakan suatu bentuk penilaian terhadap mata pelajaran PAI baik melalui tes maupun non tes.
3. Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk memaksimalkan kegiatan pengajaran, pembimbingan, pelatihan, pembiasaan nilai - nilai Islam pada peserta didik dalam kehidupan sehari – hari.
4. *Computer Based Test* (CBT), CBT adalah sebuah evaluasi pembelajaran berbentuk tes yang menggunakan aplikasi komputer. Sehingga kegiatan ujian atau tes dilaksanakan dengan menggunakan media komputer dan internet.
5. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis CBT, Evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT merupakan suatu bentuk tes PAI menggunakan media Komputer dengan koneksi Internet terpusat. Penggunaan tes seperti ini, digunakan dalam (Ujian Kenaikan kelas) UKK di jenjang SMA atau sederajat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan atau at-tarbiyah menurut pandangan Islam adalah bagian dari tugas manusia sebagai Khalifah Allah di bumi. Allah adalah Rabb al-'Alamin juga Rabb al-Nas. Tuhan adalah “yang mendidik makhluk alamiah dan juga yang mendidik manusia.”¹⁰ Sebagai khalifah Allah, manusia mendapat kuasa dan limpahan wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam seisinya dan manusia, oleh karenanya dalam konteks masalah ini manusialah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut.

Didalam masyarakat Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah (تربية) ta'lim (تعليم), dan ta'dib (تأديب). Namun istilah yang sekarang berkembang secara umum di dunia arab adalah Tarbiyah.¹¹

Istilah tarbiyah, berakar pada tiga kata, pertama *raba yarbu* (ربا, يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* (ربي, يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga *rabba yarubbu* (رّب, يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata *al-rabb* (الرب), juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan

¹⁰Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm147.

¹¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, hal. 3

kepada sesuatu pada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.¹² Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

Menurut *Crow and Crow* pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.¹³

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk mamajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak untuk mamajukan kehidupan anak didikan selaras dengan dunianya.¹⁴

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna¹⁵.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

¹² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*.....hlm..4

¹³ Wasty Soemanto dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 10

¹⁴ Wasty Soemanto dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori*..... hlm 11

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁶

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Kemudian apabila kata pendidikan dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi Pendidikan Agama, hal ini juga mempunyai banyak definisi. Menurut pakar para ahli, diantaranya adalah:

- a. Zuhairini, dkk, Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷
- b. Menurut Encyklopedia Education, Pendidikan Agama adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping Pendidikan

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003, hlm. 3

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983, hlm. 27

Agama, mestilah ditekankan pada feeling attituted, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan.¹⁸

- c. Abd. Rahman Saleh, menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).¹⁹

Jadi Pendidikan Agama adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis dan pragmatis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Setelah mengetahui pengertian Pendidikan Agama, maka pendidikan agama dikaitkan dengan kata Islam, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar-dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰

Menurut Muhaimin dkk. disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan

¹⁸ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, hlm. 10

¹⁹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama.....* hlm 10

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2001, hlm. 29

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²¹ Sedangkan menurut Arifin mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah “usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengraahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan”.²² Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan islam adalah suatu proses spiritual, akhlaq, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberi nilai-nilai, prinsip-prinsip dan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat²³. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).

²¹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996, hlm. 1

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. ke-4, hlm. 10

²³ Mujtahid. , *Reformasi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 17

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha secara sadar, sistematis, dan terarah, dan berencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam arti memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari pandangan ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar '*transfer of knowledge*' ataupun '*transfer of training*', tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi 'keimanan' dan 'kesalehan', yaitu suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Allah.

Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Maka sosok pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia kearah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena pendidikan Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka yang harus diperhatikan adalah 'nilai-nilai Islam tentang manusia; hakekat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia ini dan akhirat nanti, hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Semua ini dapat dijumpai dalam al-Qur'an dan Hadits.

2. Pendidikan Agama Islam di SMA / SMK

Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas tentunya menggunakan kurikulum baik KTSP atau Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum KTSP mata pelajaran agama Islam mendapatkan porsi 2 jam per minggu. Sedangkan di dalam kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapat alokasi 3 jam per minggu. Perubahan ini terkait kesadaran akan pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA atau SMK saat ini telah ditentukan oleh pemerintah dalam permendikbud No. 69 Tahun 2013 sebagai berikut:²⁴

Tabel 2.1
Kurikulum 2013 SMA Kelas X

NO	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membaca Al Quran dengan tartil dalam kehidupan sehari-hari. 1.2 Beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.3 Berpegang teguh kepada al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 1.4 Meyakini kebenaran hukum Islam 1.5 Berpakaian secara Islami dalam kehidupan sehari-hari
2.	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong	2.1 Memiliki perilaku kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzhon), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Anfal (8): 72; QS. Al Hujurat (49):12; dan QS Al

²⁴ Lampiran Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas atau madrasah aliyah. hlm.15

	<p>royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan</p>	<p>Hujurat (49):10 serta Hadits yang terkait</p> <p>2.2 Memiliki perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Isra' (17): 32, dan QS. An Nur (24):2, serta Hadits yang terkait</p> <p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul husna al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-adl, dan al-akhiir</p> <p>2.4 Memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah nabi di Makkah</p> <p>2.5 Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah</p>
3	<p>Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami QS. Al Anfal (8): 72); QS. Al Hujurat (49):12; dan QS Al Hujurat (49):10, dan Hadits tentang kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzhon), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <p>3.2 Memahami QS. Al Isra' (17): 32, dan QS. An Nur (24): 2, serta Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.3 Memahami Asmaul Husna: al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-adl, dan al-akhiir</p> <p>3.4 Memahami makna beriman kepada Malaikat- malaikat Allah SWT</p> <p>3.5 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzhon), dan persaudaraan (ukhuwah) dalam kehidupan</p> <p>3.6 Memahami Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p>

		3.7 Memahami pengelolaan wakaf 3.8 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Membaca QS. Al Anfal (8): 72); QS. Al Hujurat (49):12; dan QS Al Hujurat (49):10, QS. Al Isra' (17): 32, dan QS. An Nur (24): 2 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrojul huruf. 4.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Anfal (8): 72); QS. Al Hujurat (49):12; QS Al Hujurat (49):10, QS. Al Isra' (17): 32, dan QS. An Nur (24): 2, dengan lancar. 4.3 Mencontohkan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul husna al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-adl, dan al-akhiir 4.4 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 4.5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan, Pendidikan agama Islam pada tingkat SMA kelas X dapat dikelompokkan menjadi 4 yakni, 1) Syariah yakni berkaitan dengan perihal sumber hukum Islam dan Wakaf, 2) Akhlak berkaitan dengan perilaku sehari – hari dengan memaknai Asma'ul Husna dan Juga larangan pergaulan bebas serta zina. 3) Sejarah, yakni berkaitan dengan Strategi dakwah Nabi SAW., 4) Aqidah, berkaitan dengan Iman kepada Malaikat. Selain itu, setiap materi tidak pernah terlepas dengan pembahasan Al-Qur'an dan Hadits yang di kuatkan dengan penerjemahan ayat dan materi Tajwid.

Tabel 2.2
Kurikulum 2013 SMA Kelas XI

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membaca Al Qur'an dengan tartil dalam kehidupan sehari-hari. 1.2 Beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT 1.3 Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT 1.4 Berperilaku taat kepada aturan 1.5 Melaksanakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan hukum Islam 1.6 Melaksanakan khutbah, tabligh dan dakwah dalam Masyarakat
2.	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki perilaku berkompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. An Nisa (4): 59; QS. Al Maidah (5): 48; dan QS. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 2.2 Berperilaku toleran, rukun dan menghidarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32, serta Hadits yang terkait 2.3 Memiliki perilaku cinta ilmu dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam 2.3 Memiliki perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern
3.	Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,	3.1 Memahami QS. An Nisa (4): 59; QS. Al-Maidah (5): 48; dan QS. At Taubah (9): 105, serta Hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 3.2 Memahami QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32, serta

	<p>dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>3.4 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>3.5 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p> <p>3.6 Memahami bahaya dan madharat perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>3.7 Memahami prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>3.8 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>3.9 Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.10 Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)</p>
4	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Membaca QS. An Nisa (4): 59; QS. Al Maidah (5): 48; QS. At Taubah (9): 105 dan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrojul huruf.</p> <p>4.2 Menunjukkan hafalan, QS. An Nisa (4): 59; QS. Al Maidah (5): 48; QS. At Taubah (9): 105 dan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 dengan lancar</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci yang diturunkan kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.5 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.6 Mempraktikkan khotbah, tabligh dan dakwah</p>

	4.7 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam
--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, pengajaran pendidikan agam Islam dapat dikelompokkan menjadi : 1) Al-Qur'an dan Hadits, semua materi mencakup pembahasan Al-Qur'an dan Hadits, baik penerjemahan maupun cara membacanya. 2) Aqidah, berisi materi Iman kepada Rasul dan kitab Allah. 3) Akhlak, berisi materi kompetisi dalam kebaikan, toleransi dan kreatif., 4) Fikih, berisi materi ekonomi dalam Islam, tatacara penyelenggaraan Jenazah. 5) Sejarah, berisi tentang perkembangan Islam dizaman modern. Selain itu tidak hanya penyampaian materi saja, akan tetapi dilanjutkan dengan praktik atas materi yang telah dijelaskan.

Tabel 2.3
Kurikulum 2013 SMA Kelas XII

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membaca Al Quran dengan tartil dalam kehidupann sehari-hari. 1.2 Beriman kepada hari akhir 1.3 Beriman kepada qada dan qadar 1.4 Melakukan pernikahan berdasarkan hukum Islam 1.5 Melakukan pembagian waris berdasarkan hukum Islam
2.	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif), menunjukkan	2.1 Memiliki perilaku berpikir kritis dan bersikap demokratis sebagai implementasi dari pemahaman QS. Ali Imran (3): 190-191 dan QS. Ali Imran (3): 159, serta Hadits terkait. 2.2 Memiliki perilaku saling menasihati

	<p>sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen ransformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia</p>	<p>dan berbuat baik (<i>ihsan</i>) sebagai implementasi dari pemahaman QS. Luqman (31): 13-14 dan QS. Al Baqarah (2): 83, serta Hadits terkait.</p> <p>2.3 Memiliki sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir</p> <p>2.4 Memiliki perilaku rajin berikhtiar dan tawakkal sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT</p> <p>2.5 Memiliki perilaku semangat juang dan teladan sebagai implementasi dari pemahaman perkembangan Islam di Indonesia.</p> <p>2.6 Memiliki perilaku universal, rasional, kritis, dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman perkembangan Islam di dunia.</p>
3.	<p>Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami QS. Ali Imran (3): 190-191, dan QS. Ali Imran (3): 159, serta Hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis,</p> <p>3.2 Memahami QS. Luqman (31): 13-14 dan QS. Al Baqarah (2): 83, serta Hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (<i>ihsan</i>).</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir.</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada qada dan qadar.</p> <p>3.5 Memahami ketentuan perkawinan dalam Islam</p> <p>3.6 Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam</p> <p>3.7 Memahami ketentuan waris dalam Islam</p> <p>3.8 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (<i>ihsan</i>) dalam kehidupan.</p> <p>3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.10 Memahami kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia</p>

4.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Membaca QS. Ali Imran (3): 190-191 dan QS. Ali Imran (3): 159, QS. Luqman (31): 13-14 dan QS. Al Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrojul huruf.</p> <p>4.2 Menunjukkan hafalan QS. Ali Imran (3): 190-191 dan QS. Ali Imran (3): 159 QS. Luqman (31): 13-14 dan QS. Al Baqarah (2): 83</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada hari akhir</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT</p> <p>4.5 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam</p> <p>4.6 Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam</p> <p>4.7 Mengamati pelaksanaan pernikahan di lingkungan masyarakat Islam</p>
----	--	---

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan: 1) Al-Qur'an dan Hadits, Membaca dan Memahami AL-Qur'an dan Hadits. 2) Aqidah, berisi materi iman kepada hari akhir, qada' dan qadar. 3) Akhlak, berisikan materi berpikir kritis dan bersikap demokratis, 4) Fikih, berisi materi hukum waris dan pernikahan dalam konteks keislaman. 5) Sejarah, strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Selanjutnya, setiap maateri dilanjutkan dengan praktik, disesuaikan dengan materi-materi yang sedang dibahas.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada dan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan

oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pada dasarnya materi yang diberikan kepada anak didik adalah sangatlah universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan yang lainnya. Karena Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka sangat luas jangkauannya dan Islam mendorong pada setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Masalah keimanan (Aqidah)
- b. Masalah keislaman (Syari'ah)
- c. Masalah Ihsan (Akhlak)²⁵

Dalam Permendikbud RI No 64 Tahun 2013 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, Tarikh/Sejarah Peradaban Islam.²⁶ Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah di antaranya:

- a. Pengajaran keimanan

²⁵ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama.....*.hlm. 61

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak merupakan proses belajar dalam pembentukan sikap yang ada pada diri siswa yang akan digunakan pada kehidupannya. Pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

c. Pengajaran al-Qur'an dan Hadits

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan Hadits serta mengerti arti kandungan yang terdapat di dalamnya. Sehingga peserta didik mampu memahami dan menghayati pokok-pokok al-Qur'an dan hadits serta mampu menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain, yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti

tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran *tarikh* atau sejarah Peradaban Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.²⁷ Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga meningkatkan keimaman siswa dengan mengenal dan mencintai agama Islam dan kebudayaannya.

B. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tentang standar penilaian menyebutkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan* ..., 175

portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.²⁸

Dalam setiap proses pembelajaran akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (*Evaluation*). Di jantung penilaian ini terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas values (nilai-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda.²⁹

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai.

Gubs dan Lincoln menjelaskan definisi evaluasi sebagai "*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*".³⁰ Artinya suatu proses untuk menggambarkan sebuah evaluasi dan menilai manfaatnya dan kelayakan. Gilbert Sax juga memberikan pengertian evaluasi, yaitu "*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the*

²⁸ Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2.

²⁹ Mulyadi, Evaluasi Pendidikan (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

³⁰ E.G Guba and Lincoln, Y.S, *Effective and Evaluation*, (San Francisco: Jossey-Bass-Pub, 1985), hlm. 35.

background an training of the evaluator".³¹ Artinya evaluasi adalah proses yang melalui penilaian atau keputusan yang dibuat dari berbagai pengamatan dan dari latar belakang penilai ditambahkan oleh Sukardi evaluasi adalah "*Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved.*" Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.³² Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, agar suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, pendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu progam. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan standart tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.³³

Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan

³¹ Sax, Gilbert, *Principles of Education and Psychological Measurement and Evaluation*, (Belmont California: Wads Worth Pub.co, 1980), hlm. 18.

³² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

³³ Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hlm. 1

pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan. Pendapat atau keputusan tentu saja dipengaruhi oleh kesan pribadi dan sistem-nilai yang ada pada si pembuat keputusan. Sehingga evaluasi bisa disebut juga sebagai sekumpulan unsur- unsur yang saling berkaitan, bilamana unsur tersebut tidak terepenuhi salah satu saja maka proses evaluasi tidak akan berjalan dengan baik.

Pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian untuk mengevaluasi pembelajaran terdapat tiga jenis evaluasi, yaitu:

- a. Evaluasi masukan pembelajaran, menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana prasarana pembelajaran, karakteristik kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata diklat serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.
- b. Evaluasi proses pembelajaran, menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan dan minat serta cara belajar siswa.
- c. Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar, menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar

sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi, dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.³⁵

Evaluasi pendidikan agama Islam yaitu kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah al-Qur'an dan al-Hadits.³⁶ Dengan pelaksanaan evaluasi ini bukan hanya pendidik juga keseluruhan aspek/unsur pendidikan Islam.

2. Dasar dan Kedudukan Evaluasi Pembelajaran PAI

³⁴ Yuniarto Triadi, *Penilaian Pembelajaran Teknik Elektronika Berbasis Mutu* (Depok: Arya Duta, 2009), hlm. 3

³⁵ M. Chabi Thaha, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), hlm. 52.

³⁶ Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 32.

Ajaran Islam menaruh perhatian sangat besar terhadap evaluasi. Adapun yang mendasari dari evaluasi dalam proses pendidikan khususnya Islam dijelaskan dalam al-quran surat sebagai berikut:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ
 كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang terhadap suatu barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan. (Q.S. Al-Anbiya': 47)³⁷

Berdasarkan ayat diatas, secara implisit dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan instropeksi atau *muhasabah* diri sebelum melakukan sesuatu. Ada sebuah hukum keterkaitan antara sebab akibat, sebab melakukan sesuatu dalam proses yang mengakibatkan hasil pada akhirnya sesuai dengan perilaku pada proses. Sementara menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Khoiron Rosyadi mengenai dasar evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu dasar psikologis, dasar didaktis, dan dasar administratif.³⁸

Secara psikologis, orang selalu ingin mengetahui sejauh mana dia berjalan menuju tujuan yang diinginkan atau yang telah dicapai. Secara didaktis (ilmu mendidik) menunjukkan bahwa hasil evaluasi sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktis, misalnya

³⁷QS., Al-Anbiya'(21) : 47.

³⁸Hoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 284.

untuk memotivasi belajar, untuk mendapatkan informasi/data peserta didik yang kesulitan belajar dan untuk mengetahui metode yang sesuai. Kemudian secara administratif, evaluasi ini sangat dibutuhkan, karena tanpa informasi yang diperoleh dari evaluasi, orang (pendidik) tidak mungkin mengisi raport, menentukan IP, memberikan ijazah dan lain-lain.

3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam sebuah pendidikan memerlukan adanya suatu proses evaluasi. Tujuan evaluasi hasil belajar bagi siswa adalah memberikan informasi berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menerapkan kemampuan dan kesulitan, untuk mendorong tingkah laku dan membimbing siswa untuk memilih sekolah atau jabatan tertentu.³⁹

Selanjutnya berkaitan dengan evaluasi pada pendidikan agama islam, tujuan evaluasi pendidikan agama islam pada dasarnya dapat dikelompokkan, sebagai berikut:⁴⁰

- a) Menentukan hasil kemajuan belajar murid, antara lain sebagai penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kepada orang tua murid
- b) Memperbaiki umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya. Misalnya, memperbaiki cara mengajar agar siswa lebih berhasil

³⁹Zainal Aqib, Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, (Surabaya: Insan Cendekia,2012), hlm. 69

⁴⁰Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan; pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Pres. Hlm.10

- c) Menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar secara tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.
- d) Mengenal latar belakang psikologis dan lingkungan murid terutama yang mengalami kesulitan belajar untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai perbaikan.

Berdasarkan kegunaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, Evaluasi pengajaran secara umum dibagi menjadi empat jenis, sebagai berikut:⁴¹

- a. Evaluasi Placement

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk penentuan penempatan peserta didik dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu.

- b. Evaluasi Formatif

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.

- c. Evaluasi Sumatif

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik.

- d. Evaluasi diagnostik

⁴¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 283

Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.

Abudin Nata menambahkan, bahwa evaluasi bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, dan proses penyampaian materi pelajaran.⁴² Pendapat senada mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/sub kompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik *diagnostic test* dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:⁴³

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
 - b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya;
- dan

⁴² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 67.

⁴³ Lampiran Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian*, hlm. 1

- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Darisini penulis menyimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sekaligus mengukur kemampuan antar peserta didik, penguasaannya terhadap materi atau bahan ajar yang telah disampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bila menunjuk taksonomi Bloom yang mengetengahkan ranah kognitif, afekti dan psikomotorik, maka paradigma evaluasi pendidikan Islam menegaskan bahwa ketiga ranah tersebut dilihat secara integral dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Hilangnya salah satu ranah dalam evaluasi pendidikan Islam akan menyebabkan gagalnya upaya mengevaluasi. Konsepevaluasi dalam Islam bersifat menyeluruh, baik dalam hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam sekitarnya dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Spektrum kajian evaluasi dalam pendidikan Islam, tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kognitif, tetapi justru dibutuhkan keseimbangan yang terpadu antara penilaian iman, ilmu dan amal.⁴⁴

4. Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI

Di dalam teknik evaluasi pembelajaran pendidikan Islam guru dapat menggunakan alat evaluasi yang bisa dalam bentuk tes maupun non tes. Adapun cara-cara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan....* hlm. 23

a. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat. Tes bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, enguasaan atau aspek- aspek lain yang sejenis dari peserta didik. Kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang hal yang berkaitan dengan peserta didik.⁴⁵ Langkah-langkah pengembangan tes meliputi:⁴⁶ (1) Menentukan tujuan penilaian, (2) menentukan kompetensi yang diujikan, (3) mentukan materi penting pendukung kopetensi, (4) mentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan, (5) menyusun kisi-kisi, butir soal dan pedoman penskoran, (6) melakukan telaah butir soal. Bentuk tes bisa dibagi menjadi:

- 1) Tes Tulis
- 2) Tes Lisan
- 3) Tes Perbuatan

b. Non Tes

Penilaian non tes dilakukan melalui pengamatan dengan langkah-langkah,(1) menentukan tujuan penilaian,(2) menentukan kompetensi yang diujikan,(3) menentukan aspek yang diukur,(4) menyusun table pengamatan dan pedoman penskorannya,(5) melakuakan penelaahan.

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes

⁴⁵ Loekloek Endah Poerwati dan Sofan, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 166

⁴⁶ R.Ibrahim dan Nana. S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 88

ini digunakan untuk menilai karakter lain dari murid, misalnya komitmen ibadah murid, dll. Adapun guru dapat menggunakan cara; Observasi, Wawancara, dan Angket.

Tes menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

a. Tes Obyektif

Tes objektif adalah suatu tes yang tersusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih atau tes tulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia; sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun yang menjawab salah.⁴⁷ Kesamaan data inilah yang memungkinkan adanya keseragaman analisis, sehingga subyektifitas pendidik rendah, sebab unsur subyektifnya sulit berpengaruh dalam menentukan skor jawaban. Tes objektif dibentuk seperti apapun dan dinilai oleh siapapun akan menghasilkan skor yang sama.

b. Tes Subyektif

Tes subyektif disebut juga tes esai (uraian). Tes esai lebih digunakan untuk mengukur kemampuan lebih tinggi dalam ranah kognitif. Seperti menggunakan, menganalisis, menilai dan berpikir kreatif.⁴⁸ Sebab melalui tes ini peserta didik diajak untuk dapat menerangkan, mengungkapkan, menciptakan, membandingkan mapupun menilai suatu obyek. Tes esai menyediakan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan responnya terhadap materi yang ditanyakan.

⁴⁷ Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta. Rajawali pers. 1991) , hlm: 54

⁴⁸ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Prenada Media, 2015) hlm.

5. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik mendatangkan problem bagi pendidik dalam proses pembelajaran dan penilaian. Pendidik merasa kebingungan dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁴⁹ Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan. yaitu pada Bab I tentang Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 11.

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan

⁴⁹ *Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 BAB V tentang penilaian hasil dan proses pembelajaran*, hlm. 11

ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

C. Computer Based Test (CBT)

1. Pengertian *Computer Based Test*

Komputer sebagai alat bantu pendidikan (*computer Assisted Intruction*) sudah cukup dikenal, terutama dinegara maju. Beberapa istilah lainnya yang banyak digunakan adalah *Computer Aided Learnig*, *Computer based Intruction/Education* (CBE) dan *Computer Managed Intruction*. Dalam CBE, komputer juga digunakan pada aplikasi-aplikasi bukan pembelajaran untuk menunjang sistem pendidikan, seperti mengolah data, mencatat kehadiran, dan sebagainya. Aplikasi bidang pembelajaran dengan

komputer sebagai alat bantu, diantaranya adalah *Computer Based Testing (CBT)*.

CBT adalah sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektifitas dan efisiensi pelaksanaannya. Tes nantinya akan berbantuan media dan pelaksanaannya pun menggunakan komputer secara online.

Menurut John Daintith, CBT merupakan penggunaan komputer untuk mengendalikan, baik *digital* maupun *analog* teknik pengujian dan evaluasi kualitas komponen dan produk.⁵⁰ Selain itu, menurut AJ Romiszowski:

*Computer Based Testing may (like CMI) be part of a CAI sistem, or may be a stand alone facility. Some computer based testing facilities are no more than an item bank, which can be used to generate two or more tests of equivalent content and difficulty, to be used at different moments in conventional classroom.*⁵¹

Sistem *Computer Based Testing* atau pelaksanaan evaluasi dengan berbantuan komputer merupakan turunan atau pengembangan sistem *Computer Assisted Instructional CAI* atau pembelajaran berbantuan komputer yang dikhususkan pada bidang garapan evaluasi meliputi kumpulan-kumpulan soal dan proses penskoran otomatis, media audio, video dan interaktif serta *autorun*. Menurut Sri Lestari, CBT adalah suatu metode administrasi tes yang dilakukan secara elektronik dengan dicatat, dinilai, atau keduanya. CBT merupakan sistem penialain berdasarkan

⁵⁰ John Daintith, "Computer Aided Testing" *A Dictionary of Computing*, 2004, Retrived May 31, 2011 from Encyclopedia.com, diakses 4 Januari 2016

⁵¹ A.J. Romiszowski, *The Selection and Use of Intructional Media*, New York: Kogan Page-Publishing, 1988, hlm. 306

komputer serta bagian dari cakupan CAI yang dapat dilengkapi dengan Audio, Video, penskoran dan layanan *autorun*.

Scheyer Institute yang dikutip oleh Novrianti, menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan CBT dalam penilaian sebagai berikut:

- a. *Inclusion of multimedia; graphics, short video clips or sound files can be included in question stems, responses or feedback.* (Dimasukkannya multimedia; grafis, klip video singkat atau file suara dapat disertakan dalam pertanyaan, respon atau umpan balik)
- b. *Item format; CBT allows for item types that can't be processed by scanning paper bubble sheets, such as "check all that apply."* (Format barang; CBT memungkinkan untuk jenis barang yang tidak dapat diolah dengan teknologi dengan memindai kertas lembar gelembung, seperti "periksa semua yang berlaku")
- c. *Reduce paper cost; computer based tests for larger classes avoid what can be a substantial cost in producing paper tests.* (Mengurangi biaya kertas; tes berbasis komputer untuk kelas yang lebih besar menghindari apa yang bisa menjadi biaya substantial dalam memproduksi tes menggunakan kertas)
- d. *Scoring; many item types can be automatically scored.*⁵² (mencetak; banyak jenis item dapat secara otomatis mencetak).

Beberapa keuntungan sistem CBT disebut diatas meliputi kemas soal lebih menarik karena disampaikan secara multimedia, tidak menggunakan pena dan kertas, mengurangi biaya, uji penghitungan skor valid, menghemat waktu, lebih cepat dalam pengambilan keputusan sebagai hasil dari pelaksanaan tes. CBT dapat menggunakan *Software* apapun dalam praktik atau penerapannya dengan ketentuan memenuhi kriteria sebagai tools atau alat pelaksanaan tes hasil belajar.

⁵² Novrianti, "Pengembangan Computer nBased Testing sebagai alternatif teknik penilaian hasil belajar", *Lentera Pendidikan*, 17 (Juni 2014), hlm. 37.

2. Prosedur Menggunakan Computer Based Test (CBT)

Computer Based Test (CBT) telah banyak digunakan secara luas karena teknologi informasi sudah menjadi sangat populer. Test tersebut mudah diadministrasikan oleh komputer atau perangkat elektronik yang setara, dan siswa segera dapat mengakses hasil test mereka. Banyak peneliti menyatakan bahwa sistem CBT merupakan alat evaluasi diri yang berharga untuk belajar mandiri. Namun, penelitian menunjukkan bahwa untuk penggunaan yang efektif dan efisien sebagai alat pembelajaran mandiri, sistem CBT harus memberikan umpan balik adaptif untuk belajar masa depan. CBT juga harus memberikan informasi yang memungkinkan siswa untuk mengontrol kecepatan mereka sendiri selama pengujian.⁵³

Ada beberapa prosedur untuk menggunakan CBT, antara lain:

- a. Pengguna harus memastikan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan CBT, seperti 1 unit PC untuk setiap siswa dan dilengkapi dengan CD (*Compact Disk*) CBT.
- b. Soal dikemas dalam bentuk aplikasi yang sudah terinstal atau CD yang dimasukkan ke dalam CD room yang terdapat pada PC.
- c. Soal akan langsung muncul seketika aplikasi dijalankan.
- d. Soal berupa tes obyektif berbentuk pilihan ganda (*multiple Choice Item*)
- e. Baca dan silahkan dilihat terlebih dahulu *video demo* serta petunjuk umum dan khusus penggunaan CBT.

⁵³ Syahrizal Dwi Putra, "Desain Dan Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Flash, PHP dan MySQL", *Manajemen Informatika*, 4, (Januari 2013), hlm. 1.

- f. Soal akan berlanjut setelah pengguna menjawab soal sebelumnya, tanpa bisa mengulanginya kembali. Sebagai upaya mengurangi kegiatan untuk saling mencontek.
- g. Skor soal akan muncul setelah pengguna menjawab soal semuanya (*automatic scoring*).
- h. Masing-masing soal diberikan durasi waktu untuk menjawab selama waktu yang telah ditentukan, jika melebihi waktu yang diberikan akan muncul peringatan waktu telah habis.⁵⁴

3. Regulasi Sistem CBT

Berkaitan dengan hardware yang digunakan untuk ujian CBT, ada beberapa ketentuan khusus yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk menyelenggarakan ujian berbasis computer, berdasarkan peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 persyaratan sarana dan prasarana Ujian nasional *Computer Based Test* sebagai berikut⁵⁵.

- a. Komputer personal (PC) atau laptop sebagai *client* dengan rasio jumlah *client* dibanding jumlah pesertaUN minimal 1 : 3 serta client cadangan minimal 10%.
- b. Server yang memadai dilengkapi dengan UPS.
- c. Jaringan lokal (LAN) dengan media kabel.

⁵⁴ Novrianti, "Pengembangan *Computer Based Testing* sebagai alternatif teknik penilaian hasil belajar", *Lentera Pendidikan*, 17 (Juni 2014), hlm. 38

⁵⁵ peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015*

- d. Koneksi internet dengan kecepatan yang memadai
- e. Asupan listrik yang memadai (diutamakan memiliki genset dengan kapasitas yang memadai).
- f. Ruang ujian yang memadai.

Menurut Relion dalam kesiapan suatu sekolah untuk melaksanakan ujian CBT paling tidak harus memenuhi beberapa kriteria peralatan yang digunakan, yakni sebagai berikut :⁵⁶

- a. Komputer Rasio 1 : 3 Siswa + 10% cadangan
- b. Satu Server maksimal 25 Klien (jika tidak memenuhi bisa untuk 40klien)
- c. Komputer server menggunakan prosesor Xeon / i5, RAM 4GB HDD 250GB, serta memakai OS Windows Server / Windows 7 64bit
- d. Menggunakan Web browser Google Chrome atau Mozilla firefox atau Xambro
- e. Jaringan internet dengan Bandwith minimal 1Mbps XP
- f. UPS untuk Server

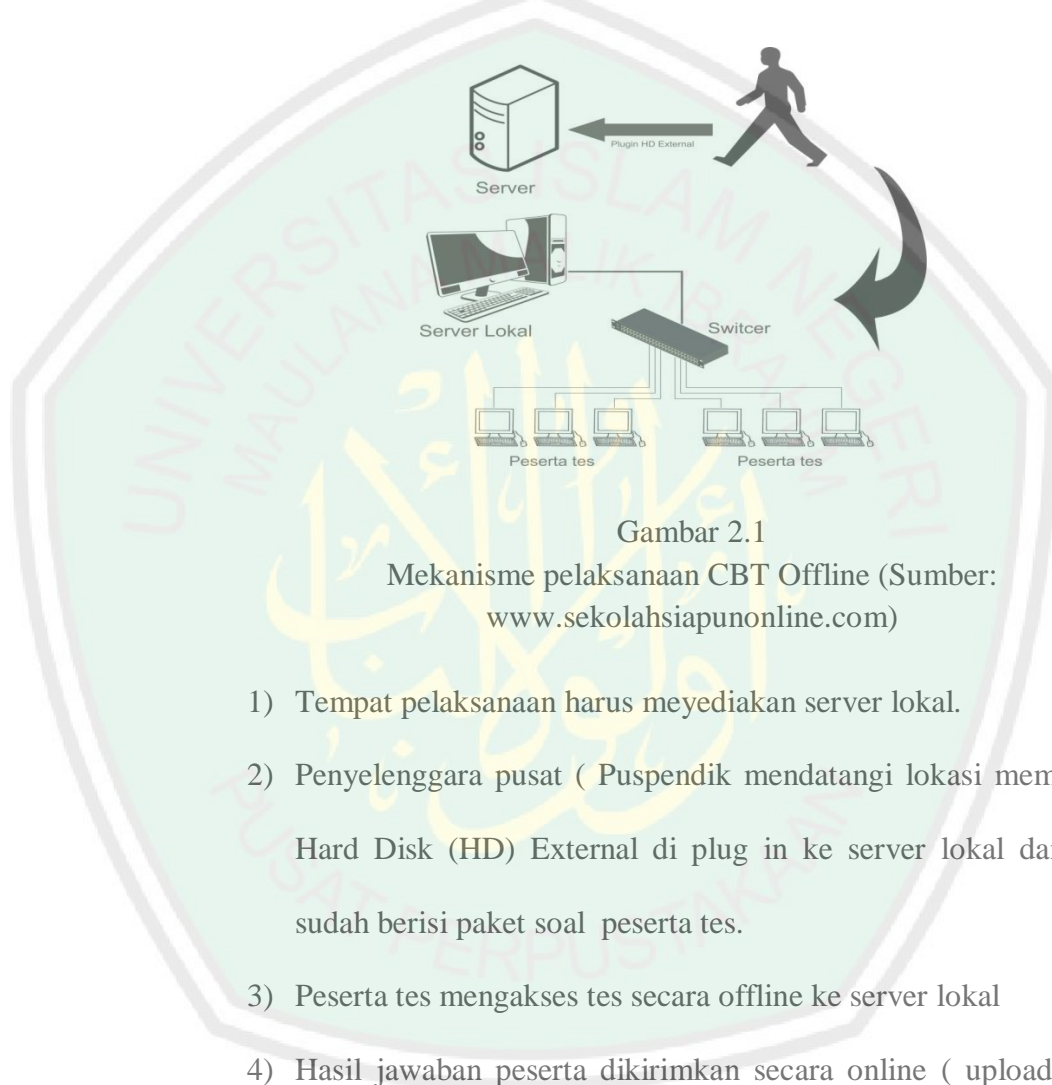
4. Mekanisme Pelaksanaan CBT

CBT memiliki hubungan yang erat dengan sistem komputer. Hubungan antara komputer peserta ujian dengan server ujian harus berjalan dengan baik. Koneksi yang baik dapat memberikan kelancaran selama ujian berlangsung. Penataan koneksi dalam setiap ruang ujian

⁵⁶ <http://www.sekolahsiapunonline.com/syarat-persiapan-ujian-nasional-cbt>, diakses 10 Juni 2016

ditata sedemikian sistematis sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Berdasarkan mekanisme pembagian koneksi, CBT dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :⁵⁷

a. Mekanisme pelaksanaan CBT Offline

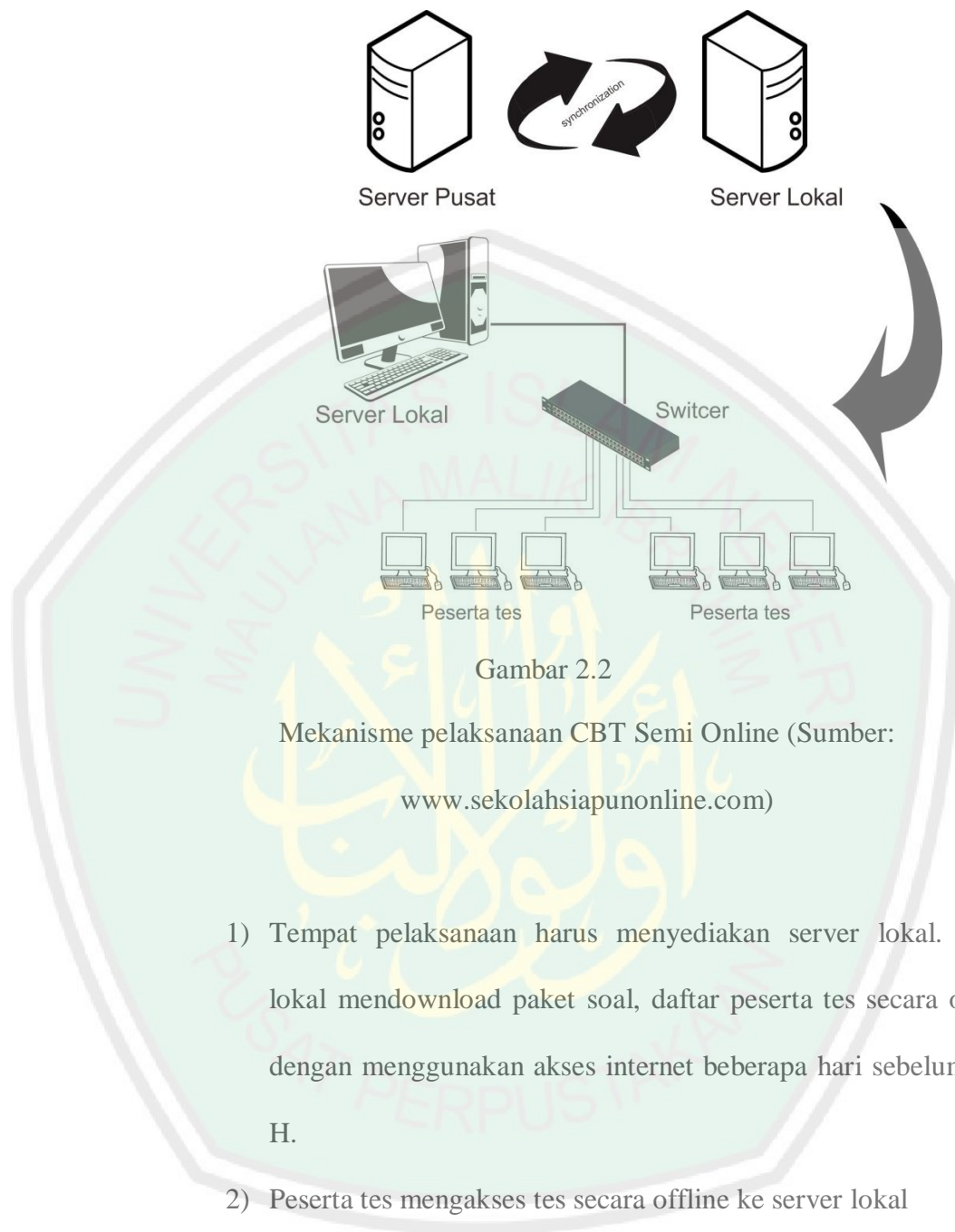


Gambar 2.1
Mekanisme pelaksanaan CBT Offline (Sumber:
www.sekolahsiapunonline.com)

- 1) Tempat pelaksanaan harus menyediakan server lokal.
- 2) Penyelenggara pusat (Puspendik mendatangi lokasi membawa Hard Disk (HD) External di plug in ke server lokal dan HD sudah berisi paket soal peserta tes.
- 3) Peserta tes mengakses tes secara offline ke server lokal
- 4) Hasil jawaban peserta dikirimkan secara online (upload hasil tes) sesaat setelah tes berlangsung ke server pusat.

b. Mekanisme Pelaksanaan CBT Semi Offline

⁵⁷ <http://www.slideshare.net/Areke/sekilas-tentang-un-dengan-cbt> diakses 13 Oktober 2016

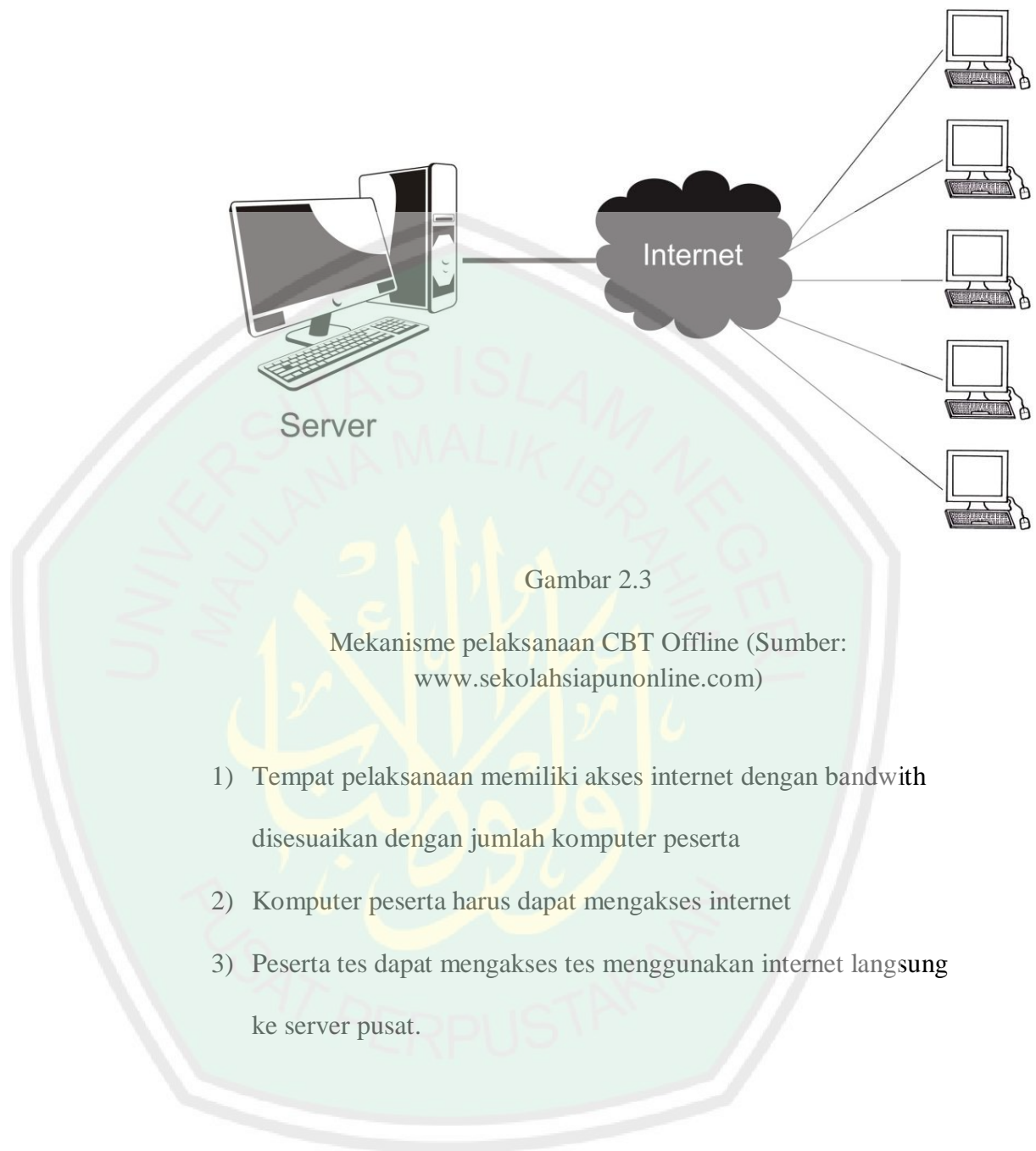


Gambar 2.2

Mekanisme pelaksanaan CBT Semi Online (Sumber:
www.sekolahsiapunonline.com)

- 1) Tempat pelaksanaan harus menyediakan server lokal. Serer lokal mendownload paket soal, daftar peserta tes secara online dengan menggunakan akses internet beberapa hari sebelum hari H.
- 2) Peserta tes mengakses tes secara offline ke server lokal
- 3) Hasil jawaban peserta dikirimkan secara online sesaat setelah tes berlangsung ke server pusat.

c. Mekanisme Pelaksanaan CBT Online



Gambar 2.3

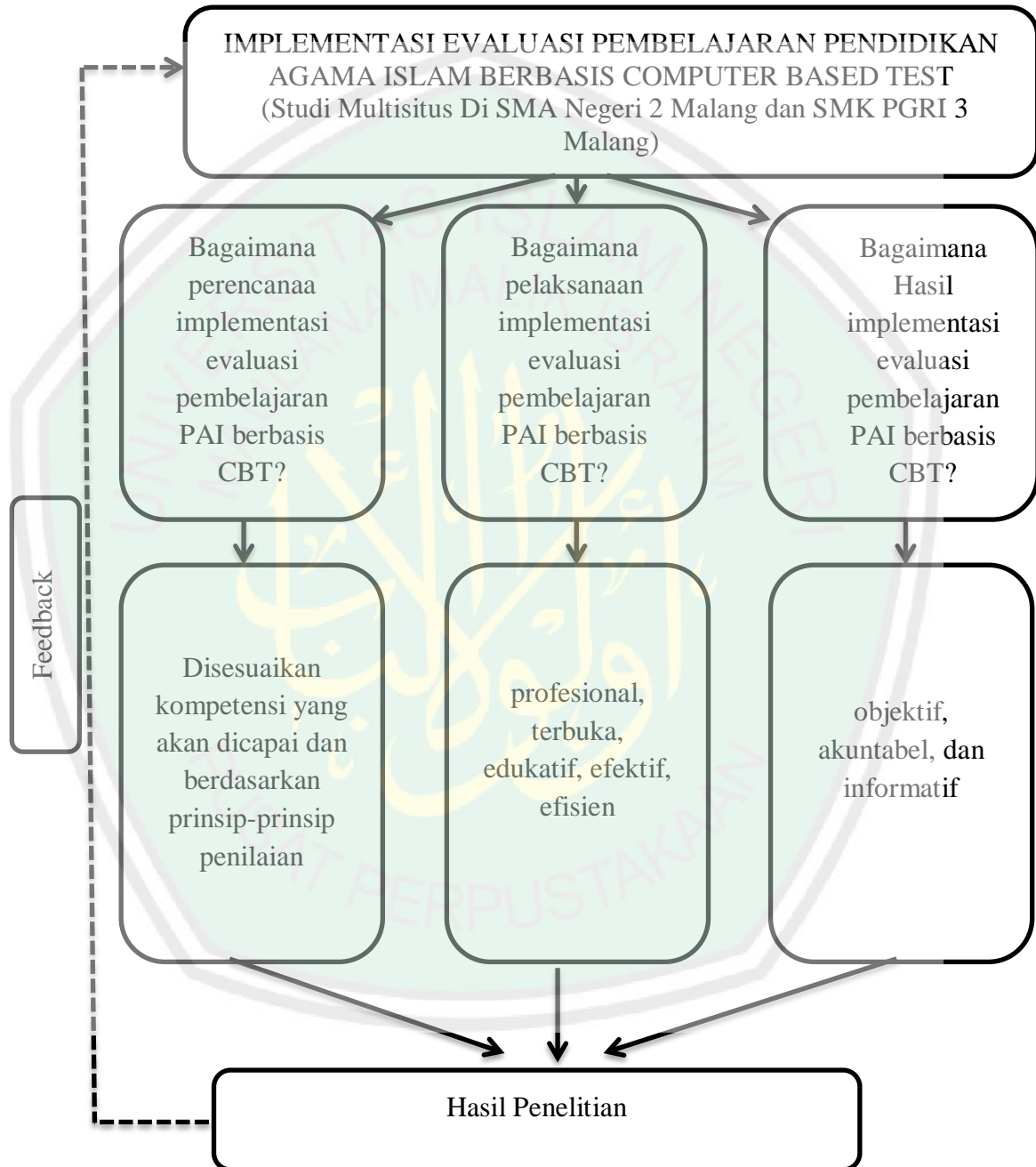
Mekanisme pelaksanaan CBT Offline (Sumber: www.sekolahsiapunonline.com)

- 1) Tempat pelaksanaan memiliki akses internet dengan bandwidth disesuaikan dengan jumlah komputer peserta
- 2) Komputer peserta harus dapat mengakses internet
- 3) Peserta tes dapat mengakses tes menggunakan internet langsung ke server pusat.

Peserta tes

D. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuat alur pemikiran seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.4

Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai penggunaan tes berbasis komputer dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Kota Malang dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip oleh Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁸

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁵⁹ Hal ini didukung oleh Mantja sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 3) Bersifat dengan

⁵⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.

⁵⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 22

pendekatan induktif-deskriptif; 4) Memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “Maximum Variety”; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁶⁰

Berdasarkan paparan tersebut di atas, pendekatan kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologic naturalistic*. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Kota Malang.

Rancangan penelitian ini menggunakan studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶¹ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Selanjutnya peneliti menggunakan studi multisitus, yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata, ketika

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24.

⁶¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC,2001), hlm. 24

batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas, dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Karakter utama studi multisitus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah Implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang yang memiliki karakter secara umum sama, namun terdapat ciri khusus yang menjadi keduanya berbeda.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.⁶²

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,

⁶² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 30-31.

- 2) Membatasi kekeliruan peneliti,
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁶³

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaur dengan subjek penelitian di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

C. Latar Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang. Sekolah tersebut dipilih karena sekolah terkemuka yang ada di kota Malang, yang secara formal sekolah yang memiliki dedikasi bagus, kompetensi yang baik di kota Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *purposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 327.

mengalami langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis komputer, yakni:

- 1) Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang.
- 2) Tenaga Pendidik / Guru Pembina, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru pendidikan agama Islam. Sebagai responden untuk mengetahui jalannya penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.
- 3) Peserta didik di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang., peserta didik bertindak sebagai subyek atau pelaku dalam penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah, seperti jurnal atau tulisan-tulisan yang telah dipublikasikan yang berkaitan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang..

Sedangkan terkait dengan sumber data, menurut Lord dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa: “sumber data utama

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa cara studi lapangan. Studi lapangan adalah teknik/metode penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan. Teknik/metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan seluruh alat indera.⁶⁵ Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung.

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati:

- 1) Perencanaan Implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI
- 2) Pelaksanaan Implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI
- 3) Hasil Implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI

2. Metode Wawancara (Interview)

Guba dan Lincoln mendefinisikan wawancara (*Interview*) sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 157.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985, hlm. 128.

pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah :

a) Wawancara Terbuka

Pada wawancara terbuka peneliti menyampaikan maksud dan tujuan wawancara tersebut, sehingga *interviewer* mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, hal sebagai langkah awal untuk menjalin keterbukaan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebab dalam proses wawancara peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif.

c) Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara ini kerap disebut sebagai suatu wawancara terfokus. Wawancara terstruktur merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dan karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya.⁶⁶

Wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2

⁶⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 176.

Malang dan SMK PGRI 3 Malang. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, diary) dan dokumen resmi (memo, aturan kelembagaan, majalah, buletin).⁶⁷

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan, berkas soal UTS/UAS, RPP mata pelajaran PAI.

F. Teknik Analisis Data

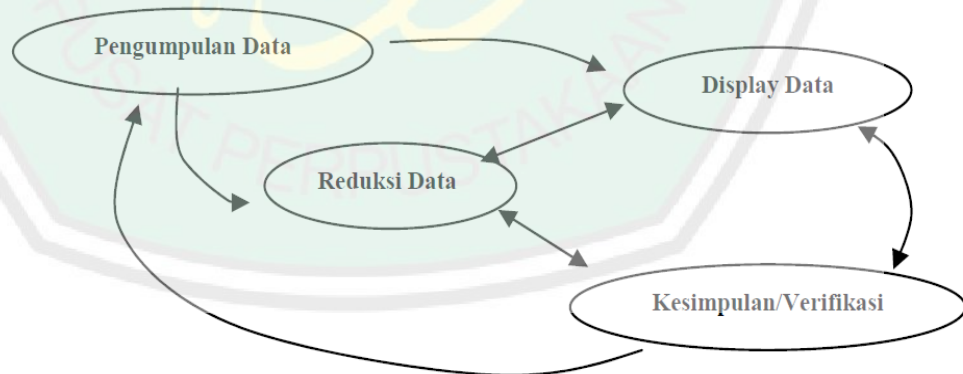
Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi- deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....hlm. 216

pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

1. Analisis data situs tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data, yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁸ Komponen tersebut diperjelas dengan bagan berikut ini:



Gambar: 3.1 Komponen Analisis Data

⁶⁸ Miles, M.B, and Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 1992), hlm. 3.

a. Pengumpulan data/Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Dalam reduksi data, peneliti melakukan *grand tour* ke SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang. untuk memperoleh gambaran umum situasi yang ada.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁹ Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi evaluasi

⁶⁹ Miles and Huberman, *Qualitative.....*, hlm. 22

pembelajaran PAI, proses komputerisasi dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang.

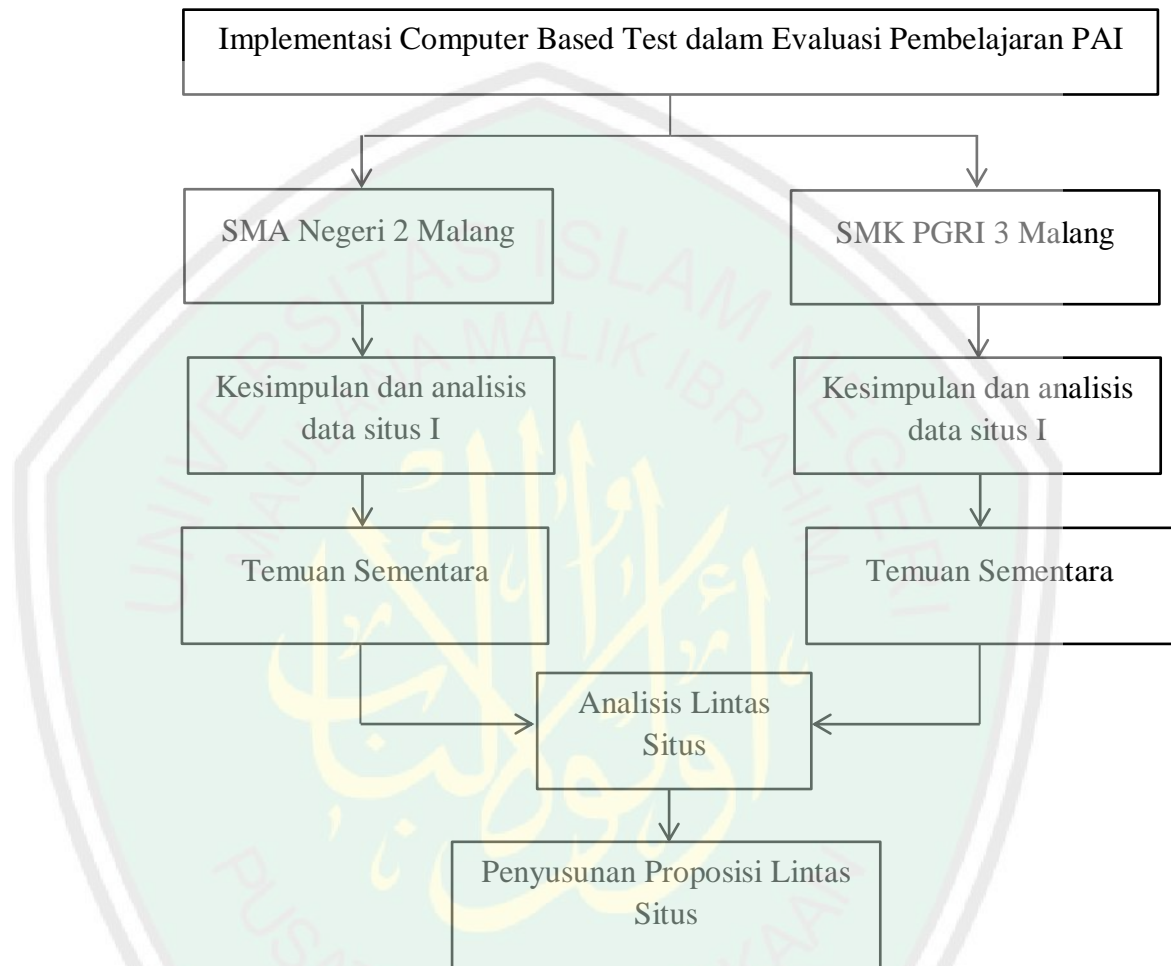
c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik / rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar. 3.2
Analisis Data Muli Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁷⁰ Untuk itu dalam melihat

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 364

kredibilitas data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut: *pertama*, triangulasi atau pemeriksaan/ pengecekan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak metode pengumpulan untuk konfirmasi data dan (3) banyak waktu. *Kedua*, melakukan *peer debriefing*, yaitu dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dan proses penelitian yang peneliti lakukan. Untuk hal ini peneliti memposisikan pembimbing proposal sebagai mitra diskusi. *Ketiga*, berada dan melakukan kegiatan lapangan dalam waktu yang relatif lama, untuk dapat memahami dan menghayati implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI. Kegiatan ini dalam penelitian kualitatif lazim disebut dengan istilah *prolonged engagement*.

Untuk memenuhi standar transferabilitas, adalah dengan memaparkan data dan mendeskripsikan temuan penelitian secara rinci dan sistematis. Dengan demikian, pembaca dapat memahami secara jelas hasil penelitian tersebut dan memutuskan sendiri bisa atau tidak jika hasil penelitian itu diaplikasikan di tempat lain.⁷¹ Sedangkan untuk memenuhi standar dependabilitas dan konfirmabilitas, pada dasarnya tergantung jejak dari mana datangnya suatu konsep, kategori, hipotesis, atau proposisi. Bila jejaknya jelas, tidak ada alasan mempertanyakan dependabilitas dan konfirmabilitas hasil/ temuan penelitian kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berupaya sejelas mungkin dalam melaporkan hasil penelitian ini benar-benar mudah untuk ditelusuri “jejak” penelitian dengan melihat *pertama*, paparan

⁷¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), hlm. 276

setting penelitian, *kedua*, proses penjaringan data dan paparannya, *ketiga*, menentukan butir-butir temuan yang terkait dengan fokus penelitian (temuan substantif), dan *keempat* meningkatkan menjadi proposisi-proposisi (temuan formal) yang merupakan hasil dari diskusi hasil temuan substantif tersebut.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 2 Malang

a. Profil Umum SMA Negeri 2 Malang

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Malang
No Statistik Sekolah/NIS	: 301056101002 / 1002
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Laks.Martadinata No. 84 Malang
Kode Pos	: 65118
Kelurahan	: Sukoharjo
Kecamatan	: Klojen
Telepon	: (0341) 366311 - 364357
Email	: sman2@spin.net.id
Tahun Berdiri	: 1950
Luas Tanah	: 7500 M
Luas Bangunan	: 6902 M

72

b. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Malang

Tidak banyak masyarakat yang tahu tentang riwayat SMA Negeri 2 Malang ini yang menjadi cikal bakal berdirinya SMA Negeri yang lain di Malang. Semua berawal pada tahun 1948-1949. Ternyata kota Malang yang

⁷² Dokumentasi SMA Negeri 2 Malang.

asri san indah ini tidak luput dari serangan Belanda. Para pelajar yang tergabung dalam Tentara Pelajar terlibat perang di Jalan Salak (sekarang menjadi Jalan Pahlawan TRIP yang terkenal ada makam Pahlawan TRIP). Sisanya mundur ke Malang Selatan ke daerah Kepanjen, Ngebruk, sampai Sumberpucung.

Setelah perang selesai, mereka berkeinginan untuk kembali melanjutkan sekolah. Akan tetapi di Malang tidak ada sekolah yang dapat menampung mereka. Diantara mereka ada yang lulus HBS atau yang sederajat memerlukan sekolah yang lebih tinggi. Begitu pula mereka ada yang lulus HIS atau yang sederajat ingin melanjutkan sekolah. Saat itu di Kota Malang memang ada AMS yang menempati gedung di Alun-Alun Bunder Malang ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka pada umumnya tidak mau lagi sekolah Belanda semacam itu.

Atas desakan dari para Pelajar yang terganbung dalam TRIP ini, maka Bapak Koeswandono mencoba mendirikan sekolah dengan dibantu beberapa guru. Maka bulan April 1950 maka berdirilah sekolah tersebut dengan nama Sekolah Persiapan yang lokasinya berada dijalan Arjuno yang sekarang menjadi sekolah SMP Negeri 8 Malang. Sekolah ini hanya mampu menampung siswa-siswa yang latar belakangnya pada mata pelajaran ilmu pasti saja. Karena itu para pelajar yang berlatarbelakang sosial dan bahasa juga ingin melanjutkan sekolah. Mereka juga menuntut agar didirikan sekolah yang dapat menampung mereka. Untuk itu Bapak Koeswandono selaku pimpinan di Kota Malang mendirikan sekolah yang

menjadi cabang sekolah Persiapan. Filial dari sekolah cabang ini menempati bekas AMS yang ada di Alun-Alun Bunder bagian selatan. Oleh karena merupakan sekolah yang pertama kali menempati daerah Alun-Alun Bunder Malang, maka sekolah tersebut diberi nama SMA negeri 1 A-C Malang. Dalam perkembangannya sekolah ini juga menerima siswa yang terlanjur masuk sekolah lain, seperti SMA PGRI yang menempati Alun-Alun Bunder bagian Utara.

Sekolah Persiapan yang semula di jalan Arjuno kemudian juga pindah ke Kompleks Alun-alun Bunder dan menempati gedung disebelah Utara, dan kemudian berganti nama SMA Negeri 2-B Malang. Entah apa sebabnya, mungkin karena pemberitaan hal-hal negatif para siswa TRIP waktu itu, maka terjadilah “PERISTIWA MALANG POST” pada tahun 1950. Redaksi Malang Post diobrak-abrik dan disekitar Alun-alun Bunder para TRIP ini sepertinya kembali siap tempur. Tapi keadaan secepatnya reda karena keinginan yang menggebu dari mereka untuk sekolah, dan mereka yang belum diterima di sekolah-sekolah menuntut agar dapat ditampung sehingga didirikan sekolah baru yang diberi nama SMA negeri 3-B yang khusus menampung siswa-siswa jurusan ILMU PASTI, sekolah ini menempati komplek Alun-alun Bunder bagian Timur (yang sekarang Jalan Sultan Agung).

Dalam perkembangannya, SMA Negeri 2-B Malang ternyata jumlah siswanya cukup banyak, shingga terpaksa meminjam gedung Teritorium di Jalan Surapati dan dihadapan sekolah ini terdapat Sekolah Maju Putri

(yang pernah dikenal dengan nama SKKP yang sekarang pindah di Jalan Surabaya menjadi SMKK).

Pada tahun 1959 keluarlah PP No. 10/1959 tentang CINA HOAKIU. Maka tahun 1960 terjadilah nasionalisasi gedung-gedung sekolah cina, seperti gedung Ma-Chung, gedung Ta-Chung dan sebagainya. Maka gedung sekolah cina yang ada di KOTALAMA pun tidak luput dinasionalisasi. Pada tahun 1962 pemerintah mendirikan sekolah baru SMA Negeri 4 A-C Malang. Sekolah ini ditempatkan disekolah cina yang ada di Kotalama. Namun tidak beberapa lama terjadi tukar menukar gedung dengan SMA Negeri 2-B Malang, sehingga sekitar tahun tersebut resmi SMA Negeri 2-B pindah ke KOTALAMA dengan nama baru SMA Negeri 2 TELADAN MALANG, kepala sekolahnya ditetapkan Bp POERWADI. Konon cerita dari saksi sejarah (alumni) nama "TELADAN" dibelakang nama sekolah mempunyai arti bahwa SMA Negeri 2 Malang pada waktu itu berani mengubah kebijaksanaan pemerintah yaitu sebagai salahsatu sekolah SMA yang menerima siswa dari latarbelakang ilmu pasti, sosial dan bahasa. Pada tahun 1968 SMA TELADAN dihapus dan sekolah ini kembali menjadi SMA Negeri 2 MALANG tempatnya di jalan Kotalama No. 84 yang sekarang menjadi jalan Laksamana Martadinata 84 Malang.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Malang

1) Visi

Mencetak lulusan yang cerdas, unggul dalam karya, mandiri, dan berakhlak mulia yang siap berkompetisi ditingkat lokal, nasional, dan

internasional dalam bingkai iman dan taqwa.

2) Misi

- a) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- b) Melaksanakan manajemen sekolah yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Menciptakan peluang agar warga sekolah unggul dalam berkarya dan mandiri dalam berprestasi.
- d) Mengembangkan kepribadian warga sekolah menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
- e) Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan lingkungan sekolah.
- f) Mewujudkan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi ditingkat lokal nasional, dan internasional.
- g) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.
- h) Membuka jaringan komunikasi seluas-luasnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi

Berdasarkan visi dan misi sekolah, menunjukkan adanya keterkaitan dengan implementasi *computer based test* dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya misi mewujudkan KBM yang aman, tertib, disiplin serta jaringan komunikasi secara

global berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.

d. Nilai-Nilai yang Dikembangkan

- 1) Prestasi
- 2) Kejujuran
- 3) Tangungjawab
- 4) Agama
- 5) Kerja sama
- 6) Kreatifitas
- 7) Rasa senang
- 8) Persahabatan
- 9) Kebijaksanaan
- 10) Kehidupan yang seimbang

Pengembangan nilai - nilai kemanusiaan diinternalisasikan dalam seluruh kegiatan disekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), evaluasi hasil belajar dan ekstrakurikuler. Penanaman nilai tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dalam setiap kegiatan.

e. Keadaan Guru dan Tenaga Pengajar

Untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah, guru memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Guru dan staf sekolah merupakan unsur pokok dalam organisasi pendidikan, karena mereka yang akan mengatur dan mengantar peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAK sekaligus.

Guru yang mengabdikan dirinya di SMA Negeri 2 Malang seluruhnya berjumlah 68 orang, dan 30 karyawan. Dalam proses perekrutannya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya, selain itu guru dituntut untuk komitmen dan kompeten, karena pendidikan Negeri selalu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan.

f. Keadaan Guru Agama

Keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru, begitu juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Adapun rincian guru PAI SMA Negeri 2 Malang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru PAI SMA Negeri 2 Malang

No	Nama Guru PAI	Pangkat/Gol.	Status PNS/ GTT	Pend./ Tertinggi
1.	Drs.Muniron, MA.		PNS	S2/Sarjana
2.	Dra. Nur Laily		PNS	
3.	Dwi Rifani, S.Ag. M.Ag.		PNS	S2/Sarjana

Melihat dari tabel diatas, kondisi guru PAI di SMAN 2 Malang memiliki profesionalitas yang bagus. Hal ini dilihat dari tingkat pendidikan sampai pada jenjang Magister. Keilmuan mengenai pendidikan Agama Islam tidak

perlu diragukan lagi, karena linieritas dari sarjana hingga Magister yang telah ditempuh oleh guru PAI.

g. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, karena tanpa ada peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, peserta didik merupakan *raw materi* (materi mentah) di dalam proses transformasi ilmu dan pengetahuan.

Keadaan siswa berdasarkan agama dapat dijelaskan melalui Tabel:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Malang

Kelas	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
X	261	9	3	1	0	274
XI	235	9	5	3	0	249
XII	268	13	3	2	0	383
Jumlah	764	31	11	6	0	806

Berdasarkan Tabel yang diperoleh peneliti bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Malang mulai kelas X, XI, XII adalah 806 serta non muslim.

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran pokok (intrakurikuler) dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, mengenai hubungan berbagai pelajaran, penyaluran minat dan bakat serta melengkapi upaya

pembinaan sebagai manusia seutuhnya.

Setiap orang memiliki bakat yang terpendam, oleh karena itu, bakat tersebut perlu digali dan dikembangkan semaksimal mungkin. Berkaitan dengan minat dan bakat siswa SMA Negeri 2 Malang dalam pengembangan kurikulum PAI dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Seperti keputrian, peringatan hari besar Islam, sholat Jum'at.⁷³

2. SMK PGRI 3 Malang

a. Profil Umum SMK PGRI 3 Malang

Nama Sekolah	: SMK PGRI 3 Malang
No Statistik Sekolah/NIS	: 301056101002 / 1002
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Malang
Kode Pos	: 65118
Kelurahan	: Sukoharjo
Kecamatan	: Klojen
Telepon	: 0341 - 554383
Email	: smkpgri3_mlg@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1986 ⁷⁴

b. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 3 Malang

SMK PGRI 3 Malang dirintis sejak tahun 1986 atas prakarsa dosen muda POLITEKNIK Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 16 orang (terlampir). Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, sekitar bulan

⁷³ Dokumentasi SMA Negeri 2 Malang.

⁷⁴ Dokumentasi SMK PGRI 3 Malang.

September 1986 para perintis SMK PGRI 3 Malang bersatu untuk mendirikan STM (Sekolah Teknologi Menengah) swasta yang bernaung di bawah yayasan PGRI Kecamatan Dau kabupaten Malang, sehingga sekolah ini diberi nama STM PGRI Dau Malang.

Mendirikan sekolah ternyata memerlukan banyak biaya untuk keperluannya. Dalam hal ini, kegiatan belajar-mengajar baik pelajaran teori maupun praktik masih terjadi masalah mengenai tempat dan biayanya. Akhirnya para perintis berupaya dan bersepakat untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 2 Malang yang berlokasi di wilayah kecamatan Dau kabupaten Malang sebagai aktivitas belajar-mengajar. Sedangkan mengenai pembiayaannya, mereka (pendiri)-lah yang harus mengeluarkan sebagian uangnya untuk menyediakan fasilitas praktik bagi siswa atau untuk kebutuhan sekolah yang diperlukan lainnya.

Pada tanggal 9 Februari 1987, turun surat keputusan (SK) Pendirian STM PGRI Dau Malang dengan nomor SK.364/32.B-1987 dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah. STM PGRI Dau Malang pada saat itu berstatus tercatat.

Berdasarkan SK di atas, akhirnya pada tanggal 16 Juli 1987, STM PGRI Dau Malang mulai melaksanakan aktivitasnya dalam rangka penerimaan siswa baru yang pertama. Pada saat itu, siswa yang masuk menjadi siswa STM PGRI Dau Malang sebanyak 36 siswa yang terbagi menjadi 2 jurusan yaitu jurusan mesin dan elektronika. Walaupun jumlah siswa relatif sedikit, namun para

perintis STM PGRI Dau Malang tidak putus asa untuk terus mengembangkannya.

Waktu kian berjalan, mengikuti perkembangan STM PGRI Dau Malang. Siswa STM PGRI Dau Malang lambat laun bertambah sedikit demi Akhirnya sekitar tahun 1991 nama STM PGRI Dau Malang harus mengikuti aturan pemerintah tentang perluasan wilayah Kodya Malang. Dengan perluasan wilayah itulah, akhirnya lokasi SD Negeri Tlogomas 2 Malang kecamatan Dau yang ditempati STM PGRI Dau Malang masuk wilayah Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Dengan demikian, nama STM PGRI Dau Malang berubah menjadi STM PGRI 2 Malang.

Sekitar tahun 1992, STM PGRI 2 Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh terhadap turunnya SK nomor 488/C/Kep/I/1992/31 Desember, dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah tentang perubahan status, yang awalnya berstatus tercatat berubah menjadi status diakui.

Jumlah siswa STM PGRI 2 Malang semakin lama semakin bertambah diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah atau kualitas pendidikannya. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa, maka STM PGRI 2 Malang berusaha untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 3 Malang, SD Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang untuk di jadikan tempat belajar-mengajar bagi siswanya.

Pada tahun 1997, Pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengubah nama Sekolah Teknologi Menengah (STM) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena STM PGRI 2 Malang merupakan salah satu sekolah dasar menengah yang bisa dikategorikan sekolah kejuruan. Maka dengan demikian STM PGRI 2 Malang berubah nama menjadi SMK PGRI 4 Malang. Perubahan nomor 2 ke nomor 4 tersebut karena SMK (STM atau SMEA) yang bernaung di bawah yayasan PGRI di kodya Malang itulah yang menyebabkan STM PGRI 2 Malang menduduki urutan ke-4.

Sekitar tahun 1998, ada perpindahan salah satu SMK PGRI yang ada di wilayah Kodya Malang ke wilayah Kabupaten Malang. Hal tersebut menyebabkan nama SMK PGRI 4 Malang harus berubah nama lagi menjadi SMK PGRI 3 Malang sampai sekarang.

Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik dari para perintis sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang, akhirnya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan kuantitas siswa ataupun kualitas pendidikan siswa.

Pada tahun 1997, SMK PGRI 3 Malang menempati gedung baru di Jalan Tlogomas XI/29 Malang yang merupakan hasil swadaya maupun swadana pendiri sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang. Dengan ditempatinya gedung baru itulah, akhirnya SD Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang dikembalikan ke pihak SD tersebut. Dan sekarang tinggal SD Negeri Tlogomas 2 Malang dan SD Negeri Tlogomas 3 Malang yang berada di Jalan Tlogomas nomor 1 dan gedung baru

di Jalan Tlogomas IX/29 Malang yang digunakan untuk aktivitas belajar-mengajar SMK PGRI 3 Malang.

Pembangunan gedung SMK PGRI 3 Malang, kian hari kian mengembangkan sayapnya mengikuti perkembangan jumlah perkembangan siswa yang semakin banyak dan kebutuhan belajar mengajar yang semakin meningkat. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan itulah, maka jumlah ruangan belajarpun mengalami penambahan pula. Akhirnya sejak tahun pelajaran 2001-2002, SMK PGRI 3 Malang sudah bisa sepenuhnya menempati gedung sendiri di jalan Tlogomas IX/29 Malang.

SMK PGRI 3 Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan manusia Indonesia.

Program keahlian yang ada mulai tahun ajaran 1999/2000 adalah Teknik Mesin Perkakas, Teknik Las, Mekanik Otomotif, Bodi Otomotif, Teknik Informatika dan Elektronika Industri. Sejak berdiri sampai tahun 1999 SMK PGRI 3 Malang memiliki jurusan Teknik Mekanik Umum dan Teknik Elektronika Komunikasi.

Sumber Daya Manusia dan sumber daya finansial SMK PGRI 3 Malang banyak terdukung oleh sumber dari siswa maupun swadaya dari para pengajar dan pengelola dalam pengadaan fasilitas maupun pelaksanaan pendidikan secara umum.

Pengajar yang merupakan salah satu unsur penentu kualitas anak didik di SMK PGRI 3 Malang bersumber dari lulusan S1 dan S2, dan dalam rangka kesesuaian output dengan dunia kerja setiap semester SMK PGRI 3 Malang selalu melaksanakan program kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa dengan monitoring secara kontinyu oleh para pembimbing PRAKERIN.

Dari hasil monitoring dan laporan siswa sering dijadikan oleh pengajar dan manajemen untuk selalu mengadaptasi perubahan yang terjadi memperkirakan perkembangan yang akan terjadi di dunia kerja khususnya & kebutuhan masyarakat pada umumnya.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 3 Malang

1) Visi

Menjadi SMK yang unggul dalam prestasi dengan dilandasi iman & taqwa serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif diseluruh warga sekolah
- b) Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada pencapaian standar kompetensi nasional maupun internasional dan tetap mempertimbangkan kemampuan dasar peserta didik
- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai landasan kearifan dalam bertindak

- d) Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada standar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder

Berdasarkan visi dan misi tersebut dapat dikatakan bahwa, pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI tertuang dalam visi dan misi SMK PGRI 3 Malang.

d. Keadaan Guru Agama

Keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru, begitu juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Adapun rincian guru PAI di SMAK PGRI 3 Malang sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Guru PAI SMK PGRI 3 Malang

No	Nama Guru PAI	Pangkat/Go l.	Status PNS/ GTT	Pend./ Tertinggi
1.	Muhammad Nashir, S.Pd.I		Swasta	S-1
2.	Doi Nuri, S.Pd.I		Swasta	S-1
3.	Abdul Kholik, S.Ag		Swasta	S-1
4.	Hana Zulfa Saffana, S.Pd.I		Swasta	S-1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kondisi tenaga pengajar di SMK PGRI 3 Malang memiliki keilmuan dan kemampuan yang baik.

B. Paparan Data

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab I dan bab III sebelumnya bahwa penelitian ini difokuskan pada mekanisme implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. SMA Negeri 2 Malang

a. Perencanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT

Perencanaan Evaluasi pembelajaran PAI sudah direncanakan secara detail dalam Promes. Promes memaparkan perencanaan Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam semester itu, antara lain kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lain yang diberi penilaian keberhasilan. Seperti yang dijelaskan oleh Bu. Nur, berikut wawancaranya :

Penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI bertujuan untuk membantu guru PAI dalam evaluasi pembelajaran. Karena guru PAI memiliki tugas yang banyak, tidak hanya mengajarkan dan menilai pengetahuan saja. Penilaian PAI ditinjau dari 3 aspek, kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiganya memiliki cara penilaian masing – masing yang nanti akan diambil nilai akhir.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas, perencanaan sudah dimulai sejak guru membuat prota dan promes. Secara umum evaluasi pembelajaran PAI mencakup 3 komponen inti, yakni pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun, dalam pelaksanaan implementasi CBT evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan adalah ranah kognitif. Seperti yang

⁷⁵ Nurlaili, Wawancara, (10 Mei 2016)

dijelaskan oleh Bu. Rifi sebagai guru PAI di SMAN 2 Malang, berikut hasil wawancaranya:

Evaluasi pembelajaran PAI sayogyanya dilakukan secara menyeluruh, baik afektif, psikomotor dan kognitif. Memang pembelajaran PAI lebih ditentukan dengan hasil sikap atau psikomotor. Sehingga penilaian sikap tercatat secara rutin dalam kehidupan siswa baik ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah. Kemudian untuk aspek kognitif siswa diperoleh melalui ulangan harian dan juga ujian kenaikan kelas (UKK) yang menggunakan CBT. Seperti halnya ketika ujian menggunakan kertas *Paper Based Test* (PBT) tetap ditekankan pada aspek kognitif.⁷⁶

Hal ini senada dengan penjelasan dari Bu. Nurlaili, berikut hasil wawancaranya:

CBT menekankan pada aspek kognitif siswa, sedangkan aspek psikomotor dan afektif, dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan metode penilaian yang telah ditentukan. Sering saya melakukan penilaian dengan melihat kemampuan siswa dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, serta praktik sholat.⁷⁷

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program, diperlukan sebuah perencanaan terhadap program tersebut. Sperti halnya Implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI ini tentunya terdapat perencanaan, persiapan sebelum berlangsungnya sebuah program tersebut. Perencanaan penggunaan CBT memiliki skematika yang rumit, berbeda dengan ujian dengan menggunakan kertas. Secara inti memliki perencanaan yang tidak mudah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu. Rifi :

Perencanaan sudah disiapkan pada saat pembuatan prota dan promes diawal tahun ajaran. Teknisnya, guru harus menyetorkan soal paling lambat 2 minggu sebelum UKK kepada panita CBT. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah; menganalisis materi, membuat kisi-kisi

⁷⁶ Rifi, wawancara (Malang, 11 Mei 2016)

⁷⁷ Nurlaili, wawancara (Malang 10 Mei 2016)

soal, membuat kartu soal beserta kunci jawaban. Belum lagi ketika memasukkan ayat Al-Qur'an atau teks arab tidak bisa langsung mngguakan bantuan Qur'an in Word, jadi harus diformat gambar. Ada 4 tipe soal yang harus disiapkan setiap guru, bisa dibayangkan berapa soal yang harus disiapkan.⁷⁸

Pernyataan ini ditegaskan lagi oleh bu. Nur:

Sebelum membuat soal memang kami mendapat surat pemberitahuan untuk membuat soal, selanjutnya mengadakan kami rapat MGMP PAI membahas mengenai soal untuk UKK.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan tadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum masing-masing guru membuat soal untuk UKK. Guru mendapatkan surat edaran mengenai apa saja yang harus dipersiapkan untuk UKK.

Selanjutnya ada hal lain yang dilakukan oleh guru MGMP PAI, berikut hasil wawancaranya:

Guru harus menyetorkan soal paling lambat 2 minggu sebelum UKK kepada panita CBT. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah; menganalisis materi, membuat kisi-kisi soal, membuat kartu soal beserta kunci jawaban. Belum lagi ketika memasukkan ayat Al-Qur'an atau teks arab tidak bisa langsung mngguakan bantuan Qur'an in Word, jadi harus diformat gambar. Ada 4 tipe soal yang harus disiapkan setiap guru, bisa dibayangkan berapa soal yang harus disiapkan.⁸⁰

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan dari Bu. Nur selaku guru PAI di SMAN 2 Malang:

Perencanaan telah dilakukan semenjak awal tahun ajaran, mulai dari waktu serta ketentuan-ketentuan khusus yang harus diperhatikan. Agar ujian yang dilakukan selaras dengan materi yang disampaikan, serta ulangan harian pada setiap KD. Karena saat ini tidak ada ujian midle semester. Penilaian dilakukan secara kolektif pada setiap KD.⁸¹

⁷⁸ Rifi, wawancara (Malang 11 Mei 2016)

⁷⁹ Nurlaili, Wawancara (Malang 10 Mei 2016)

⁸⁰ Rifi, Wawancara (Malang 11 Mei 2016)

⁸¹ Nurlaili, Wawancara (10 Mei 2016)

Selain perencanaan berkaitan dengan berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini juga berkaitan dengan persiapan yang harus dilakukan oleh tim CBT sebagai penanggung jawab pelaksana ujian, berikut hasil wawancaranya:

Perencanaan yang utama terletak pada kesiapan Lab.komputer yang akan digunakan. Karena ujian CBT tidak bisa dilaksanakan ketika unit komputer yang digunakan tidak memadai. Selanjutnya kami menyusun Tim untuk mempersiapkan, memantau pelaksanaan hingga tahap akhir. Pembagian tugas dari setiap tim, dan juga kordinasi dengan guru untuk sosialisasi serta pembekalan teksnis selama ujian berlangsung.⁸²

Dari hasil wawancara diatas memperlihatkan bahwa,persiapan yang dilakukan untuk ujian CBT banyak sekali. Hal tersebut berkaitan dengan kesiapan unit komputer dan ruangan yang akan digunakan. Berikut ini hasil wawancara dengan CBT mengenai spesifikasi khusus untuk peralatan yang digunakan, :

Syarat khusus yang menjadi point utama adalah kondisi unit PC yang akan digunakan untuk CBT. Kriterianya adalah minimal Windows 7, RAM 1 GB dan HDD 100GB. Hal ini dilakukan agar kondisi PC setabil. Selanjutnya koneeksi internet yang baik, minimal 10 Mbps. Agar transfer data antar PC ke PC dan juga ke server berjalan dengan baik. Untuk jaringannya kami membuat jaringan komputer didalam laboratorium / kelas yang dihubungkan menggunakan kabel *Line* dan diteruskan ke server lokal.⁸³

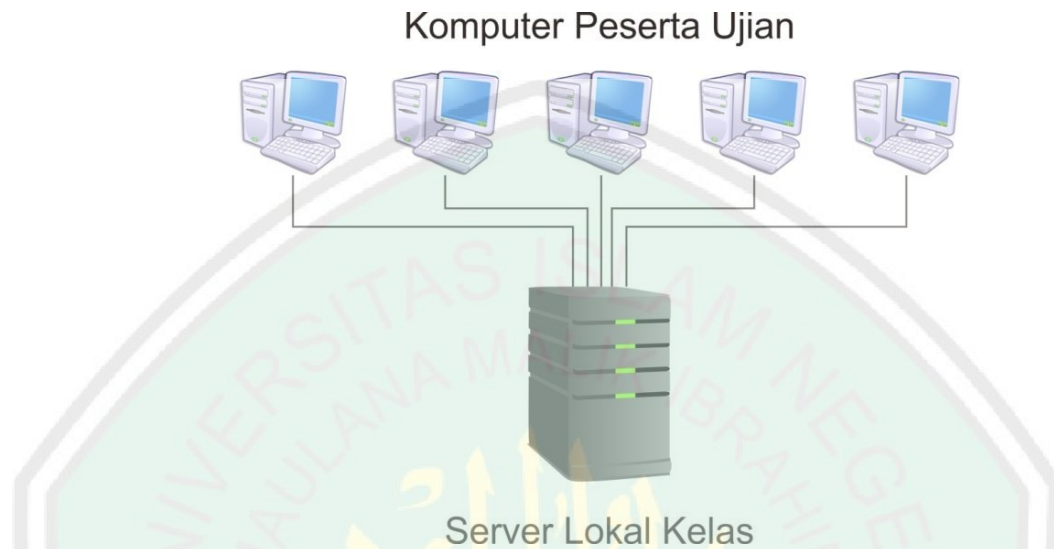
Kriteria unit ini dipenuhi secara khusus agar dapat digunakan dengan baik.

Ketika kondisi unit baik dan siap digunakan, diharapkan dapat

⁸² Nurul, Wawancara (12 Juni 2016)

⁸³ Nurul, Wawancara (12 Juni 2016)

memperlancar jalannya ujian. Berikut ini merupakan gambaran jaringan internet ruang ujian di SMAN 2 Malang :



Gambar 4.1 Jaringan Komputer ujian CBT

Berdasarkan gambar diatas, jaringan komputer yang digunakan untuk ujian CBT masih sederhana. Masing – masing komputer peserta ujian saling terhubung dengan kabel *Lan* agar semuanya dapat terhubung dengan server yang berada di ruangan. Server lokal memantau kondisi, sekaligus menerima hasil penyelesaian dari masing – masing komputer peserta ujian. Selain itu, proses pengkoreksian hasil ujian dilakukan oleh server lokal kelas berdasarkan program yang sudah dibuat. Sehingga hasil ujian dapat diketahui dengan cepat.

b. Pelaksanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT

Setelah melalui proses perencanaan, selanjutnya adalah proses pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan CBT berbeda dengan ujian

secara manual menggunakan kertas (PBT) *Paper Based Test*). Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bu. Rifi sebagai berikut:

Secara umum bentuk soal dan isinya sama saja antara CBT dan PBT, namun dalam pelaksanaan sangatlah berbeda. Ketika ujian menggunakan kertas, proses seperti biasanya murid masuk ruangan kemudian duduk menempati posisi yang telah disediakan. Selanjutnya guru membagikan soal dan lembar jawaban kepada siswa dan siswa mengerjakan soal ujian di lembar jawaban. Sedangkan CBT, pekerjaan guru menjadi mudah. Diawali siswa memasuki ruangan computer yang telah diinstal program CBT tersebut. Selanjutnya siswa dipersilahkan duduk dilanjutkan login ke program tersebut menggunakan NIS dan *Pasword*. Setelah login, secara bersama-sama siswa mengklik tombol mulai untuk memulai mengerjakan soal.⁸⁴

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi dari peneliti, berikut ini :



Gambar. 4.2 Persiapan pelaksanaan ujian CBT

Berdasarkan gambar pada halaman sebelumnya, sebelum dilaksanakan ujian CBT peserta ujian memasuki tempat duduk yang telah disediakan sesuai keinginan. Mereka mempersiapkan *username* dan *password* untuk *login* kedalam aplikasi CBT.⁸⁵

⁸⁴ Rifi, Wawancara (11 Mei 2016)

⁸⁵ Observasi, 10 Juni 2016

Berkaitan dengan hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tim CBT mengenai proses pelaksanaan ujian dengan CBT. Berikut hasil wawancaranya:

Ujian menggunakan computer ini prosesnya berjalan dengan online, melalui jaringan internet yang terintegrasi dengan server pusat menggunakan kabel untuk memantau kondisi disetiap PC. siswa diberikan wewenang untuk menggunakan password masing-masing yang sebelumnya sdh diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa. Sehingga nanti siswa dengan mandiri menggunakan akun yang dimilikinya untuk login kedalam program CBT.⁸⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti, berikut ini :



Gambar 4.3 Halaman *login* aplikasi CBT

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahawa terdapat dua kolom. Kolom pertama diisikan *username* sedangkan kolom kedua diisikan *password*. Ketika ada kesalahan *username* ataupun *password* pesertadidik tidak dapat masuk kedalam sistem CBT dan segera memberitahukan kepada petugas atau guru yang mengawasi ujian tersebut.

⁸⁶ Nurul, Wawancara (12 Juni 2016)

Siswa secara teknis dengan mudah mengerjakan semua soal, karena didalam soal terdapat sebuah indikator khusus agar siswa dapat mengetahui setiap soal yang dia terima sudah terjawab atau belum. Berikut hasil wawancara dengan Tim CBT SMAN 2 Malang:

Kami memberikan sebuah indikator pada setiap soal. Indikator tersebut berupa warna. Warna merah artinya soal belum terjawab, warna kuning artinya soal terjawab tetapi belum tersimpan, selanjutnya warna hijau artinya soal sudah terjawab dan tersimpan kedalam *server*.⁸⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi unit komputer stabil dan tertata dengan rapi disetiap ruang Laboratorium. Semua unit dapat digunakan dengan normal oleh siswa. Semua unit komputer terhubung secara langsung dengan satu server yang di-*handle* oleh tim CBT untuk memantau selama berlangsungnya ujian.⁸⁸ Penggunaan komputer sebagai media evaluasi pembelajaran PAI memerlukan tingkat pengawasan dan ketelitian penuh selama proses ujian berlangsung. Ada beberapa hal yang menjadikan hal ini sangat penting dilakukan, berikut hasil wawancara dengan tim CBT:

Yang menjadi perhatian kami paling utama adalah kondisi unit computer yang baik dan siap digunakan.

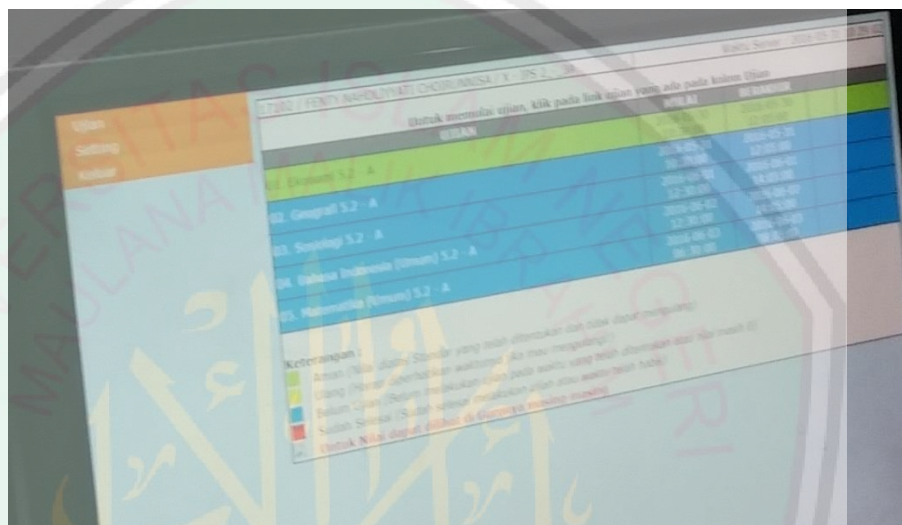
Siap digunakan berarti kondisi unit komputer baik dan siap dijalankan untuk ujian. Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa untuk mengetahui bagaimana ujian berlangsung. Berikut hasil wawan caranya:

⁸⁷ Nurul, Wawancara (12 Juni 2016)

⁸⁸ Observasi (10 Juni 2016)

Kami masuk ruang lab computer, kemudian memasukkan username dan password, setelah itu muncul daftar mata pelajaran yang akan diujikan. Karena saat ini ujiannya mata pelajaran PAI, kami klik PAI. Kemudian kami mengerjakan soal hingga waktu habis dan ketika waktu habis, soal tersebut akan menutup secara otomatis, sehingga kami tidak dapat menjawab pertanyaan misalkan ada pertanyaan yang belum terjawab.⁸⁹

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi dari peneliti, berikut ini:



Gambar 4.4 Halaman pemilihan mata pelajaran yang diujikan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa, setelah pesertaujian melakukan *login* akan dihadapkan dengan pilihan mata pelajaran yang diujikan. Pada halam tersebut juga terdapat waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal. Selanjutnya pesertadidik dapat mengerjakan soal dengan sesuka hati. Ketika selesai mengerjakan pesertaujian dapat mengakhiri dengan meng-Klik pada tombol keluar / *logout* sehingga nanti semua jawaban akan di save pada server.

Ketepatan waktu menjadi perihal yang *urgent* dalam setiap aktifitas, karena hal ini yang melatih siswa agar dapat disiplin terutama disiplin

⁸⁹ Tody, Wawancara (12 Mei 2016)

waktu. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan dari tim CBT. Berikut hasil wawancaranya:

Durasi waktu yang digunakan untuk ujian CBT tetap seperti ujian pada umumnya, yakni 90 menit. Namun banyak siswa yang mengerjakannya cepat, diluar waktu yang telah ditentukan. siswa yang sudah selesai mengerjakan harus menunggu hingga waktu habis.⁹⁰

Setiap pelaksanaan suatu program, tentunya terdapat beberapa hambatan. Termasuk program evaluasi dengan CBT ini, terdapat beberapa hambatan. Berikut dijelaskan dalam wawancara dengan beberapa pihak, antara lain:

Selama pelaksanaan ujian, biasanya yang menjadi masalah adalah adanya siswa yang terlambat. Keterlambatan siswa ini menjadi pengurangan kuota peserta ujian pada sesi selanjutnya. Selain itu kesulitan dari siswa yang belum terbiasa berhadapan dengan komputer. Tidak sedikit masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam pengoperasian komputer.⁹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Tim CBT sendiri, berikut hasil wawancaranya:

Kendala yang kami alami biasanya berkaitan dengan unit komputer dan jaringan internet yang ada. Terkadang komputer ada yang bermasalah, seperti adanya virus. Sehingga kami menyediakan cadangan komputer di setiap ruang ujian. Kemudian jaringan internet terkadang lemot juga. Selain itu hambatan terbesar adalah ketersediaan listrik, ketika listrik mati maka semua unit komputer akan mati. Sehingga dengan ini kami menyiapkan genset untuk mengantisipasi listrik mati.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI terdapat beberapa kendala, antara

⁹⁰ Nurul, Wawancara (12 Juni 2016)

⁹¹ Rifi, Wawancara (11 Mei 2016)

⁹² Nurul, Wawancara (12 Mei 2016)

lain: 1) siswa yang terlambat, 2) komputer bermasalah, 3) pemadaman listrik. Kondisi seperti ini diatasi oleh pihak sekolah dengan pengontrolan secara berkelanjutan serta penyediaan genset untuk mengatasi pemadaman listrik.

c. Hasil Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT

Hasil implementasi CBT berkaitan erat dengan proses pengelolaan hasil ujian. Proses penilaian berlangsung dengan cepat dan tepat. Setelah peserta ujian menyelesaikan pengerjaannya kemudian *logout*, maka secara langsung

Selanjutnya pemaparan hasil dari penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI tertuang dalam wawancara berikut ini:

Alhamdulillah dengan menggunakan CBT ini tugas guru sebagai evaluator pembelajaran sedikit diringankan mas. Melihat dari sistem evaluasi dalam kurikulum 2013 yang sangat banyak, saya sangat terbantu dengan penggunaan CBT. Karena guru tidak perlu mengoreksi hasil ujian siswa, sistem secara otomatis mampu memberikan hasil penilaian yang praktis, valid dan kredibel.⁹³

Selanjutnya pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari bu.

Nurlaili:

Penggunaan CBT dalam dalam evaluasi PAI memberikan kemudahan bagi guru dan siswa. Bagi saya, kinerja guru dalam evaluasi menjadi ringan karena selesai ujian guru dengan cepat menerima nilai ujian siswa, biasanya 3 hari setelah ujian. Sedangkan bagi siswa, siswa diringankan selama proses ujian berlangsung. Siswa tidak perlu membawa alat tulis ataupun yang lainnya.⁹⁴

⁹³ Rifi, Wawancara (11 Mei 2016)

⁹⁴ Nurlaili, Wawancara (10 Mei 2016)

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang menggunakan CBT. Berikut hasil wawancaranya:

Semenjak diterapkannya ujian menggunakan sistem CBT ujian lebih praktis, saya gak perlu ribet-ribet membawa alat tulis. Selain itu, kita cepat mengetahui hasilnya pak, dan penggunaan CBT melatih kita untuk tambah disiplin, karena dalam CBT ada estimasi waktu yang telah ditentukan.⁹⁵

Hal ini diperjelas dengan pernyataan dari Tim CBT, berikut hasil wawancaranya:

Hasil bisa dengan cepat diketahui oleh guru mata pelajaran. Karena kami sudah masukkan semua dalam program CBT tersebut. Jadi proses evaluasi pembelajaran berjalan dengan cepat. Manfaatnya banyak, dari segi peralatan komputer bisa digunakan berulang – ulang jadi tidak perlu pengadaan lagi. Selain itu juga dapat meminimalisir penggunaan kertas untuk ujian.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara diatas, CBT memberikan dampak positif diberbagai kalangan. Baik itu Guru, Siswa, maupun warga sekolah. Kelebihan tersebut antara lain dari segi anggaran, karena tidak memerlukan penggantian soal ujian dan komputer yang digunakan saat ini dapat digunakan kembali untuk tahun depan. Dari segi waktu akan lebih efektif, efisien dan fleksibel. Kelebihan lainnya adalah hasil ujian dapat diketahui secara langsung setelah ujian selesai.

2. SMK PGRI 3 Malang

a. Perencanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT

⁹⁵ Tody, Wawancara (12 Mei 2016)

Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan CBT lebih ditekankan untuk menilai aspek kognitif siswa, Hal ini sesuai dengan penjelasan dari salah satu guru PAI di SMK PGRI 3 Malang, bapak Nasir mengatakan bahwa:

PAI merupakan mata pelajaran yang berbeda dengan pelajaran lain, karena disini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, tetapi lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Jadi sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 yang menilai peserta didik secara kompleks. Namun dalam CBT ini digunakan untuk menilai aspek kognitif saja. Sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik menggunakan penilaian lainnya.⁹⁶

Pernyataan ini senada dengan pernyataan oleh ibu Zulfa selaku guru PAI di SMK PGRI 3 Malang, berikut hasil wawancaranya:

Memang dalam CBT digunakan untuk menilai aspek kognitif. Masih sulit bila afektif dan psikomotor dimasukkan dalam CBT. Semanantara ini, aspek lain dinilai menggunakan penilaian selama proses KBM berlangsung.⁹⁷

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dilakukan beberapa guru untuk melakukan penilaian mata pelajaran PAI. Beberapa guru membuat beberapa penilaian disesuaikan dengan penilain dalam kurikulum 2013. Penilaian sikap, dilakukan dengan Oservasi langsung, Jurnal dan penilaian antar peserta didik. Penilaian pengetahuan, yakni dengan tes tulis, tes

⁹⁶ Nasir, Wawancara (6 Juni 2016)

⁹⁷ Zulfa, Wawancara (7 Juni 2016)

lisan atau penugasan. Sedangkan penilaian ketrampilan yakni dengan tes praktik, proyek maupun portofolio.⁹⁸

Perencanaan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI tentunya berbeda dengan ujian seperti biasanya. Karena dalam hal ini tidak hanya guru mata pelajaran saja yang sibuk mempersiapkan, tetapi juga melibatkan beberapa pihak diantaranya seperti ahli IT yang mengurus persiapan media yang digunakan. Selanjutnya seperti penjelasan dari salah satu guru PAI di SMK PGRI 3 Malang:

Berkaitan dengan perencanaan, sebenarnya tidak jauh beda dengan ujian seperti biasanya. Semua tertera dalam prota dan promes, kapan waktu dan materi apa yang akan diujikan. pembuatan soal dan kartu soal serata kunci jawaban, dikordinasikan dengan MGMP PAI di sekolah ini. Setelah para guru PAI menyelesaikan soal dan kuncinya, Kemudian soal dan kunci tersebut diberikan kepada tim CBT yang telah ditunjuk oleh sekolah. Jenis soalnya pun sama, saya membuat 1 tipe soal.⁹⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan dari ibu zulfa:

Sebenarnya persiapan yang dilakukan sama saja mas, pertama saya lihat KI dan KD dilanjutkan dengan membuat soal, kartu soal, dan kunci jawaban. Waktu yang diberikan untuk mempersiapkan CBT ini jauh lebih lama dibandingkan dengan membuat soal untuk PBT. Karena soal tersebut tidak langsung diberikan kepada panitia ujian, melainkan diberikan kepada tim CBT yang nantinya akan melakukan *entry* kedalam aplikasi CBT.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan, perencanaan yang dilakukan oleh guru antara lain: 1) mempersiapkan materi yang diujikan 2) membuat soal, kunci jawaban 3) menyetorkan kepada tim CBT. Dalam hal ini, perencanaan juga dilakukan oleh tim CBT

⁹⁸ Observasi, Kegiatan pembelajaran PAI (Mei – Juni 2016)

⁹⁹ Nasir, Wawancara (6 Juni 2016)

¹⁰⁰ Zulfa, Wawancara, (7 Juni 2016)

yang bertugas untuk mengawal penuh selama proses ujian CBT berlangsung. Berikut ini hasil wawancara dengan tim CBT SMK PGRI 3 Malang :

Hal yang perlu dipersiapkan adalah unit komputer yang nantinya akan digunakan untuk ujian berbasis CBT. Selain itu juga kami memberikan waktu 14 hari sebelum ujian kepada guru untuk menyetorkan file soal dan kunci jawaban kepada kami. Karena input soal kedalam aplikasi memerlukan waktu cukup lama.¹⁰¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Setiap ruang yang akan digunakan ujian secara CBT disiapkan 20 unit komputer yang tertara rapi dengan unit server lokal yang kemudian dihubungkan dengan sebuah server inti.¹⁰² Ada beberapa standar khusus mengenai komputer yang digunakan untuk ujian secara CBT, berikut hasil wawancara dengan Tim CBT:

Minimal OS windows 7, disini ada juga yang sudah menggunakan Windows 8. Untuk ruang pacu yang digunakan RAM 2 Gb, HDD 250Gb supaya komputer benar-benar siap digunakan. Unit-unit tersebut ditempatkan dalam setiap ruang dengan jaringan server lokal dan server pusat. Hubungan antar server ini kami dukung dengan internet dengan kecepatan 20Mbps.¹⁰³

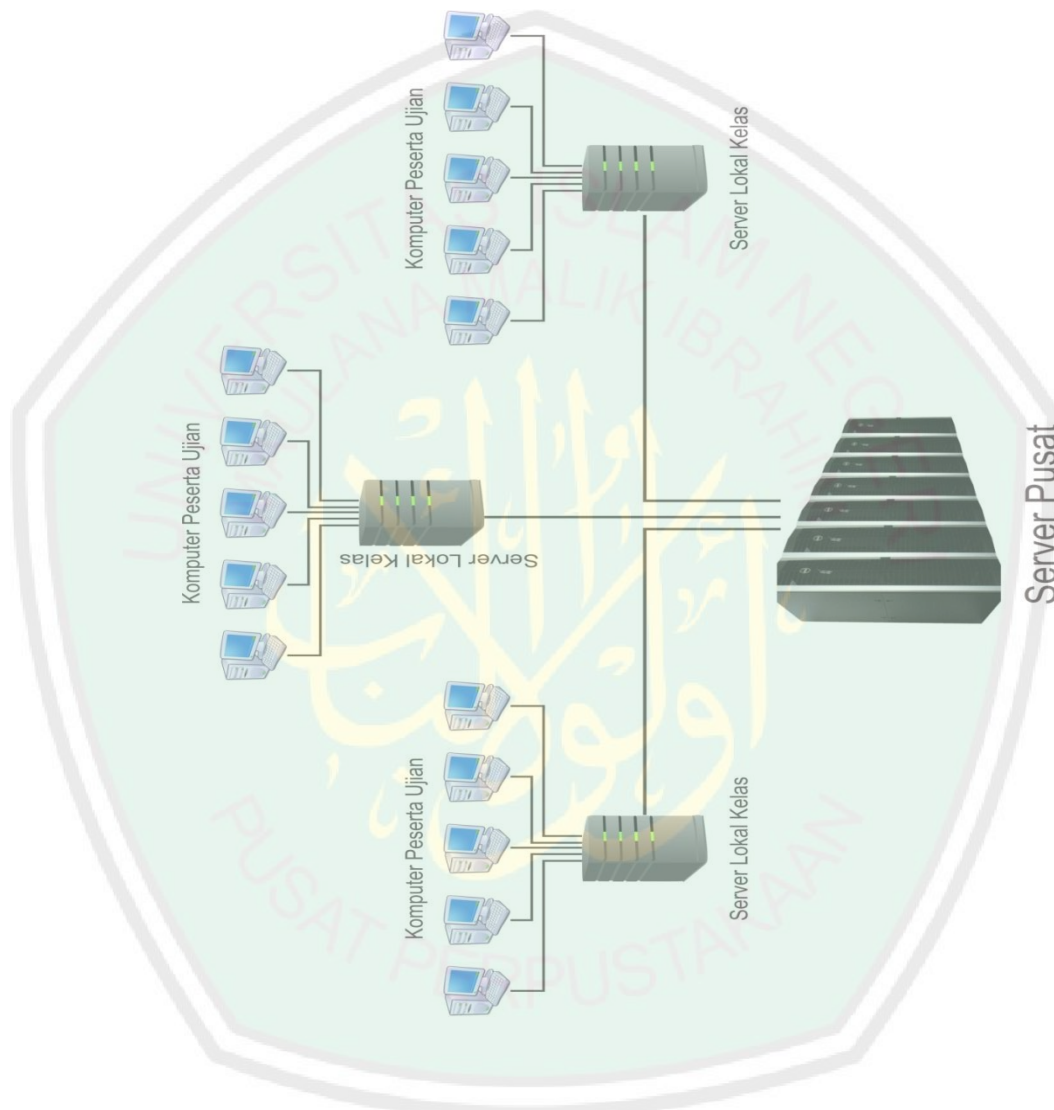
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, Secara umum perencanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI melibatkan banyak pihak dan menuntut persiapan yang matang. Karena nantinya penilaian secara otomatis terprogram dalam aplikasi CBT.

¹⁰¹ Yanri, Wawancara, (10 Juni 2016)

¹⁰² Observasi, pengamatan ruang komputer, (10 Juni 2016)

¹⁰³ Yanri, Wawancara (10 Juni 2016)

Berikut ini gambaran jaringan komputer yang digunakan untuk ujian CBT :



Gambar 4.5 Jaringan komputer ujian CBT

Berdasarkan gambar tersebut, komputer tersusun secara terstruktur. Setiap ruangan terdapat beberapa komputer untuk peserta ujian serta komputer cadangan dan masing – masing terhubung kepada server lokal kelas. Server yang berada di setiap ruangan semuanya terhubung kepada

server pusat. Sehingga kondisi semua komputer yang ada di seluruh ruangan ujian dapat dipantau secara langsung oleh server pusat. Peletakan server lokal diberikan agar kinerja komputer peserta ujian dalam ruangan dapat dipantau secara lokal area. Jadi apabila dimungkinkan terjadi kendala pada komputer peserta ujian dapat diatasi dengan cepat oleh petugas yang menjaga server lokal kelas. Server pusat memiliki tugas untuk menerima hasil dari seluruh komputer peserta ujian secara bersamaan.

b. Pelaksanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT

Pada tahap pelaksanaan, ini melibatkan beberapa orang. Yakni pengawas dan beberapa tim CBT. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI, berikut wawancaranya:

Diruang ujian nanti ada 1 pengawas dan 1 tim CBT yang ditugaskan khusus untuk memantau dan mengamankan selama ujian berlangsung. 2 orang guru bertugas mengawasi siswa dalam mengerjakan soal, dan tim CBT bertugas dalam mengawasi komputer secara keseluruhan di dalam ruangan, serta menjaga server lokal di dalam kelas.¹⁰⁴

Pendapat ini sejalan dengan pemaparan petugas dari tim CBT:

Memang kami memiliki tugas untuk memantau kondisi PC yang digunakan diruang kelas beserta server lokal kelas mas. Namun ada tim lain yang bertugas diserver pusat sekolah. Dimana mereka bertugas untuk menerima hasil dari masing – masing server lokal kelas. Selain itu juga, untuk menghindari contek-mencontek kami membuat soal menjadi acak secara otomatis.¹⁰⁵

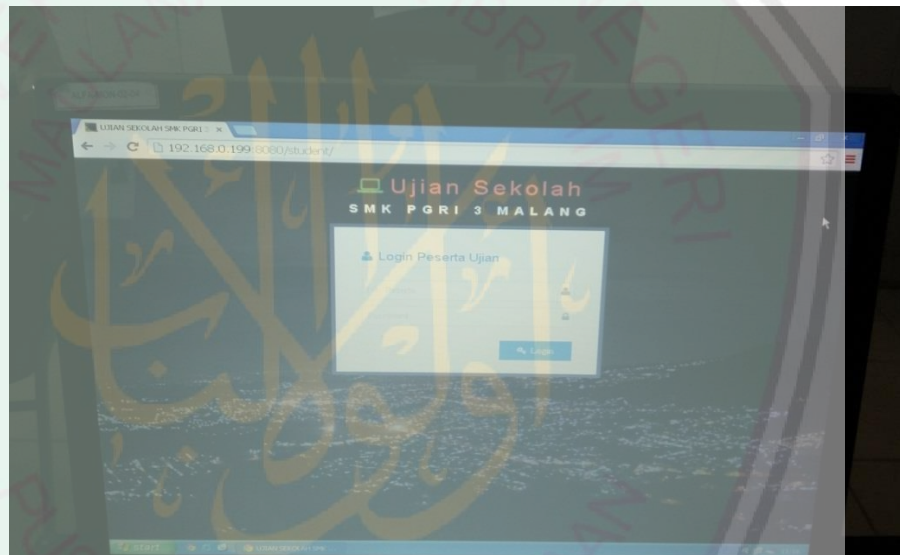
¹⁰⁴ Zulfa, wawancara (7 Juni 2016)

¹⁰⁵ Yunri, Wawancara, (10 Juni 2016)

Disamping itu dalam pelaksanaan ujian CBT, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut :

Awalnya siswa masuk ruangan dan kami berikan *password*, kemudian duduk sesuai keinginan. Karena keterbatasan PC, siswa dapat menggunakan laptop atau tablet dengan menghubungkan pada jaringan wifi yang telah disediakan. Siswa login dengan *username* dan *password*. Selanjutnya siswa melakukan petunjuk sesuai panduan aplikasi CBT.¹⁰⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini :



Gambar 4.6 Tampilan halaman *login* aplikasi CBT

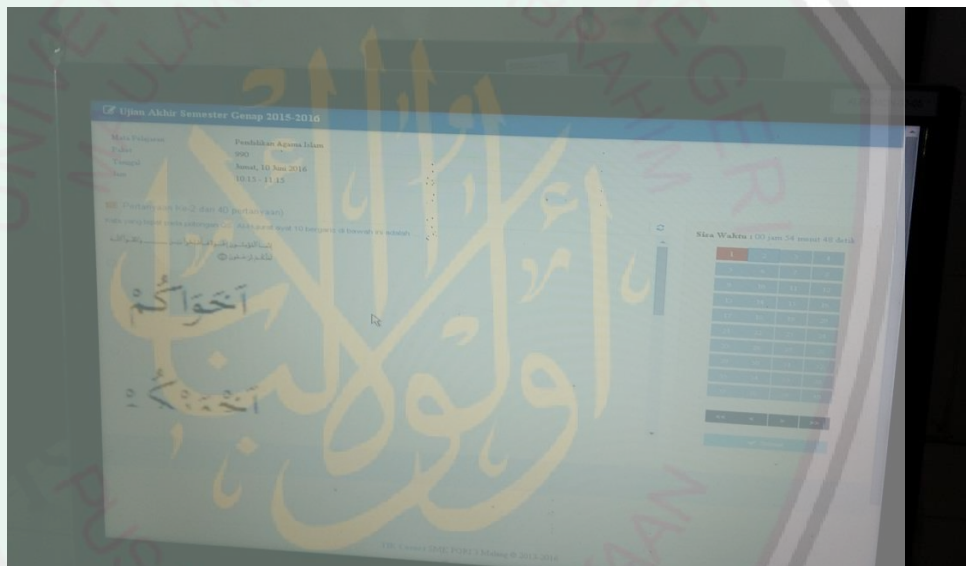
Berdasarkan gambar diatas, peserta diharuskan memasukkan *username* dan *password* yang diberikan untuk dapat masuk kedalam sistem aplikasi CBT dikomputer *client*. Selain itu *username* dan *password* tersebut berfungsi untuk mendeteksi data siswa pada komputer server lokal

¹⁰⁶ Yunri, wawancara (10 Juni 2016)

Berkaitan dengan hal itu, Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh penjelasan seorang peserta ujian:

Kami masuk ruangan sesuai jam ujian pak, untuk login kami menggunakan *username* berupa NIS dan *password* yang didapatkan saat masuk ruang ujian. Setelah login kami mengerjakan soal yang ada diaplikasi. Soal –soal itu kami kerjakan selama waktu yang tertera diaplikasi pak. Kalau waktu sudah habis aplikasi itu nutup sendiri pak. Namun bila kami selesai mengerjakan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan kami bisa langsung logout dan keluar ruangan¹⁰⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini:



Gambar 4.7 Tampilan soal CBT

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dalam lembar kerja terdapat identitas soal ujian, soal ujian, pilihan jawaban, waktu pengerjaan soal, tombol *logout* dan indikator soal yang terjawab dan belum terjawab. Hal ini diberikan agar peserta ujian mudah dalam mengetahui apa saja yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian.

¹⁰⁷ Doni, wawancara (10 Juni 2016)

Selama pelaksanaan evaluasi melalui program CBT terdapat berbagai kendala yang menyebabkan pelaksanaan terhambat. Berikut hasil wawancara dengan beberapa sumber, antara lain:

Hambatan kami selama pelaksanaan adalah ketersediaan unit komputer, dengan banyaknya siswa SMK PGRI 3 yang tidak diimbangi dengan keberadaan unit komputer. Sehingga kami mempersilahkan siswa untuk menggunakan Tablet atau laptop. Selain itu keterlambatan siswa, siswa terlambat berarti mengurangi kuota peserta ujian pada sesi selanjutnya.¹⁰⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bu. Zulfa :

Hambatnya biasanya ada siswa yang terlambat masuk ruangan, sehingga mengganggu siswa yang lain. Selain itu, ada ruangan yang sirkulasi udaranya kurang baik. Sehingga ruangan terasa panas karena sangking banyaknya unit komputer. Kami juga mempersiapkan genset untuk antisipasi mati lampu¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara diatas, hambatan yang ditemukan anatara lain: 1) kekurangan unit komputer, 2) keterlambatan siswa, 3) pemadaman. Setelah peserta selesai mengerjakan soal yang diujikan dalam ujian, dilanjut dengan pengolahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI:

Pada tahap ini kami melakukan pengolahan hasil pengerjaan peserta Ujian CBT yang dibantu dengan sistem...

Langkah pertama setelah peserta selesai mengerjakan soal peserta dihimbau untuk melakukan proses *logout* sistem komputer *client* (peserta). Hal ini dilakukan untuk memproses agar data siswa yang telah selesai mengerjakan dapat keluar dari sistem yang menggunakan akses

¹⁰⁸ Yanri, Wawancara (10 Juni 2016)

¹⁰⁹ Zulfa, Wawancara (7 Juni 2016)

data siswa yang bersangkutan. Agar komputer *client* (peserta) dapat digunakan oleh peserta berikutnya. Karena dalam pelaksanaan ujian CBT ini dilakukan secara bergantian atau terdapat sesi ujian. Selain itu akses *log out* peserta berguna untuk proses monitoring yang terpantau pada komputer server kelas bagi siapa saja peserta yang telah selesai melaksanakan ujian.¹¹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Tim CBT:

Jika siswa sudah selesai mengerjakan, siswa dihimbau untuk proses *log out* atau keluar dari ID siswa tersebut dari aplikasi CBT. Yang nantinya dapat terlihat di layar monitoring server lokal yang dipegang oleh Tim kami. Jika di server lokal semua sudah selesai mengerjakan soal, maka proktor langsung *menguploadkan* hasil pengerjaan siswa tersebut pada server pusat sekolah.¹¹¹

Pengerjaan yang dilakukan oleh server lokal hanya sebatas mengupload hasil kepada server pusat. Nantinya server pusat akan memberikan hasil ujian berupa nilai ujian siswa kepada guru PAI untuk ditindak lanjuti.

c. Hasil Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT

Proses pelaksanaan ujian dengan CBT berjalan dengan baik, karena sistem berjalan secara sistematis dan otomatis. Jaringan komputer menyambung dari *computer client* hingga server pusat secara real time.

¹¹²Dengan sistem seperti ini memberikan manfaat serta dampak yang sedemikian terhadap jalannya evaluasi pembelajaran PAI. Hal tersebut

¹¹⁰ Observasi (10 Juni 2016)

¹¹¹ Yunri, wawancara, (10 Juni 2016)

¹¹² Observasi (10 Juni 2016)

sesuai dengan pemaparan Bu. Zulfa, berikut hasil wawancaranya:

Biasanya kalau masih menggunakan kertas kami masih repot untuk mengoreksi mas, belum lagi mengelompokkan nilai ujiannya. Setelah adanya CBT ini kami merasa lebih ringan, karena koreksi secara otomatis dilakukan oleh program. Jadi kami tinggal menunggu hasil penilaian dari komputer.¹¹³

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan Bp. Nasir:

Sekarang enak mas, lembar nilai cepat bisa kami terima. Sebelumnya memakan proses koreksinya yang lama. Jadi kami bisa segera memproses untuk penulisan rapor.¹¹⁴

Hal lain dikemukakan oleh Tim CBT, berikut hasil wawancaranya:

Hasil berkaitan erat dengan tujuan yang kami inginkan. CBT memberikan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang efektif dan efisien serta fleksibel. Waktu berjalan dengan cepat dan sistematis. Mulai dari pelaksanaan hingga pengolahan nilai. Meminimalkan penggunaan kertas, dan juga siswa tidak perlu repot-repot membawa alat tulis.¹¹⁵

Berdasarkan paparan data diatas, implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI memberikan manfaat yang begitu banyak bagi semua pihak yang terhubung dengan sistem ini. Baik dari kepala sekolah, akademik, guru, siswa, pegawai semuanya merasakan hal tersebut. Pelaksanaan hingga pengolahan terlaksana secara real time cepat dan tepat, serta tidak perlu membuang-buang kertas lagi. Pengeluaran sekolah terbesar hanya kali pertama untuk pengadaan unit komputer saja, namun kedepannya unit komputer tinggal menggunakan saja tidak perlu pengadaan lagi. Sehingga dari sini dapat disimpulkan, bahwa

¹¹³ Zulfa, wawancara (7 Juni 2016)

¹¹⁴ Nasir, wawancara (6 Juni 2016)

¹¹⁵ Yunri, Wawancara (10 Juni 2016)

implementasi ini memberikan evaluasi yang lebih efektif dan efisien serta fleksibel dari sebelumnya.

C. Temuan Lintas Situs Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang. Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian, adapun hasil temuan penelitian tersebut adalah:

1. Perencanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

Berdasarkan paparan data diatas, ditemukan bahwasanya ada beberapa hal yang dilakukan sebelum melaksanakan ujian berbasis CBT di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang. Masing – masing sekolah memiliki prosedur perencanaan sendiri-sendiri, disesuaikan dengan kebijakan yang ada. Secara mudah kegiatan perencanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Perencanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

SMA Negeri 2 Malang	SMK PGRI 3 Malang
Guru PAI mengadakan kordinasi MGMP PAI mengenai pelaksanaan UKK dengan CBT.	Guru mengadakan kordinasi MGMP PAI membahas persiapan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan CBT.
Guru PAI membuat 4 macam Soal, Kartu Soal, jawaban	Guru membuat 1 Soal, kartu soal, jawaban.
CBT dilakukan untuk menilai kemampuan kognitif siswa	Ujian dengan CBT khusus untuk menilai kemampuan kognitif siswa.

Validasi soal melibatkan tim MPMP PAI, sebelum diserahkan kepada panitia UKK.	Guru PAI menyerahkan soal dan kunci jawaban kepada Tim CBT.
Input soal dilakukan oleh Tim CBT	Input Soal dilakukan Oleh Tim CBT
Tim CBT mempersiapkan ruang, komputer serta jaringan internet.	Komputer dan jaringan internet disiapkan dengan kondisi yang baik.
Tim CBT melakukan sosialisasi ujian CBT kepada Guru & Siswa	
Tim CBT membuat Username & Pasword untuk diberikan siswa.	Username menggunakan NIS, jadi Tim CBT hanya menyiapkan pasword saja
Komputer yang digunakan minimal windows 7, RAM 1 GB, HDD dan koneksi Internet 10 Mbps	OS yang digunakan adalah Windows 7 dan Windows 8. RAM 2 Gb, HDD 250Gb serta koneksi internet 20Mbps
Input nilai dan kunci jawaban membutuhkan waktu paling lama 120 Menit.	<i>Entry</i> soal dan kunci jawaban setidaknya membutuhkan waktu 60 menit.

2. Pelaksanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

Pada tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dengan CBT ini setiap lembaga sekolah tentunya berbeda, bisa juga ada beberapa kesamaan. Karena berada pada kondisi lingkungan yang sama atau berada pada suatu sistem yang sama.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan kegiatan perihal yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ujian PAI dengan sistem CBT. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pelaksanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis
CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

SMA Negeri 2 Malang	SMK PGRI 3 Malang
Guru memasuki ruangan, dilanjutkan Siswa dan hanya membawa username dan password yang sudah diberikan sekolah jauh – jauh hari.	Siswa masuk ruangan sekaligus mendapatkan <i>password</i> untuk login ke aplikasi CBT.
siswa menempati tempat duduk dan PC yang sudah dipersiapkan. PC disusun dengan menggunakan jaringan kabel, dan telah terinstal aplikasi CBT. Tim CBT mengawasi kondisi PC yang digunakan.	Siswa dapat menentukan sendiri posisi tempat duduk sesuai keinginan. Karena unit yang digunakan tidak hanya PC dari sekolah, melainkan dapat menggunakan Laptop pribadi atau Tablet.
Siswa login menggunakan <i>username</i> (NIS) dan <i>password</i> secara serentak. Dilanjutkan memilih mata pelajaran yang diujikan dan langsung mengerjakan soal sesuai panduan.	Siswa login menggunakan <i>username</i> dan <i>password</i> . Selanjutnya mengerjakan soal sesuai panduan.
Waktu yang digunakan adalah 90 menit. Meskipun siswa sudah selesai mengerjakan soal, dilarang untuk keluar ruangan.	Estimasi waktu UKK mapel PAI adalah 90 menit. Apabila siswa kehabisan waktu, aplikasi akan logout secara otomatis, bila mengerjakan lebih cepat, siswa bisa logout dan keluar ruangan.
Setiap lokal kelas terdapat 2 guru pengawas, dan 1 petugas dari tim CBT yang bertugas menjaga server dan kondisi PC	Terdapat 1 guru dan 1 tim CBT yang menjaga kondisi disetiap ruang kelas. Guru mengawasi proses ujian, dan tim CBT menjaga kondisi PC dan server. Tim CBT pusat mengamati kondisi server yang berada di setiap ruang, dan menunggu upload hasil ujian dari masing-masing server ruang ujian.
Setiap soal terdapat sebuah indikator berupa warna. Warna merah belum terjawab, kuning terjawab tetapi belum tersimpan, hijau sudah terjawab dan tersimpan.	Indikator soal yang digunakan adalah merah dan hijau. Merah artinya soal belum terjawab, sedangkan hijau artinya terjawab.
Hal yang menjadi penghambat	Faktor penghambat paling mendasar

antara lain ; keterlambatan siswa. Siswa yang terlambat dipersilahkan mengikuti sesi selanjutnya. Kesulitan siswa yang belum terbiasa dengan komputer. Kondisi komputer yang lemot karena terkena virus. Kondisi jaringan internet yang terkadang ada gangguan.	adalah siswa yang terlambat yang mengganggu pengaturan waktu ujian. Kekurangan unit komputer. Pemadaman listrik
Menyediakan Genset untuk antisipasi ketika terjadi pemadaman listrik.	server menggunakan UPS untuk antisipasi pemadaman, dan juga genset untuk kebutuhan listrik semua komputer.
	Soal secara otomatis menjadi acak. Sistem acak tersebut sudah diprogram dalam aplikasi CBT.

3. Hasil Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

Berdasarkan keberadaan temuan penelitian tentang adanya hasil dari implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang pada dasarnya menghasilkan temuan yang sama, akan tetapi dapat ditemukan juga suatu perbedaan.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan melalui interview yang dilakukan peneliti terhadap para informan, hal ini dapat diamati rinciannya pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

SMA Negeri 2 Malang	SMK PGRI 3 Malang
Guru mendapatkan hasil ujian dari Tim CBT 3 hari setelah ujian berlangsung.	Guru PAI dapat mendapatkan hasil ujian dengan cepat dari server pusat.

Sistem berjalan secara otomatis, sehingga Guru tidak perlu mengkoreksi jawaban dan siswa tidak perlu membawa alat tulis.	kerja guru menjadi lebih ringan, karena tidak perlu mengkoreksi setiap lembar jawaban siswa.
CBT mempercepat pelaksanaan UKK dengan estimasi waktu yang dapat ditentukan untuk mengetahui hasil ujian.	Ujian menggunakan CBT berjalan dengan online. Kegiatan apapun akan terpantau pada server.
Meminimalkan penggunaan kertas yang selama ini telah banyak digunakan untuk ujian.	Memperkecil anggaran untuk membeli serta penggandaan naskah ujian.
Proses Evaluasi pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, efisien dan valid.	Evaluasi pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, efisien dan valid.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di uraikan secara berurutan tentang apa yang di temukan dalam penelitian di lapangan melalui dokumentasi, interview, observasi dan mendialogkan dengan latar penelitian berupa teori serta kajian pustaka yang telah di tulis pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan hasil temuan penelitian yang akan di diskusikan adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang, (2) Pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang (3) Hasil implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang.

A. Perencanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

Secara umum evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan standart tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Evaluasi pendidikan agama Islam yaitu kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis

dan spiritual religius dalam pendidikan Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah al-Qur'an dan al-Hadits.

Pada tahap perencanaan teknik dan metode evaluasi benar-benar mempertimbangkan faktor Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing topik ajar. Sehingga perencanaan baik metode maupun materi yang akan ditekankan sesuai dengan tujuan diberikannya pokok bahasan tersebut. Dengan kata lain evaluasi benar mengukur dan sesuai tujuan dan materi yang telah diajarkan. Hal ini penting berkenaan dengan karakteristik tiap topik ajar PAI yang tidak hanya diorientasikan pada pengembangan salah satu aspek potensi siswa dan meniadakan aspek lainnya. Melainkan, mencakup tiga ranah sekaligus, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karenanya, metode dan teknik evaluasi yang digunakan juga harus relevan dengan masing-masing aspek yang diukur.

Tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dengan CBT sama halnya dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara konvensional atau PBT. Menurut Wiyono dan Sunarni, tahap perencanaan evaluasi mencakup langkah perumusan tujuan evaluasi, penetapan aspek-aspek yang diukur, penetapan teknik atau metode pengumpulan data, penyiapan instrumen pengumpul data, dan penetapan waktu pelaksanaan.

Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Prinsip – prinsip tersebut antara lain:

- Valid

- Mendidik
- Berorientasi pada Kompetensi
- Adil dan Objektif
- Bermakna

Berdasarkan hal tersebut, SMAN 2 Malang memberikan ruang bagi guru PAI untuk mengadakan pertemuan terkait hal apa saja yang harus dipersiapkan dengan penyesuaian penilaian berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian. Begitu juga di SMK PGRI 3 Malang, MGMP PAI mengadakan pertemuan khusus membahas mengenai materi, indikator, soal dan kunci jawaban beserta pembagian tugas untuk ujian pada mata pelajaran PAI. Kesesuaian indikator soal dengan tingkat kesulitan menentukan kesuksesan pelaksanaan ujian. Karena hal tersebut merupakan suatu kesinambungan, soal dibuat berdasarkan sejauh mana materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Pada tahap perencanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI, baik di SMAN 2 maupun SMK PGRI 3 Malang menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan ujian. Seperti kebutuhan komputer, kebutuhan listrik serta jaringan internet disetiap ruangan yang digunakan untuk Ujian CBT. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa *Computer Based Testing may (like CMI) be part of a CAI sistem, or may be a stand alone facility. Some computer based testing facilities are no more than an item bank, which can be used to generate two or more tests of*

equivalent content and difficulty, to be used at different moments in conventional classroom.

CBT berkaitan erat dengan kesiapan ruang yang digunakan untuk ujian. komputer dan jaringan internet adalah hal yang terpenting untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sistem CBT. Karena alur bermula dari komputer client kemudian dihubungkan dengan server melalui jaringan internet.

Terdapat standart khusus yang perlengkapan yang layak digunakan dalam ujian CBT. Berdasarkan peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Standart jaringan yang digunakan harus dalam keadaan baik. Standar perangkat yang digunakan di SMAN 2 Malang meliputi komputer yang memiliki RAM 1 GB, HDD 100GB, Windows 7, kecepatan internet 10Mbps. Sama halnya pada SMK PGRI 3 Malang, demi kelancaran ujian CBT yang dilaksanakan. SMK PGRI 3 Malang menggunakan peralatan dengan spesifikasi komputer dengan RAM 2GB, HDD 250GB, windows 7 & 8, serta kecepatan internet 20Mbps.

Hal tersebut dilakukan agar performa komputer yang digunakan selalu siap. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa, kedua sekolah tersebut sudah mempersiapkan perlengkapan ujian CBT sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Proses perencanaan dalam implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar. 5.1 Sekema Perencanaan CBT

B. Pelaksanaan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

Berdasarkan teori pada implementasi evaluasi pembelajaran PAI dengan CBT dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil belajar peserta didik melalui tes secara objektif yang dilakukan secara online, (2) Aspek yang diukur adalah pengetahuan dan pemahaman peserta didik dari pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, (3) teknik yang digunakan adalah teknik tes. Yang membedakannya yaitu

menggunakan sistem komputer secara online untuk pelaksanaan tesnya dan tes yang dilakukan adalah tes obyektif.

Menurut Chabib Thoha tes obyektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas. Berdasarkan teori tersebut tes obyektif yang digunakan yaitu berupa tes dengan soal pilihan ganda, yaitu jenis tes yang menyajikan soal dan pilihan jawaban sehingga peserta didik hanya perlu memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Hal yang perlu dilakukan pada tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI adalah menentukan tujuan dari pelaksanaan evaluasi, membuat desain, menyusun instrumen evaluasi dan menyajikan tes. Yang membedakan adalah adanya penyajian tes pada tahap pelaksanaan. Menurut Muna, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes ini adalah waktu penyajian, petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan yang dilakukan di SMAN 2 Malang, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT, yaitu: (1) waktu pelaksanaan ujian CBT berdasarkan jadwal pelaksanaan yang telah disusun oleh panitia, (2) petunjuk untuk mengerjakan disampaikan pada peserta didik sebelum waktu mengerjakan dimulai. Petunjuk pelaksanaan yang perlu diketahui oleh peserta didik adalah diwajibkan untuk datang selambat-lambatnya 5 menit sebelum waktu ujian dimulai. Hal ini bertujuan untuk melakukan persiapan agar tidak terjadi keterlambatan peserta ujian. Setelah

proses tersebut berhasil dilakukan dan tidak terjadi kendala, peserta ujian membuka aplikasi, dan (3) peserta didik melakukan log in menggunakan user ID dan password masing-masing. Password tersebut didapatkan pada saat sosialisasi ujian CBT. Saat peserta didik telah menyelesaikan ujiannya, klik 'submit' dan *Logout*. Untuk nilai, guru akan menerima dari tim CBT setelah 3 hari ujian. Selanjutnya akan terlihat mana peserta didik yang lulus ujian dan mana yang harus remidi. Sedangkan di SMK PGRI 3 Malang, secara prosedural hampir sama. Yang membedakan terletak pada proses login. Login menggunakan NIS dan password yang diberikan kepada peserta ujian saat memasuki ruangan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, bisa langsung keluar ruangan tidak perlu menunggu peserta ujian lainnya selesai. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu peserta didik yang belum selesai. Pada dasarnya tahap pelaksanaan pada evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan realisasi dari tahap perencanaan. Karena pelaksanaan pada evaluasi mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap ruang ujian di SMAN 2 Malang terdapat petugas diantaranya guru pengawas dan pendamping. Keduanya bertugas untuk memantau kehadiran peserta ujian, dan mengikuti jalannya ujian, mengawasi peserta ujian selama tes berlangsung. Terdapat tim CBT 1 orang yang menjaga server dilokal kelas, serta memantau kondisi unit diruangan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran selama ujian berlangsung.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dengan program CBT di SMK PGRI 3 Malang menugaskan 2 orang untuk mengamankan disetiap lokal

ruang ujian. 1 orang guru yang bertugas mengawasi peserta ujian, dan 1 orang dari tim CBT yang menjaga server lokal. Server lokal mengkondisikan komputer peserta ujian disetiap ruang yang mereka tempati. Penempatan server lokal bertujuan untuk mengatur, memantau jalanya komputer dalam jaringan tersebut. Selanjutnya setiap server lokal dimasing ruang terhubung kepada komputer server pusat. Server pusat berfungsi untuk memantau kinerja komputer server lokal beserta komputer peserta ujian. Selain itu data selama pelaksanaan ujian, absensi peserta ujian, berikut hasil ujiannya ditangani langsung oleh server pusat.

Untuk memudahkan peserta ujian dalam mengerjakan soal, tim CBT SMAN 2 Malang membuat sebuah indikator khusus pada setiap soal yang dikerjakan. Indikator tersebut berupa sebuah warna yang terletak di setiap nomor soal. Masing- masing warna yang digunakan memiliki makna, antara lain:

- Merah = Soal sama sekali belum terjawab
- Kuning = Soal telah dijawab, namun belum tersimpan kedalam server
- Hijau = Soal sudah terjawab dan tersimpan kedalam server

Begitu juga di SMK PGRI 3 Malang, tim membuat indikator pada tampilan lembar kerja. Indikator tersebut berupa warna yang memiliki makna, antara lain:

- Merah = Soal belum terjawab

- Hijau = Soal sudah terjawab

Indikator di SMK PGRI 3 Malang berbeda dengan SMAN 2 Malang. Perbedaan indikator soal pada kedua sekolah terletak pada sistem *saving*. Sistem *saveing* jawaban pada program CBT di SMK PGRI 3 Malang terletak pada saat peserta ujian melakukan *logout* atau komputer dengan sendiri melakukan *logout* karena waktu telah habis. Penggunaan indikator soal ini membantu peserta ujian dalam menjawab soal-soal ujian. Berdasarkan paparan data, tidak sedikit peserta ujian yang belum terbiasa menggunakan media komputer dalam melaksanakan ujian PAI. Masih terdapat peserta ujian yang merasa tidak tenang karena silau akibat radiasi dari layar monitor.

Ujian CBT dapat dibagi menjadi 3 macam berdasarkan jaringannya, yaitu ; CBT *offline*, CBT *Semi Online* dan CBT *Online*. CBT *Offline* adalah pelaksanaan ujian CBT tidak menggunakan jaringan internet. Jadi hanya menggunakan kabel. CBT *Semi Online* artinya penggunaan internet tidak secara penuh digunakan untuk pelaksanaan ujian CBT. Sedangkan CBT *Online* artinya pelaksanaan ujian CBT menggunakan akses internet penuh. Berdasarkan teori tersebut, implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 dan SMK PGRI 3 Malang dapat digolongkan dalam jenis ujian CBT *Online*. Karena selama pelaksanaan ujian menggunakan akses internet untuk terhubung kepada masing – masing server.

Secara umum, pelaksanaan ujian CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 5.2 Skema Pelaksanaan CBT

Selama pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang terdapat kendala- kendala yang terjadi. Terdapat 6 (enam) permasalahan yang terjadi yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni kendala teknis dan nonteknis. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 5.1

Hambatan Implementasi CBT dalam evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

No.	Kendala Teknis	Kendala Non Teknis
-----	----------------	--------------------

1.	Adanya gangguan listrik atau pemadaman Listrik	Kesiapan siswa, karena belum terbiasa ujian menggunakan CBT
2.	Kekurangan unit komputer.	
3.	Jaringan internet yang lambat	
4.	Terdapat komputer yang terkena virus	
5.	Adanya siswa yang datang terlambat	

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah melakukan tindakan pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Mengenai listrik padam dapat diatasi dengan adanya suplai daya cadangan yang berasal dari UPS (*Uninterruptible Power Supply*) untuk penyimpanan pada server dan juga menyediakan Genset untuk kebutuhan listrik semua komputer.
2. Penambahan unit komputer cadangan disetiap ruang ujian untuk mengatasi kekurangan komputer ketika ada komputer yang bermasalah.
3. Melakukan perawatan pada setiap unit komputer dan juga penambahan kuota jaringan internet yang digunakan untuk ujian CBT.
4. Sekolah memberikan kesempatan bagi peserta ujian yang terlambat untuk mengikuti gelombang ujian setelahnya.

C. Hasil Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CBT di SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian lintas situs pada hasil dari implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang relatif sama, karena terfokus pada tujuan dilaksanakannya CBT dalam rangka mewujudkan evaluasi pembelajaran yang lebih baik.

Hasil dari evaluasi pembelajaran peserta didik secara online akan segera diketahui setelah peserta didik menyelesaikan ujian, yaitu jumlah jawaban benar dan salah dari yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori dalam ujian CBT, *Scoring; many item types can be automatically scored*. Proses *scoring* berjalan dengan otomatis dalam program CBT. Tidak perlu adanya pengkoreksian secara manual seperti ujian yang dilaksanakan secara konvensional. Secara sistemik, soal beserta kunci jawaban diunggah secara bersamaan ke dalam program. Pada saat siswa selesai mengerjakan, sistem akan mencari ketepatan jawaban berdasarkan kunci jawaban yang telah diunggah. Dengan sekejap nilai hasil ujian bisa langsung didapatkan.

Nilai dari setiap peserta ujian dapat diterima dengan cepat oleh guru yang PAI dari Tim CBT, sehingga guru dapat segera melakukan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh peserta didik. Pada evaluasi proses pembelajaran, tindak lanjut berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan merupakan keputusan tentang upaya perbaikan bila terjadi nilai ujian peserta didik yang dibawah KKM. Dari pernyataan tersebut, jika nilai yang diperoleh peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu ada

perbaikan atau disebut dengan remedial. Untuk pelaksanaannya merupakan wewenang guru matapelajaran masing-masing.

Salah satu strategi mengapa SMAN 2 dan SMK PGRI 3 Malang menggunakan CBT dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI adalah agar meminimalkan penggunaan kertas sebagai media dalam evaluasi pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan teori *Reduce paper cost; computer based tests for larger classes avoid what can be a substantial cost in producing paper tests*. Biaya penggunaan kertas untuk ujian secara konvensional menghabiskan anggaran yang banyak. CBT membantu sekolah untuk mengurangi kebutuhan anggaran yang selama ini banyak untuk mempersiapkan lembar soal. Dengan menggunakan CBT sekolah tidak perlu melakukan pengadaan barang berulang kali, cukup melakukan pengadaan diawal untuk membeli komputer, pengadaan internet dan juga fasilitas yang mendukung untuk tes CBT. Fasilitas tersebut dapat digunakan berulang – ulang hanya saja memerlukan perawatan yang ekstra karena berkaitan dengan barang elektronik. Selain itu juga,

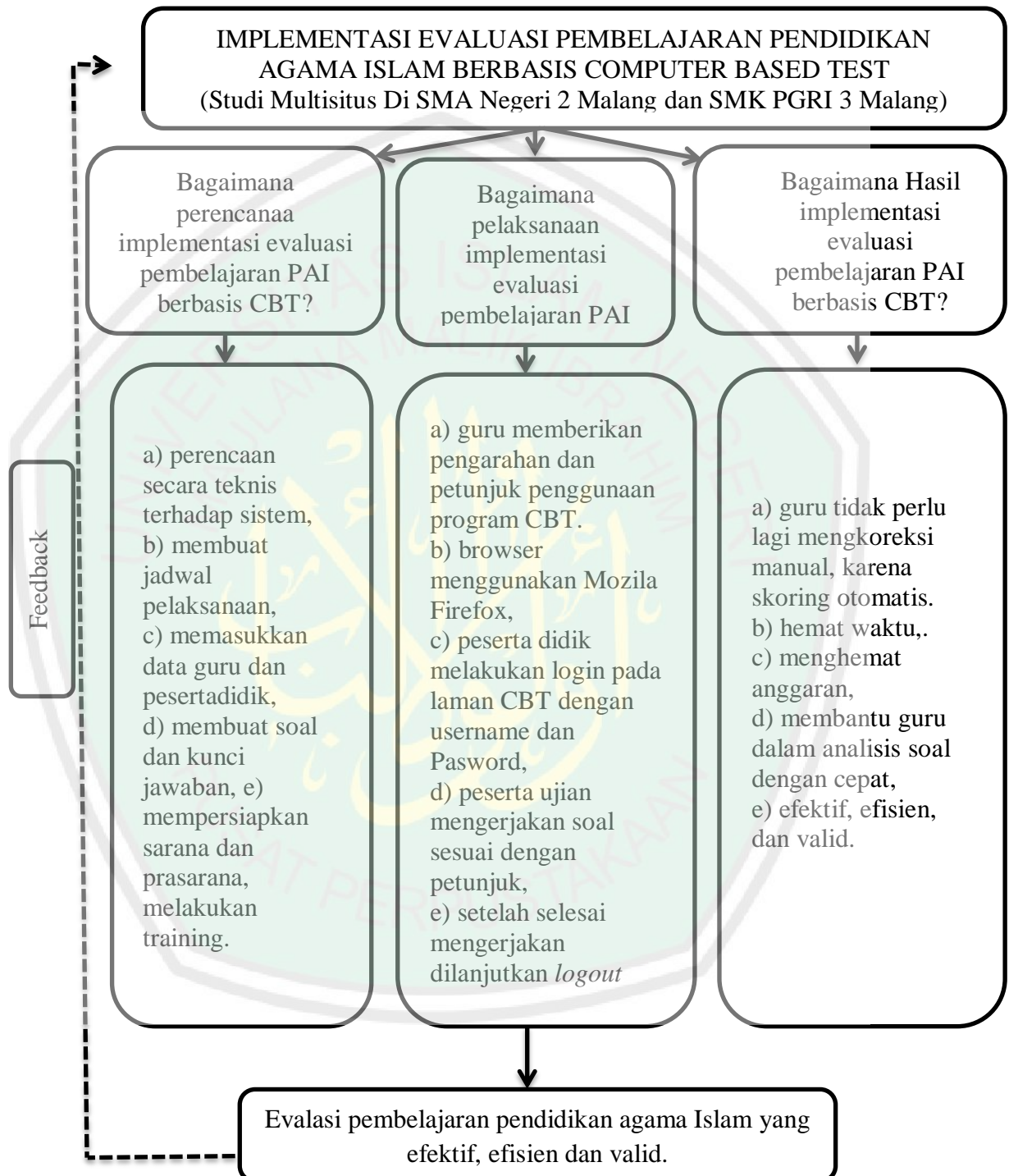
Keuntungan menggunakan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI adalah ketepatan waktu. Pada ujian secara konvensional atau *paper based test (PBT)* waktu yang digunakan untuk ujian tidak bisa berjalan dengan tepat. Masih saja terdapat keterlambatan waktu dalam mengerjakan soal ujian. Estimasi waktu penting sekali dalam terlaksananya ujian yang kondusif. Ketepatan waktu yang dirancang dalam sistem CBT memberikan ruang bagi peserta ujian untuk dapat mengatur waktu mengerjakan soal ujiannya. Karena ketika waktu habis,

sistem akan secara otomatis menutup lembar kerja dan soal yang telah terjawab secara otomatis tersimpan ke server. Dari sini dapat diketahui bahwa sistematika waktu yang tepat, menentukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang efektif

CBT membantu guru dalam proses evaluasi pembelajaran, Guru Tidak perlu mengoreksi soal, guru menerima nilai asli yang dicetak oleh admin / wali kelas melalui sistem ujian. Sesuai dengan teori tersebut, guru PAI di SMAN 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang merasa terbantuan. Karena seorang guru PAI tidak perlu lagi mengoreksi jawaban setiap peserta didik. Sistem koreksi yang otomatis dapat dengan mudah menentukan hasil ujian. Penentuan hasil akhir, berkaitan dengan nilai rata-rata, ataupun nilai paling tinggi atau terendah dapat diketahui secara detail.

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat suatu hal penting yakni analisis soal. Analisa soal diperlukan untuk mengetahui soal mana saja yang dianggap sulit dan mudah. Hal seperti ini dapat diketahui dengan mudah oleh guru PAI melalui program CBT tersebut. Sistem dirancang untuk menampung database siswa dan soal serta kunci jawaban. Semuanya akan saling berkaitan setelah peserta ujian menyelesaikan soal ujiannya. Akan didapatkan berapa siswa yang menjawab benar dan ada berapa siswa yang menjawab salah dari suatu soal. Sehingga analisa soal dapat berlangsung secara bersamaan dengan estimasi waktu yang telah ditentukan.

D. Bagan Temuan Keseluruhan



Gambar 5.3 Bagan Temuan Keseluruhan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan dalam evaluasi hasil belajar peserta didik secara online yaitu:
 - a) perencanaan secara teknis terhadap sistem, b) membuat jadwal pelaksanaan, c) memasukkan data guru dan pesertadidik, d) membuat soal dan kunci jawaban, e) mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan training.
2. Pada tahap pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT, hal yang perlu diorganisasikan adalah sumber daya manusia, yaitu guru dan peserta didik. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI melalui sistem CBT yaitu: a) guru memberikan pengarahan dan petunjuk cara menggunakan program CBT. b) browser yang digunakan oleh peserta didik adalah Mozilla Firefox, c) peserta didik melakukan login pada laman CBT dengan username dan Password, d) peserta ujian mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk, dan e) setelah peserta didik selesai mengerjakan diharuskan untuk logout terlebih dahulu. Selama pelaksanaan kerap ditemui kendala-kendala, antara lain: a) pemadaman listrik, b) kekurangan unit komputer, c) jaringan internet lambat, d) terdapat komputer yang terkena virus, e) adanya siswa yang terlambat, dan f) adanya siswa yang belum terbiasa menggunakan CBT.
3. Pada hasil implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di SMA

Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang memberikan berbagai manfaat, yaitu:

- a) guru tidak perlu lagi mengoreksi semua jawaban peserta ujian, karena pengoreksian secara otomatis dilakukan oleh program.
- b) hemat waktu, hasil evaluasi pembelajaran dapat diketahui dengan cepat.
- c) menghemat anggaran, karena tidak lagi menggunakan kertas,
- d) membantu guru dalam analisis soal dengan cepat,
- e) evaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan valid.

B. Implikasi

Implementasi *computer based test* dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam evaluasi pembelajaran. CBT menjadikan proses evaluasi pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, efisien dan valid dari pada menggunakan ujian secara konvensional.

C. Saran

Saran dari peneliti ditujukan kepada: (1) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang agar sistem ujian CBT dapat dilaksanakan di sekolah tingkat menengah atas di seluruh Kota Malang, (2) Kepala SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang untuk memberikan pengawasan secara khusus agar melakukan perawatan, pemeriksaan pada sarana dan prasarana ujian CBT secara berkelanjutan agar ujian CBT dapat berjalan lancar. (3) Guru PAI SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang untuk lebih inovatif lagi dalam membuat soal

ujian, berkaitan dengan jenis dan bentuk soal ujian. (4) Tim CBT SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang agar melakukan perbaikan dan inovasi pada sistem CBT. Supaya guru PAI dapat membuat berbagai macam jenis soal, misalkan dapat memasukkan video ataupun *game* pembelajaran berdasarkan pada materi yang diujikan.



DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- A.J. Romiszowski, *The Selection and Use of Instructional Media*, (New York: Kogan Page-Publishing, 1988)
- Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008),
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012),
- Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
- E.G Guba and Lincoln, Y.S, *Effective and Evaluation*, (San Francisco: Jossey-Bass-Pub, 1985),
- Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 BAB V tentang penilaian hasil dan proses pembelajaran*,
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Hoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- <http://www.slideshare.net/Areke/sekilas-tentang-un-dengan-cbt>
- <http://www.sekolahsiapunonline.com/syarat-persiapan-ujian-nasional-cbt>
- Miles, M.B, and Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 1992),
- John Daintith, “Computer Aided Testing” *A Dictionary of Computing*, 2004, Retrived May 31, 2011 from Encyclopedia.com, diakses 4 Januari 2016
- Khairulli Ahmad, *Pengembangan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci, Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013*

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),

Lampiran Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas atau madrasah aliyah.

Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*,

Loekloek Endah Poerwati dan Sofan, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013)

Maddini Hasrul, *Model evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP dan kaitannya dengan perilaku siswa*, Disertasi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2001)

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996)

Mujtahid. , *Reformasi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011)

Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan; pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. (Malang: UIN-Maliki Pres, 2010)

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

M. Chabi Thaha, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990),

Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) sebagai alternatif teknik penilaian hasil belajar*, (Lentera Pendidikan, 17, juni 2014)

Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2011),

Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013),

Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999),

R. Ibrahim dan Nana. S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),

- Sax, Gilbert, *Principles of Education and Psychological Measurement and Evaluation*, (Belmont California: Wads Worth Pub.co, 1980)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
- Syahrizal Dwi Putra, “*Desain Dan Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Flash, PHP dan MySQL*”, *Manajemen Informatika*, 4, (Januari 2013)
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Bina Aksara, 1985)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sulistyaningsih Eny, *Pengaruh Kebijakan Ujian Nasional (UN) Sistem Computer Based Test (CBT) Terhadap Kesiapan Kognitif dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Matematika Siswa SMA SE-DIY*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Triadi, *Penilaian Pembelajaran Teknik Elektronika Berbasis Mutu* (Depok: Arya Duta, 2009)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008),
- Wasty Soemanto dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001)
- Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983)

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993)

Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2012)



Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses berjalannya implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang.

B. Aspek Yang diamati

1. Alamat sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah
3. Kurikulum
4. Dokumen Ujian
5. Unit kantor / ruang kerja
6. Ruang Server
7. Ruang kelas ujian CBT
8. Sarana belajar
9. Proses kegiatan ujian CBT
10. Pihak yang berperan ikut serta dalam pelaksanaan ujian CBT

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI

B. Pertanyaan Peneliti

1. Sejauh mana pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
2. Bagaimana Pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru PAI

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI

B. Pertanyaan Peneliti

1. Apa tujuan diadakannya implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
2. Sejauh mana pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
3. Aspek apa yang di evaluasi menggunakan CBT (kognitif / afektif / psikomotorik) ?

4. Apa yang membedakan ujian PBT (paper based test) dengan CBT (Computer based test)?
5. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
6. Bagaimana perencanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
7. Bagaimana Pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
8. Apa hambatan selama pelaksanaan ujian CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
9. Bagaimana Hasil implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
10. Bagaimana prosedur atau tahapan – tahapan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

TIM CBT

A. Tujuan

Untuk mengetahui penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI

B. Pertanyaan Peneliti

1. Apa yang dimaksud dengan rogram CBT?
2. Apa yang membedakan ujian dengan PBT dan CBT?

3. Bagaimana kriteria komputer dan jaringan yang digunakan dalam implementasi CBT dalam Evaluasi Pembelajaran PAI?
4. Bagaimana perencanaan CBT?
5. Bagaimana pelaksanaan CBT?
6. Bagaimana hasil dari implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
7. Apa yang menjadi penghambat selama implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?
8. Bagaimana prosedur penggunaan CBT?

Siswa

A. Tujuan

Untuk mengetahui jalannya implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI

B. Pertanyaan Peneliti

1. Apa yang anda persiapkan sebelum mengikuti ujian CBT?
2. Bagaimana langkah anda dalam mengerjakan soal ujian CBT?
3. Apa yang anda rasakan ketika ujian menggunakan CBT?

Lampiran. 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. SMA Negeri 2 Malang

1. Nama : Nurlaili

Jabatan: Guru PAI SMAN 2 Malang

Waktu : 10 Mei 2016

Peneliti : Apa tujuan diadakannya implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI bertujuan untuk membantu guru PAI dalam evaluasi pembelajaran. Karena guru PAI memiliki tugas yang banyak, tidak hanya mengajarkan dan menilai pengetahuan saja. Penilaian PAI ditinjau dari 3 aspek, kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiganya memiliki cara penilaian masing – masing yang nanti akan diambil nilai akhir.

Peneliti : Sejauh mana pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Selama ini pelaksanaan ujian CBT berjalan dengan lancar mas . Respon dari siswa juga demikian baik, baik guru maupun siswa merasa terbantuan.

Peneliti : Aspek apa yang di evaluasi menggunakan CBT (kognitif / afektif / psikomotorik) ?

Guru : CBT menekankan pada aspek kognitif siswa, sedangkan aspek psikomotor dan afektif, dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan metode penilaian yang telah ditentukan. Sering saya melakukan penilaian dengan melihat kemampuan siswa dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, serta praktik sholat.

Peneliti : Apa yang membedakan ujian PBT (paper based test) dengan CBT (Computer based test)?

Guru : Pada intinya ujian menggunakan komputer dengan ujian menggunakan kertas adalah sama, yakni untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, yang menjadi berbeda adalah penggunaan media saja. Dengan menggunakan media komputer diharapkan dapat membantu dalam proses evaluasi pembelajaran.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Pihak yang terlibat adalah guru mata pelajaran dan tim CBT mas. Pendukung lainnya seperti bagian umum yang membantu dalam teknis persiapan ujian. Tidak lupa juga peran kepala sekolah yang mendukung dalam terciptanya evaluasi pembelajaran yang lebih baik.

Peneliti : Bagaimana perencanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Perencanaan telah dilakukan semenjak awal tahun ajaran, mulai dari waktu serta ketentuan-ketentuan khusus yang harus diperhatikan. Agar ujian yang dilakukan selaras dengan materi yang disampaikan, serta ulangan harian pada setiap KD. Karena saat ini tidak ada ujian middle semester. Penilaian dilakukan secara kolektif pada setiap KD. Saat mendekati UKK kami mendapat surat pemberitahuan untuk membuat soal dari bagian kurikulum, selanjutnya mengadakan kami rapat MGMP PAI membahas mengenai soal yang digunakan untuk UKK.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Selama pelaksanaan ujian berjalan lancar. Siswa tinggal mengikuti petunjuk yang ada. Guru menempati ruangan yang sudah dijadwal untuk mengawasi ujian. Sedangkan siswa memasuki ruangan membawa username dan password untuk masuk pada aplikasi CBT. Selama ujian ruangan begitu tenang, dilihat juga hampir tidak ada siswa yang saling mencontek.

Peneliti : Bagaimana Hasil implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Penggunaan CBT dalam dalam evaluasi PAI memberikan kemudahan bagi guru dan siswa. Bagi saya, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menjadi ringan karena selesai ujian guru dengan cepat menerima nilai ujian siswa. Sedangkan bagi siswa,

siswa diringankan selama proses ujian berlangsung. Siswa tidak perlu membawa alat tulis ataupun yang lainnya.

Peneliti : Apa hambatan selama pelaksanaan ujian CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : hambatan selama pelaksanaan biasanya berasal dari siswa sendiri. Kadang ada yang masih belum mengerti dan juga ada yang terlambat datang.

Peneliti : Bagaimana prosedur atau tahapan – tahapan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Tahapan - tahapannya adalah siswa memasuki ruangan duduk sesuai keinginan. Selanjutnya login dengan akun dan username yang telah diterima dari sekolah. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk hingga selesai.

2. Nama : Bu. Rifi

Jabatan: Guru

Waktu : 11 Mei 2016

Peneliti : Apa tujuan diadakannya implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Penggunaan komputer dalam evaluasi pembelajaran merupakan inovasi dalam dunia pendidikan. Komputer membantu pekerjaan guru dalam proses pembelajaran. Tujuannya tidak lain adalah untuk membuat evaluasi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Peneliti : Sejauh mana pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Ujian CBT telah diberlakukan disekolah ini sejak thn 2014, dimana merupakan awal diberlakukannya kurikulum 2013. Dalam mengawalinya, penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI kami khususkan untuk kelas Akselerasi. Hingga perjalannya yang panjang, turun kebijakan dari Pemerintah mengenai UN yang menggunakan komputer (CBT) sehingga penggunaannya diimplementasikan juga untuk UKK, hingga saat ini digunakan di sekolah ini.

Peneliti : Aspek apa yang di evaluasi menggunakan CBT (kognitif / afektif / psikomotorik) ?

Guru : Evaluasi pembelajaran PAI sayogyanya dilakukan secara menyeluruh, baik afektif, psikomotor dan kognitif. Memang pembelajaran PAI lebih ditentukan pada hasil sikap atau psikomotor. Sehingga penilaian sikap tercatat secara rutin dalam kehidupan siswa baik ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah. Kemudian untuk aspek kognitif siswa diperoleh melalui ulangan harian dan juga ujian kenaikan kelas (UKK) yang menggunakan CBT. Seperti halnya ketika ujian menggunakan kertas *Paper Based Test* (PBT) tetap ditekankan pada aspek kognitif.

Peneliti : Apa yang membedakan ujian PBT (paper based test) dengan CBT (Computer based test)?

Guru : Ujian CBT sebenarnya sama saja dengan PBT. Namun sedikit lebih berat, apalagi untuk guru yang sudah usia lanjut. Ketelitian jenis soal dan kunci jawaban menjadi pokok utama dalam proses perencanaan. Sebelum membuat soal saya mendapatkan surat edaran dari waka kurikulum mengenai UKK. Selanjutnya kami guru PAI berkordinasi untuk pembagian membuat soal.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Ada beberapa pihak yang berperan dalam implementasi CBT ini, anatar lain dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah baik sarpras, kurikulum dan juga dari tim IT yang ditunjuk khusus oleh sekolah untuk mempersiapkan sekaligus mengawal jalannya CBT.

Peneliti : Bagaimana perencanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Perencanaan sudah disiapkan pada saat pembuatan prota dan promes diawal tahun ajaran. Teknisnya, guru harus menyetorkan soal paling lambat 2 minggu sebelum UKK kepada panita CBT. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah; menganalisis materi, membuat kisi-kisi soal, membuat kartu soal beserta kunci jawaban. Belum lagi ketika memasukkan ayat Al-Qur'an atau teks arab tidak bisa langsung mnggunakan bantuan Qur'an in Word, jadi harus diformat gambar. Ada 4 tipe soal yang harus disiapkan setiap guru, bisa dibayangkan berapa soal yang harus disiapkan.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Sebenarnya bentuk soal dan isinya sama saja antara CBT dan PBT, namun dalam plaksanaan sangatlah berbeda. Ketika ujian menggunakan kertas, proses seperti biasanya murid masuk ruangan kemudian duduk menempati posisi yang telah disediakan. Selanjutnya guru membagikan soal dan lembar jawaban kepada siswa dan siswa mengerjakan soal ujian di lembar jawaban. Sedangkan CBT, pekerjaan guru menjadi mudah. Diawali siswa memasuki ruangan computer yang telah diinstal program CBT tersebut. Selanjutnya siswa dipersilahkan duduk dilanjutkan login ke program tersebut menggunakan NIS dan *Password*. Setelah login, secara bersama-sama siswa mengklik tombol mulai untuk memulai mengerjakan soal

Peneliti : Bagaimana Hasil implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Alhamdulillah dengan menggunakan CBT ini tugas guru sebagai evaluator pembelajaran sedikit diringankan mas. Melihat dari sistem evaluasi dalam kurikulum 2013 yang sangat banyak, saya sangat terbantu dengan penggunaan CBT. Karena guru tidak perlu mengoreksi hasil ujian siswa, sistem secara otomatis mampu memberikan hasil penilaian yang praktis, valid dan kredibel.

Peneliti : Apa hambatan selama pelaksanaan ujian CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Selama pelaksanaan ujian, biasanya yang menjadi masalah adalah adanya siswa yang terlambat. Keterlambatan siswa ini menjadi pengurangan kuota peserta ujian pada sesi selanjutnya. Selain itu kesulitan dari siswa yang belum terbiasa berhadapan dengan komputer. Tidak sedikit masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam pengoperasian computer.

3. Tim CBT

Nama : Bpk. Nurul

Jabatan: Guru TI

Waktu : 12 Juni 2016

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan program CBT?

Tim CBT : CBT merupakan suatu program komputer yang dirancang khusus sebagai media dalam evaluasi pembelajaran. Sistem berjalan secara online, terkoneksi dari client dengan server pusat.

Peneliti : Apa yang membedakan antara ujian secara PBT dan CBT ?

Tim CBT : CBT dengan PBT memiliki karakteristik berbeda. Ketika menggunakan PBT proses dimulai dari guru menyetorkan soal kepada panitia ujian, kemudian digandakan oleh panitia ujian. Berbeda dengan CBT, prosesnya guru menyetorkan soal beserta kunci jawaban kepada Tim CBT, kemudian tim CBT melakukan

proses Input soal dan kunci jawaban pada program CBT yang sudah dibuat. Proses input soal ini yang memakan waktu lama, sekitar 20 – 30 menit. Karena terkadang ada beberapa tulisan yang sulit di input, seperti tulisan arab.

Peneliti : Bagaimana kriteria komputer dan jaringan yang digunakan dalam implementasi CBT dalam Evaluasi Pembelajaran PAI?

Tim CBT : Syarat khusus yang menjadi point utama adalah kondisi unit PC yang akan digunakan untuk CBT. Kriterianya adalah minimal Windows 7, RAM 2 GB dan HDD 250GB. Hal ini dilakukan agar kondisi PC setabil. Selanjutnya koneksi internet yang baik, minimal 10 Mbps. Agar transfer data antar PC ke PC dan juga ke server berjalan dengan baik. Untuk jaringannya kami membuat jaringan komputer didalam laboratorium / kelas yang dihubungkan menggunakan kabel *Line* dan diteruskan ke server lokal.

Peneliti : Bagaimana Perencanaan CBT?

Tim CBT : Perencanaan yang utama terletak pada kesiapan Lab.komputer yang akan digunakan. Karena ujian CBT tidak bisa dilaksanakan ketika unit komputer yang digunakan tidak memadai. Selanjutnya kami menyusun Tim untuk mempersiapkan, memantau pelaksanaan hingga tahap akhir. Pembagian tugas dari setiap tim, dan juga kordinasi dengan guru untuk sosialisasi serta pembekalan teksnis selama ujian berlangsung.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan CBT?

Tim CBT : Evaluasi pembelajaran menggunakan computer ini prosesnya berjalan dengan online, melalui jaringan internet yang terintegrasi dengan server pusat menggunakan kabel untuk memantau kondisi disetiap PC. siswa diberikan wewenang untuk menggunakan password masing-masing yang sebelumnya sdh diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa. Sehingga nanti siswa dengan mandiri menggunakan akun yang dimilikinya untuk login kedalam

program CBT. Untuk durasi waktu yang digunakan untuk ujian CBT tetap seperti ujian pada umumnya, yakni 90 menit. Namun banyak siswa yang mengerjakannya cepat, diluar waktu yang telah ditentukan. siswa yang sudah selesai mengerjakan harus menunggu hingga waktu habis.

Peneliti : Bagaimana hasil dari implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI ?

Tim CBT : Hasil bisa dengan cepat diketahui oleh guru mata pelajaran. Karena kami sudah masukkan semua dalam program CBT tersebut. Jadi proses evaluasi pembelajaran berjalan dengan cepat. Manfaatnya banyak, dari segi peralatan komputer bisa digunakan berulang – ulang jadi tidak perlu pengadaan lagi. Selain itu juga dapat meminimalisir penggunaan kertas untuk ujian.

Peneliti : Apa yang menjadi penghambat selama implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI ?

Tim CBT : Hal yang menghambat biasanya dari proses input soal dan jawaban kedalam program CBT yang memakan waktu lebih lama. Karena di PAI banyak tulisan Al-Qur'an dan Hadits yang membuat input soal lebih teliti. Selain itu terkadang karena adanya siswa yang terlambat, dan juga siswa yang masih bingung dengan sistem CBT. Untuk mengatasi kesulitan siswa saat mengerjakan, kami memberikan sebuah indikator pada setiap soal. Indikator tersebut berupa warna. Warna merah artinya soal belum terjawab, warna kuning artinya soal terjawab tetapi belum tersimpan, selanjutnya warna hijau artinya soal sudah terjawab dan tersimpan kedalam *server*. Kendala yang kami alami biasanya berkaitan dengan unit komputer dan jaringan internet yang ada. Terkadang komputer ada yang bermasalah, seperti adanya virus. Sehingga kami menyediakan cadangan komputer disetiap ruang ujian. Kemudian jaringan internet terkadang lemot juga. Selain itu hambatan terbesar adalah ketersediaan listrik,

ketika listrik mati maka semua unit komputer akan mati. Sehingga dengan ini kami menyiapkan genset untuk mengantisipasi listrik mati

4. Siswa

Nama : tody

Jabatan: Siswa SMAN 2 Malang

Waktu : 12 Mei 2016

Peneliti : Apa yang anda persiapkan sebelum mengikuti ujian CBT?

Siswa : Seperti biasanya saya belajar mas. Sebelumnya saya mendapat username dan pasword dari pak.guru. pasword itu kami gunakan untuk mengikuti ujian CBT. Saat ujian saya hanya membawa bolpoin.

Peneliti : Bagaimana langkah anda dalam mengerjakan soal ujian CBT?

Siswa : Kami masuk ruang lab computer, kemudian memasukkan username dan password, setelah itu muncul daftar mata pelajaran yang akan diujikan. Karena saat ini ujiannya mata pelajaran PAI, kami klik PAI. Kemudian kami mengerjakan soal hingga waktu habis dan ketika waktu habis, soal tersebut akan menutup secara otomatis, sehingga kami tidak dapat menjawab pertanyaan misalkan ada pertanyaan yang belum terjawab

Peneliti : Apa yang anda rasakan ketika ujian menggunakan CBT?

Siswa : Semenjak diterapkannya ujian menggunakan sistem CBT ujian lebih praktis, saya gak perlu ribet-ribet membawa alat tulis. Selain itu, kita cepat mengetahui hasilnya pak. Tapi masalahnya kami sulit untuk contek-mencontek pak.

B. SMK PGRI 3 Malang

1. Nama : P. Nasir

Jabatan: Guru PAI

Waktu : 6 Juni 2016

Peneliti : Apa tujuan diadakannya implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : tujuannya adalah untuk membantu guru selama evaluasi pembelajaran berlangsung, serta mewujudkan kemajuan dalam dunia pendidikan. Selama ini yang kita ketahui media pembelajaran saja yang terus di perbarui. Disilain perlu adanya pembaharuan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peneliti : Sejauh mana pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI sudah berjalan 2 tahun. Selama itu pembaharuan dan pembaharuan terus dilakukan. Juga dari guru PAI dilatih untuk membuat soal yang lebih inovatif dan kreatif.

Peneliti : Aspek apa yang di evaluasi menggunakan CBT (kognitif / afektif / psikomotorik) ?

Guru : PAI merupakan mata pelajaran yang berbeda dengan pelajaran lain, karena disini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, tetapi lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Jadi sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 yang menilai peserta didik secara kompleks. Namun dalam CBT ini digunakan untuk menilai aspek kognitif saja. Sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik menggunakan penilaian lainnya.

Peneliti : Apa yang membedakan ujian PBT (paper based test) dengan CBT (Computer based test)?

Guru : Sebenarnya isinya sama saja. Namun karena media CBT yang digunakan adalah komputer, content soalnya dapat diolah dengan berbagai media audio maupun visual.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI melibatkan Guru PAI dan Guru TI yang berkolaborasi untuk menyusun serta memantau. Selanjutnya didukung dengan kebijakan kepala sekolah beserta waka.

Peneliti : Bagaimana perencanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Berkaitan dengan perencanaan, sebenarnya tidak jauh beda dengan ujian seperti biasanya. Semua tertera dalam prota dan promes, kapan waktu dan materi apa yang akan diujikan. pembuatan soal dan kartu soal serata kunci jawaban, dikordinasikan dengan MGMP PAI di sekolah ini. Setelah para guru PAI menyelesaikan soal dan kuncina, Kemudian soal dan kunci tersebut diberikan kepada tim CBT yang telah ditunjuk oleh sekolah. Jenis soalnya pun sama, saya membuat 2 tipe soal untuk menghindari contek mencontek antar siswa.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI melibatkan banyak pihak. Antara lain Guru, Tim CBT, dan Siswa. Tim CBT mengontrol pC yang digunakan untuk ujian, dan guru memeriksa kondisi kesiapan siswa untuk mengikuti ujian. Siswa login ke aplikasi menggunakan username dan password yang telah diberikan oleh tim CBT. Selanjutnya siswa mengerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Setelah selesai mengerjakan siswa bisa langsung logut dan keluar

ruangan. Selanjtnya kami melakukan pengolahan hasil pengerjaan peserta Ujian CBT yang dibantu dengan sistem.

Peneliti : Apa hambatan selama pelaksanaan ujian CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Penghambat utama yang sering terjadi adalah keterlambatan siswa, selain itu juga terkadang dari jaringan internet.

Peneliti : Bagaimana Hasil implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Sekarang enak mas, lembar nilai cepat bisa kami terima. Sebelumnya memakan proses koreksinya yang lama. Jadi kami bisa segera memproses untuk penulisan rapor.

2. Nama : Ibu. Zulfa

Jabatan: Guru PAI

Waktu : 7 Juni 2016

Peneliti : Apa tujuan diadakannya implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Tujuannya adalah agar evaluasi pembelajran PAI bermutu, cepat dan tepat.

Peneliti : Sejauh mana pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Ujian dengan menggunakan komputer ini sudah berjalan selama 2 tahun. Respon dari para guru dan siswa baik, meski saya fikir masih perlu ada yang diperbarui lagi dalam program CBT nya.

Peneliti : Aspek apa yang di evaluasi menggunakan CBT (kognitif / afektif / psikomotorik) ?

Guru : Memang dalam CBT digunakan untuk menilai aspek kognitif. Masih sulit bila afektif dan psikomotor dimasukkan dalam CBT. Semanantara ini, aspek lain dinilai menggunakan penilaian selama proses KBM berlangsung.

Peneliti : Apa yang membedakan ujian PBT (paper based test) dengan CBT (Computer based test)?

Guru : Bedanya terletak pada alat yang digunakan. PBT menggunakan kertas, prosesnya lama. Mula-mula membuat soal, lanjut *photocopy* soal – soal tersebut, belum lagi koreksi secara manual. Sedangkan CBT tidak perlu seperti itu. Soal langsung diupload ke program, tinggal menunggu waktunya ujiannya.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Keterlibatan Guru TI menjadi poin penting selama jalannya implementasi CBT ini. Mereka yang memprogram, mendesign *layout* dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana perencanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Sebenarnya persiapan yang dilakukan sama saja mas, pertama saya lihat KI dan KD dilanjutkan dengan membuat soal, kartu soal, dan kunci jawaban. Waktu yang diberikan untuk mempersiapkan CBT ini jauh lebih lama dibandingkan dengan membuat soal untuk PBT. Karena soal tersebut tidak langsung diberikan kepada panitia ujian, melainkan diberikan kepada tim CBT yang nantinya akan melakukan *entry* kedalam aplikasi CBT

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Diruang ujian nanti ada 1 pengawas dan 1 tim CBT yang ditugaskan khusus untuk memantau dan mengamankan selama ujian berlangsung. 2 orang guru bertugas mengawasi siswa dalam mengerjakan soal, dan tim CBT bertugas dalam mengawasi komputer secara keseluruhan didalam ruangan, serta menjaga server lokal didalam kelas. Hambatnya biasanya ada siswa yang terlambat masuk ruangan, sehingga mengganggu

siswa yang lain. Selain itu, ada ruangan yang sirkulasi udaranya kurang baik. Sehingga ruangan terasa panas sangking banyaknya unit komputer.

Peneliti : Apa hambatan selama pelaksanaan ujian CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Peneliti : Bagaimana Hasil implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Biasanya kalau masih menggunakan kertas kami masih repot untuk mengoreksi mas, belum lagi mengelompokkan nilai ujiannya. Setelah adanya CBT ini kami merasa lebih ringan, karena koreki secara otomatis dilakukan oleh program. Jadi kami tinggal menunggu hasil penilaian dari komputer.

3. Nama : Pak. Yanri

Jabatan: Tim CBT & Guru TI

Waktu : 8 Juni 2016

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan program CBT?

Tim CBT : CBT adalah suatu program komputer yang diprogram untuk evaluasi pembelajaran atau Ujian. Program ini kami buat secara bertahap, melihat kebutuhan di setiap masanya.

Peneliti : Bagaimana perencanaan ujian CBT?

Tim CBT : Hal yang perlu dipersiapkan adalah unit komputer yang nantinya akan digunakan untuk ujian berbasis CBT. Minimal OS windows 7, disini ada juga yang sudah menggunakan Windows 8. Untuk ruang pacu yang digunakan RAM 2 Gb, HDD 250Gb supaya komputer benar-benar siap digunakan. Unit-unit tersebut ditempatkan dalam setiap ruang dengan jaringan server lokal dan server pusat. Hubungan antar server ini kami dukung dengan internet dengan kecepatan 20Mbps. Selain itu juga kami memberikan waktu 14 hari sebelum ujian

kepada guru untuk menyetorkan file soal dan kunci jawaban kepada kami. Karena input soal kedalam aplikasi memerlukan waktu cukup lama.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ujian CBT?

Tim CBT : Memang kami memiliki tugas untuk memantau kondisi PC yang digunakan diruang kelas beserta server lokal kelas mas. Namun ada tim lain yang bertugas diserver pusat sekolah. Dimana mereka bertugas untuk menerima hasil dari masing – masing server lokal kelas. Selain itu juga, untuk menghindari contek-mencontek kami membuat soal menjadi acak secara otomatis. Hambatan kami selama pelaksanaan adalah ketersediaan unit komputer, dengan banyaknya siswa SMK PGRI 3 yang tidak diimbangi dengan keberadaan unit komputer. Sehingga kami mempersilahkan siswa untuk menggunakan Tablet atau laptop. Selain itu keterlambatan siswa, siswa terlambat berarti mengurangi kuota peserta ujian pada sesi selanjutnya.

Peneliti : Bagaimana hasil dari implementasi CBT dalam evaluasi pembelajaran PAI?

Guru : Hasil berkaitan erat dengan tujuan yang kami inginkan. CBT memberikan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang efektif dan efisien serta fleksibel. Waktu berjalan dengan cepta dan sistematis. Mulai dari pelaksanaan hingga pengolahan nilai. Meminimalkan penggunaan kertas, dan juga siswa tidak perlu repot-repot membawa alat tulis.

Peneliti : Bagaimana jaringan komputer yang digunakan untuk ujian CBT?

Peneliti : Bagaimana prosedur penggunaan CBT?

Tim CBT : Awalnya siswa masuk ruangan dan kami berikan *password*, kemudian duduk sesuai keinginan. Karena

keterbatasan PC, siswa dapat menggunakan laptop atau tablet dengan menghubungkan pada jaringan wifi yang telah disediakan. Siswa login dengan *username* dan *password*. Selanjutnya siswa melakukan petunjuk sesuai panduan aplikasi CBT. Jika siswa sudah selesai mengerjakan, siswa dihimbau untuk proses *log out* atau keluar dari ID siswa tersebut dari aplikasi CBT. Yang nantinya dapat terlihat di layar monitoring server lokal yang dipegang oleh Tim kami. Jika di server lokal semua sudah selesai mengerjakan soal, maka proktor langsung *upload* hasil pengerjaan siswa tersebut pada server pusat sekolah

4. Nama : Doni

Jabatan: Siswa SMK PGRI 3 Malang

Waktu : 8 Juni 2016

Peneliti : Apa yang anda persiapkan sebelum mengikuti ujian CBT?

Siswa : persiapan yang paling utama ya belajar, mengingat materi yang telah diajarkan mas. Perlengkapan yang saya bawa hanya buku dan alat tulis.

Peneliti : Bagaimana langkah anda dalam mengerjakan soal ujian CBT?

Siswa : Kami masuk ruangan sesuai jam ujian pak, untuk login kami menggunakan username berupa NIS dan password didapatkan saat masuk ruang ujian. Setelah login kami mengerjakan soal yang ada diaplikasi. Soal –soal itu kami kerjakan selama waktu yang tertera diaplikasi pak. Kalau waktu sudah habis aplikasi itu tutup sendiri pak. Namun bila kami selesai mengerjakan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan kami bisa langsung logout dan keluar ruangan.

Peneliti : Apa yang anda rasakan ketika ujian menggunakan CBT?

Siswa : saya merasa senang, ujian sekarang nggak ribet. Tinggal klik dan klik tidak perlu mencoret-coret ataupun mencentang.



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 360946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dinknas.malangkota.go.id> | Email : risdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1741/ 35.73.367 / 2016

Menunjuk surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 18 Maret 2016 Nomor Un.03.PPS/TL.03/028/2016 Perihal : Permohonan Ijin Survey, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Ahmad Syaiful Ulum
2. NIM : 14770045
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Mei s.d Juni 2016
7. Judul : implementasi Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran PAI (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang).

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Mei 2016

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Sub-Bag. Umum



ace guru PAI

DWI RIANI

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri 2 dan SMK PGRI 3 Malang
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 MALANG

Jl. Laks. Martadinata No 84, telp. (0341) 366311

Website : <http://www.smandaku.com> Fax. 0341-364357

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/395/35.73.304.02/2016

Kepala SMA Negeri 2 Malang menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD SYAIFUL ULUM
NIM : 14770045
Jenjang : S2
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Pelaksanaan : Mei s.d. Juni 2016

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Malang.
Surat keterangan ini diberikan untuk memenuhi tugas akhir dengan judul:

**" IMPLEMENTASI COMPUTER BASED DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
PAI (STUDI MULTISITUS DI SMA NEGERI 2 MALANG DAN SMAK PGRI 3
MALANG) "**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Juli 2016

Kepala Sekolah



Dr. Rr. DWI RETNO UN, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19600503 198303 2 011



SMK PGRI 3 MALANG

Teknik Listrik Pembangkit, Teknik Instrumen Pembangkit, Teknik Mekanik Pembangkit, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Sistem Kontrol, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Manajemen Niaga, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomotif Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif



Alamat : Jl. Raya Tlogomas . IX No. 29 Telp (0341) 554383 Fax (0341) 574755 Malang 65144
Web <http://smkpgri3-mig.sch.id> email: mail.smkpgri3malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 558/SMK PGRI 3/VII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Lukman Hakim, ST
Jabatan : Kepala SMK PGRI 3 Malang
Alamat : Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Malang

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

No	NIM	Nama	Universitas	Prodi
1	14770045	Ahmad syaiful Ulum	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul tesis **"Implementasi Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran PAI (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)"** pada bulan Mei-Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juli 2016

Kepala Sekolah,



Moch. Lukman Hakim, ST

Our Industrial Classes



Lampiran 5. Dokumentasi



Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Malang



Wawancara dengan guru PAI SMK PGRI 3 Malang



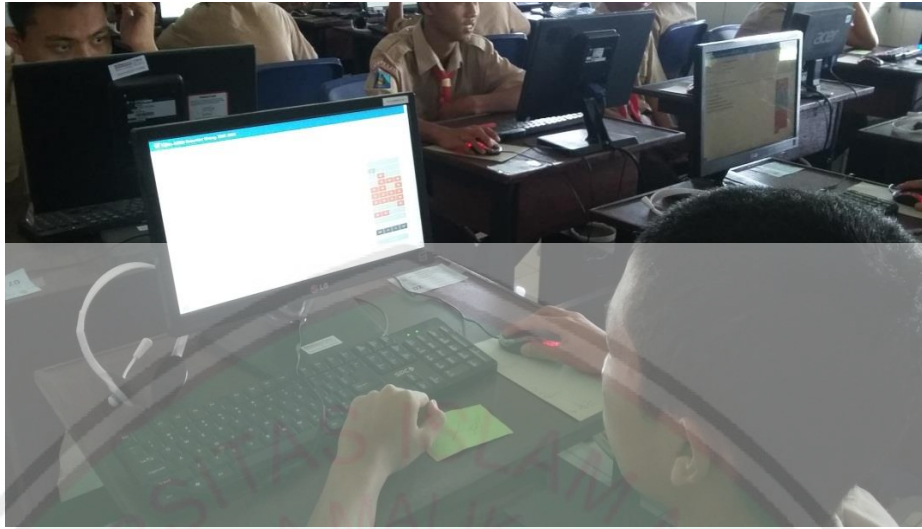
Ruang Ujian CBT



Pelaksanaan Ujian CBT SMA Negeri 2 Malang



Pelaksanaan Ujian CBT SMA Negeri 2 Malang



Pelaksanaan Ujian CBT SMK PGRI 3 Malang

